



KEEFEKTIFAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO BERTEMA KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA KELAS X SMA

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Aulia Ramadhani

2101416091

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

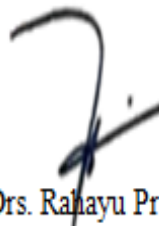
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada panitia sidang ujian skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

hari, tanggal : 28 September 2020

tempat : B1- Ruang 205

Mengetahui

Ketua Jurusan



Drs. Rahayu Pristiwati, M.Pd.

NIP. 196903032008012019

Pembimbing



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP. 198405022008121005

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Think Pair Share* dan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan pada Siswa Kelas X SMA” Karya Aulia Ramadhani NIM 2101416091 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Oktober 2020


Panitia Ujian Skripsi


Ketua
Hendri Pratama, S.Pd., M.A.
NIP. 198505282010121006


Sekretaris,


Septina Salistyaningrum, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198109232008122004


Penguji I,


Sumartini, S.S., M.A.
NIP. 197307111998022001

Penguji II,


Dr. Deby Luriawati N, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197608072005012001

Penguji III/Pembimbing


Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP. 198405022008121005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 10 September 2020



Aulia Ramadhani

2101416091

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Pandanglah hari ini, kemarin adalah mimpi. Esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap esok hari sebagai visi harapan. (Alexander Pope)
2. Tuhan tidak mengharuskan kita sukses. Tuhan hanya mengharapkan kita mencoba. (Mario Teguh)
3. Mencobalah untuk mimpi bahagia. Mengubah hidup mulai hari ini. Mencoba meraih sukses untuk kebahagiaan, jangan pernah menunda-nunda lagi. (Penulis)

Persembahan

Terima kasih kepada bagian kebahagiaan dari hidup saya, Ibu Siti Romlah, Bapak Setyo Pratikno, Adik Dwiana Ferda Oktavia yang selalu memberikan Doa, tenaga, waktu, biaya, dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1.

PRAKATA

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Keefektifan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X SMA” dapat diselesaikan dengan baik. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu proses penyusunan skripsi ini yaitu sebagaiberikut.

1. Bapak dan Ibu yang tidak henti-hentinya mengucurkan doa, tenaga, biaya, waktu, dan dukungan selama menempuh pendidikan
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan penelitian ini
4. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini
5. Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi
6. Seluruh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali peneliti dengan ilmu dan pengetahuan
7. Staf dan karyawan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan layanan informasi seputar pelaksanaan penelitian
8. Drs. Murhono, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Comal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
9. Yuyun Rizqiyanti, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Comal yang telah membimbing peneliti selama proses penelitian

10. Rekan-rekan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan masukan dan informasi mengenai pelaksanaan penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan dan amal baiknya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca di masa datang.

Semarang, September 2020

Penulis

ABSTRAK

Ramadhani, Aulia.(2020).Keefektifan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X SMA.Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan membandingkan keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* dalam pembelajarann teks negosiasi dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan.Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas yang dipilih dengan teknik *sampling purposive*.Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. Instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah instrumen berbentuk tes yaitu tes dan nontes yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan program SPSS versi 20.Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *problem based learning* lebih efektif digunakan dibandingkan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Model Pembelajaran	19
2.2.2 Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	21
2.2.3 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Negosiasi	29
2.2.2 Hakikat Teks Negosiasi	32
2.2.5 Media Video Bertema Kewirausahaan	40
2.2.6 Perbandingan Model <i>Think Pair Share</i> dan Model <i>Problem Based Learning</i>	41
2.2.7 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Media Video.....	44
2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Video.....	44
2.2.9 Kerangka Berpikir	45
2.2.10 Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Desain Penelitian	49
3.2 Variabel Penelitian	50
3.2.1 Variabel Independen	50
3.2.2 Variabel Dependen	51

3.3 Populasi dan Sampel	51
3.3.1 Populasi	51
3.3.2 Sampel	51
3.4 Instrumen Penelitian	52
3.4.1 Instrumen Tes	52
3.4.2 Instrumen Non Tes	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5.1 Teknik Tes	60
3.5.2 Teknik Nontes	60
3.6 Uji Instrumen	62
3.6.1 Uji Validitas Instrumen	63
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen	64
3.7 Teknik Analisis Data	65
3.7.1 Uji Prasyarat Analisis Data	65
3.7.2 Uji Hipotesis Akhir	66
3.8 Prosedur Penelitian	67
3.8.1 Tahap Sebelum Pemberian Perlakuan	68
3.8.2 Tahap Pemberian Perlakuan	68
3.8.3 Tahap Pascaperlakuan	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Keefektifan Model <i>Think Pair Share</i>	70
4.1.2 Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i>	74
4.1.3 Uji Prasyarat	78
4.1.4 Uji Hipotesis Akhir	82
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	88
4.2 Pembahasan	93
4.2.1 Keefektifan Model <i>Think Pair Share</i> dengan Menggunakan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi	93
4.2.2 Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Menggunakan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi	101
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Penggunaan Model <i>Think Pair Share</i> dan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi	108
BAB V PENUTUP	114
5.1 Simpulan	114
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Teks Negosiasi Beserta Analisis Strukturnya	35
Tabel 2.2 Perbandingan Pengertian Model	41
Tabel 2.3 Perbandingan Sintakmatik Model.....	41
Tabel 2.4 Perbandingan Kelebihan Antara Model <i>Think Pair Share</i> dan Model <i>Problem Based Learning</i>	42
Tabel 2.5 Perbandingan Kekurangan Antara Model <i>Think Pair Share</i> dan Model <i>Problem Based Learning</i>	43
Tabel 2.6 Penerapan Model <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi	44
Tabel 2.7 Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi	45
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Teks Negosiasi	53
Tabel 3.2 Skala Penilaian Hasil Menulis Teks Negosiasi	56
Tabel 3.3 Indikator Pengamatan Penilaian Sikap Pada Proses Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> dan <i>Problem Based Learning</i>	57
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	59
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	64
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen Satu Model <i>Think Pair Share</i>	71
Tabel 4.2 Skala Penilaian Pada Nilai Pretest Kelas Eksperimen Satu.....	72
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Eksperimen Satu Model <i>Think Pair Share</i>	73
Tabel 4.4 Skala Penilaian Pada Nilai Posttest Kelas Eksperimen Satu	74
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	75
Tabel 4.6 Skala Penilaian Pada Nilai Pretest Kelas Eksperimen Dua	76
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen Dua Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	77

Tabel 4.8 Skala Penilaian Pada Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dua.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen Satu	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen Dua.....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen Satu.....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen Dua	81
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua	82
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua	82
Tabel 4.15 Hasil Uji Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Model <i>Think Pair Share</i>	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Model <i>Problem Based Learning</i>	85
Tabel 4.17 Hasil Uji-T Data Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua .	87
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Satu	90
Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Dua	90
Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua	91
Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua.....	92
Tabel 4.22 Hasil Penghitungan Observasi Nilai Sikap Kelas Eksperimen Satu.....	95
Tabel 4.23 Hasil Penghitungan Observasi Nilai Sikap Kelas Eksperimen Dua	103
Tabel 4.24 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua.....	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Bagan 3.1 Desain Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Satu	96
Gambar 4.2 Wawancara dengan Siswa Nilai Tinggi Kelas Eksperimen Satu	97
Gambar 4.3 Wawancara dengan Siswa Nilai Sedang Kelas Eksperimen Satu	98
Gambar 4.4 Wawancara dengan Siswa Nilai Rendah Kelas Eksperimen Satu	99
Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Dua	103
Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa Nilai Tinggi Kelas Eksperimen Dua	104
Gambar 4.7 Wawancara dengan Siswa Nilai Sedang Kelas Eksperimen Dua	105
Gambar 4.8 Wawancara dengan Siswa Nilai Rendah Kelas Eksperimen Dua	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Tersetruktur.....	121
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	122
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas MIPA 2.....	123
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas MIPA 3.....	124
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model <i>Think Pair Share</i>	125
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model <i>Problem Based Learning</i> .	131
Lampiran 7 Lembar Penilaian Sikap.....	138
Lampiran 8 Penilaian Keterampilan	140
Lampiran 9 Materi Pembelajaran	144
Lampiran 10 Soal Pretest	150
Lampiran 11 Soal Posttest	151
Lampiran 12 Lembar Kerja siswa.....	152
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas	154
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas	155
Lampiran 15 Hasil Tes Awal Model <i>Think Pair Share</i>	156
Lampiran 16 Hasil Tes Akhir Model <i>Think Pair Share</i>	158
Lampiran 17 Hasil Tes Awal Model <i>Problem Based Learning</i>	160
Lampiran 18 Hasil Tes Akhir Model <i>Problem Based Learning</i>	162
Lampiran 19 Hasil Penilaian Sikap Model <i>Think Pair Share</i>	165
Lampiran 20 Penilaian Sikap Model <i>Problem Based Learning</i>	167
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas.....	169
Lampiran 22 Hasil Uji Homogenitas	171
Lampiran 23 Hasil Uji Paired Sampel T-Test Kelas Eksperimen Satu	172
Lampiran 24 Hasil Uji Paired Sampel T-Test Kelas Eksperimen Dua.....	173
Lampiran 25 Hasil Independent Sample T-Test	174

Lampiran 26 Dokumentasi.....	175
Lampiran 27 Surat-Surat.....	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tujuh komponen dalam pembelajaran. Tujuh komponen tersebut terdiri atas guru, siswa, kurikulum pendidikan, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu seperti pembelajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda, 2013). Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, semua model tersebut menekankan bagaimana membantu siswa belajar mengonstruksi pengetahuan, bagaimana cara belajar, yang mencakup belajar dari sumber-sumber yang sering kali dianggap pasif, seperti belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan sebagainya.

Biasanya, guru yang menerapkan model tertentu dalam suatu pembelajaran dan berhasil, maka guru akan menerapkan model tersebut pada materi pembelajaran yang lain. Rasa percaya diri yang berlebih terhadap ekspektasi keberhasilan yang sama itulah yang membuat guru enggan mengganti model pembelajaran yang lain. Padahal, seharusnya guru memahami betul karakteristik setiap materi pembelajaran (jika dalam bahasa Indonesia berarti memahami setiap teks). Tentu saja setiap teks memiliki 2 pembeda, maka untuk itu cara mempelajarinya pun berbeda. Guru seharusnya mendesain setiap pembelajaran dengan variatif, memilih model yang inovatif dan tentunya sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru yang kreatif akan menerapkan model-model ini selektif mungkin untuk memecahkan masalah. Model-model pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan mereka berada. Hal tersebut memaksa untuk guru melakukan inovasi. Inovasi yang diterapkan oleh peneliti adalah menggunakan model *think pair share* dan *problem based learning*.

Model *think pair share* memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Penerapan model *think pair share* dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat siswa yang lain. Model pembelajaran *think pair share*, siswa mampu bekerjasama secara komunikatif dalam menemukan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran *problem based learning* pembelajaran yang dimulai berdasarkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, siswa dirangsang untuk belajar menelaah masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru. Model ini siswa terlibat untuk mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, aktif, berpusat pada siswa, dan mandiri dalam menghadapi tantangan. Model pembelajaran ini dapat diawali dengan belajar kelompok. Siswa dapat menyelidik sendiri, menemukan permasalahan, dapat menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru. Melalui model pembelajaran ini, perbedaan pendapat antara siswa satu dengan siswa lain dalam pembelajaran dapat dipecahkan secara mandiri, sehingga siswa dapat aktif dan terlibat dalam memecahkan masalah dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kedua model tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama, terutama dalam hal pemecahan masalah penurunan atau penjabaran topik menjadi sub-sub topik, dan hal tersebut akan membantu siswa dalam menuangkan ide-ide yang ada di kepalanya, ditulis poin-poinnya, kemudian dikembangkan menjadi tulisan. Perbedaannya terdapat pada pemerolehan informasi terkait tema yang akan ditulis. Model *think pair share* memperoleh informasi dari pengetahuan yang dimiliki dan bertukar pikiran dengan berpasangan atau kelompok, sedangkan model *problem based learning* memperoleh

informasi dari pengalaman hidup sehari-hari dan menyimak atau membaca referensi. Selain itu, model *think pair share* dan model *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, memberikan argumen yang didapatkan, dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Hal itu, perlu dilakukan pengujian untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* pada siswa kelas X SMA.

Pembelajaran abad 21 sebagai pembelajaran yang memberikan keterampilan kepada siswa, seperti keterampilan 4C (*Communication* atau komunikasi; *collaborative* atau kolaborasi; *critical thinking* atau berpikir kritis dan pemecahan masalah; dan *creativity* atau kreatif dan inovasi). Kurikulum 2013 di satuan pendidikan tingkat SMA, siswa diharapkan dapat menguasai seluruh keterampilan tersebut. Sehingga siswa dapat terampil dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Terampil baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Tulisan atau teks pasti memiliki karakteristik masing-masing seperti struktur dan kebahasaan. Hal tersebut menjadi pembeda untuk setiap teks yang ada. Semakin banyak teks yang dipelajari maka semakin banyak pula struktur dan kebahasaannya yang harus diketahui. Hal itulah yang sering kali menyebabkan siswa kebingungan membedakan karakteristik masing-masing teks sebab banyak sekali input yang masuk ke dalam otaknya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X terdapat materi menulis yang cukup menarik yaitu menulis teks negosiasi. Keterampilan menulis teks negosiasi salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan pikiran, ide, gagasan, kreatif, berpikir kritis dan mampu bertindak efektif untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan nyata. Kegiatan negosiasi sering sekali dilakukan siswa dalam berbagai situasi. Begitupun dengan kehidupan sehari-hari sangat diperlukan kecakapan bernegosiasi pada saat di pasar, bernegosiasi pada forum organisasi di sekolah, bernegosiasi pada saat kerja kelompok, bernegosiasi diperlukan dalam bidang kewirausahaan, pekerjaan, dan bernegara. Sejalan dengan pemikiran Dewi, S (2015)

dalam kehidupan sehari-hari sering melakukan negosiasi, baik secara sadar maupun tidak. Negosiasi dilakukan dari hal-hal yang kecil, misalnya, negosiasi di pasar ketika berbelanja barang kebutuhan sehari-hari sampai, kepada negosiasi yang sifatnya lebih formal dalam mewakili kepentingan organisasi, atau perusahaan tempat bekerja. Negosiasi yang formal misalnya sebagai pengusaha, manajer, atau tenaga profesional lainnya yang berunding secara formal dengan calon mitra bisnis. Namun, negosiasi informal yang berkembang dalam pembicaraan yang bersifat tak resmi, dalam bentuk lobi-lobi tertentu, sering juga diperlukan untuk membuka jalan atau menunjang kelancaran proses negosiasi formal yang berlangsung di meja perundingan resmi. Sebagian besar proses pengambilan keputusan di seluruh bidang pekerjaan baik di dalam internal organisasi maupun dengan pihak luar, dapat diperlancar melalui proses negosiasi baik formal maupun informal yang efektif.

Selain model, yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membangkitkan minat, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa. Pembelajaran menulis teks negosiasi membutuhkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menentukan topik, menggali informasi yang berkaitan dengan topik, dan menerangkan langkah-langkah dalam menulis teks negosiasi. Pembelajaran yang dapat menarik dan tepat dalam pembelajaran menulis teks negosiasi yaitu media video bertema kewirausahaan. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami cara bernegosiasi yang baik sehingga dapat mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak. Media digunakan bertujuan untuk memberi wawasan kepada siswa mengenai negosiasi yang terjadi di dalam dunia usaha. Media tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran cara bernegosiasi yang baik khususnya dalam bidang-bidang usaha sehingga siswa dapat menulis teks negosiasi secara maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks negosiasi seharusnya dapat diajarkan secara menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat dilihat dari hasil belajar saja (skor) sebab pembelajaran itu bukan hanya soal mengajar, tetapi juga melatih dan mendidik. Mengajar berkaitan dengan ilmu pengetahuan (penguasaan materi), melatih berkaitan dengan keterampilan (misal menulis teks), dan mendidik berkaitan dengan sikap atau karakter. Karakter positif yang ada pada diri siswa berasal dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran. Terkadang guru melewatkan hal tersebut, sebab berpandangan bahwa indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi. Padahal hal tersebut salah, yang benar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiganya harus dianjurkan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji mengenai keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti model pembelajaran, media pembelajaran, dan motivasi dalam pembelajaran.

Memilih model pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran menulis teks negosiasi membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan, kondusif, dan efektif. Sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tetapi, pada kenyataannya saat ini untuk pemilihan model pembelajaran masih banyak yang tidak sesuai dengan pembelajaran menulis teks negosiasi karena menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Sehingga kondisi pada saat proses pembelajaran tidak menyenangkan, membosankan, dan jenuh.

Memilih media pembelajaran yang kurang sesuai pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Proses pembelajaran masih banyak yang belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, menarik, menyenangkan, memudahkan, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman. Padahal keberadaan media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu dalam proses pembelajar agar dapat tercapai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kurang dapat memberikan motivasi pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa karena selama proses pembelajaran siswa tidak tertarik, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Hasil belajar juga terjadi karena pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Penggunaan model dan media dalam pembelajaran pun menjadi komponen yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran harus menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dapat melibatkan siswa aktif, bermakna bagi siswa, dan siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa aktif dan kreatif, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi adalah model *think pair share* dan model *problem based learning*. Media yang digunakan media video bertema kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ingin mengujicobakan model *think pair share* dan model *problem based learning* menggunakan media video bertema kewirausahaan. Hal ini untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena pada dasarnya kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam pembelajaran.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini fokus dalam mengujicobakan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Model yang akan diujikan model *think pair share* dan model *problem based learning* berbantuan media video bertema kewirausahaan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA. Sehingga batasan masalah penelitian ini ialah mengukur keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keefektifan model *think pair share* pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA?
- 2) Bagaimanakah keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA?
- 3) Manakah yang lebih efektif model *think pair share* dan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mengukur keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA

- 2) Mengukur keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.
- 3) Membandingkan mana yang lebih efektif antara model *think pair share* dan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah khazanah bidang keilmuan yang dapat dirujuk oleh pembaca yang melakukan penelitian berikutnya, pengambilan kebijakan guru bahasa Indonesia, atau siapapun yang menaruh minat pada perkembangan inovatif di bidang model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu mengatasi permasalahan mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain itu, dapat menjadi acuan untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengubah strategi pembelajaran yang seringkali masih mengalami kekurangan yaitu dengan menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* berbantuan media video bertema kewirausahaan sebagai bentuk inovatif dan kreativitas guru.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi memberikan teori atau pengetahuan untuk memperluas wawasan mengenai perangkat pembelajaran,

khususnya materi pembelajaran menulis teks negosiasi yang digunakan oleh siswa kelas X SMA dalam pembelajaran bahasa indonesia, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai penggunaan model *think pair share*, model *problem based learning* yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji kemampuan dalam menulis teks negosiasi dan penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut menandakan hasil yang nyata. Penelitian tersebut seperti: Ajai, et.al (2013); Iqma (2013); Setiawardani (2013); Wulandari (2013); Agus (2015); Somandana, et.al (2015); Dewi (2015); Sayfurrakhman (2015); Fadlilhaqqi (2015); Kurnia (2015); Patonah, et.al (2018); Hekmah, et.al (2018).

Ajai, et.al., (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “*Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra*” mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran aljabar, metode PBL lebih efektif digunakan daripada metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor post-test menggunakan metode PBL adalah 48.66, sedangkan skor posttest siswa yang menggunakan metode konvensional adalah 27.64. Perbedaan antara skor posttest dengan pre-test menggunakan metode PBL adalah 30,71 sedangkan menggunakan metode konvensional hanya mencapai 10,08. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL lebih efektif digunakan dalam mengembangkan keterampilan berhitung dan pemahaman yang lebih dalam tentang aljabar daripada menggunakan metode konvensional. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut digunakan dalam pembelajaran aljabar dengan menggunakan satu model lagi yaitu model konvensional, sedangkan pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan satu model lagi yaitu *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian yang dilakukan oleh Iqma (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Think Pair Share dengan Media Komik Bermuatan Cinta Lingkungan pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 1 Kandeman Semester Genap Tahun Ajar 2012/2013” mengungkapkan bahwa penggunaan model *think pair share* dengan media komik bermuatan cinta lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis teks berita. Pada siklus I presentase ketuntasan hanya mencapai 47,36% dengan nilai rata-rata 72,60. Pada siklus II persentase ketuntasan terjadi peningkatan menjadi 89,47% dengan nilai rata-rata 81,68. Peningkatan keterampilan menulis teks berita juga terdapat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama dalam model pembelajaran yang digunakan, yaitu model *think pair share*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti keterampilan menulis teks berita untuk siswa kelas VIII SMP, sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA. Perbedaan lainnya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawardani (2013) yang berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan media audio-visual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Barungsri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama dalam mengkaji penggunaan media audio-visual yang berupa video dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian

tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Selain itu, penelitian tersebut mengkaji dalam keterampilan berbicara sedangkan penelitian ini mengkaji dalam keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti: (1) perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman sistem kendali PLC antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan siswa yang diajar dengan metode demonstrasi, (2) pengaruh interaksi antara metode PBL dan metode demonstrasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, (3) perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi ditinjau dari motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain faktorial yang dilakukan dengan memberikan perlakuan metode pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan ANOVA dengan program SPSS 16. Hasil penelitian secara signifikan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran PBL dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari siswa yang memiliki motivasi rendah. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dari siswa yang memiliki motivasi rendah ($X_{A1(1)B2} = 80,00 > X_{A2B2} = 69,28$; $X_{A1(2)B2} = 80,00 > X_{A2B2} = 69,28$). Hasil belajar siswa pada nilai praktik yang diajar dengan metode PBL juga lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari siswa yang memiliki motivasi rendah ($X_{A1(1)B2} = 83,75 > X_{A2B2} = 70,75$; $X_{A1(2)B2} = 84,33 > X_{A2B2} = 70,75$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi, (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode PBL dengan demonstrasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar, (3) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang

diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi ditinjau dari motivasi tinggi dan rendah.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan model PBL yang digunakan pada kompetensi pembelajaran. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode eksperimen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan yang diterapkan dalam kompetensi pemrograman sedangkan penelitian ini digunakan untuk meneliti keefektifan menulis teks negosiasi

Penelitian yang dilakukan oleh Agus (2015) yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X II SMA Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran meningkat sebesar 62% Pada siklus I, hasil tes menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai ketuntasan 23,1%. Dengan nilai rata-rata 55,3 Sedangkan pada siklus II, hasil tes menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mencapai ketuntasan 92,3% dengan nilai rata-rata 87,25.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan, yakni model *problem based learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada bidang kajiannya, penelitian tersebut meneliti keterampilan menulis teks anekdot, sedangkan penelitian ini meneliti keterampilan menulis teks negosiasi. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Somandana, et.al.(2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran Menulis Teks Anekdote”. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan

model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja; (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja; dan (3) mendeskripsikan hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, dan metode wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan model pembelajaran berbasis masalah yang dibuat guru berupa RPP telah sesuai dengan komponen kurikulum 2013, (2) penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan guru telah sesuai dengan sintak model pembelajaran berbasis masalah, dan (3) hambatan yang dihadapi atau ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran menulis teks anekdot adalah aspek guru dan siswa.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya yaitu terletak pada teks yang diteliti, penelitian tersebut meneliti teks anekdot sedangkan penelitian ini meneliti teks negosiasi. Selain itu, metode yang digunakan penelitian tersebut yaitu metode deskriptif sedangkan metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo”. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) respon siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo terhadap penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi; (2) penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X IIS SMAN 1 Mendoyo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) respon siswa terhadap penerapan metode *problem based learning* dikatakan positif. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi yang memungkinkan

terjadinya kegiatan belajar optimal, pembelajaran dibangun dengan suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus, pembelajaran dialog interaktif, metode pembelajaran tidak monoton serta pemilihan materi yang otentik; (2) penerapan metode *problem based learning* pada siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo tergolong baik dan berhasil dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan skor yang dihasilkan siswa.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan menulis teks negosiasi. Perbedaan lainnya, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* dalam menguji data. Penelitian tersebut mendeskripsikan proses penerapan serta respon siswa selama menggunakan model *problem based learning* sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayfurrakhman (2015) yang berjudul “Penerapan strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTS Negeri Cirebon II”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif, perubahan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan, dan pengaruh strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif terhadap minat belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini yaitu respon siswa terhadap penerapan strategi *Problem Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif dikatakan positif yaitu rata-rata persentasenya 65,91% dengan interpretasi kriteria sedang. Sedangkan perubahan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah pembelajaran

dilaksanakan mengalami peningkatan yaitu rata-rata presentase angket sebelum perlakuan sebesar 54,05% naik menjadi 64,5% sesudah perlakuan. Adanya pengaruh sebesar 84,3% strategi *problem based learning* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan telah diperoleh nilai sig. lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama dalam menggunakan model *problem based learning* pada saat pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Fadlilhaqqi (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi secara Lisan dengan Pola kooperatif think pair share melalui media video pada peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Semarang”. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksposisi secara lisan pada siswa kelas X IPA B SMA Semesta Semarang pada siklus I, nilai rata-rata tes keterampilan memperoleh ketuntasan sebesar 65% pada siklus II, nilai rata-rata presentase ketuntasan meningkat menjadi 95% dengan demikian, presentase ketuntasan tes keterampilan mengalami peningkatan dan siklus I-siklus II peningkatan keterampilan memproduksi teks eksposisi secara lisan juga diimbangi dengan perubahan sikap religius dan sosial siswa kelas X IPA B SMA Semesta Semarang ke arah yang lebih baik.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama dalam penggunaan model pembelajaran *think pair share*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Perbedaan lain, penelitian tersebut meneliti mengenai keterampilan memproduksi teks eksposisi sedangkan penelitian ini meneliti mengenai keterampilan menulis teks negosiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar”. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar. Hasil penelitian ini mengenai hasil pembelajaran pada tiap siklus. Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 39% meningkat menjadi 89%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 68,70 meningkat menjadi 78,62 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* diterapkan secara sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar, mengumpulkan data, dan informasi dari berbagai sumber.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini model yang digunakan sama yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode penelitian dan materi yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan Kurnia yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II di kelas yang sama. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang dilakukan di dua kelas. Perbedaan lain, penelitian tersebut meneliti mengenai keterampilan menulis teks eksposisi sedangkan penelitian ini meneliti mengenai keterampilan menulis teks negosiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Patonah, et.al (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* pada keterampilan menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode eksperimen (*one group pretest-posttest design*). Hasil penelitian yaitu nilai rata-rata tes awal 47,5 dan tes akhir 71,5 dan berdasarkan perhitungan statistik diperoleh $t_{hitung} = 4,84 > t_{tabel} = 2,09$ yang berarti bahwa hasil tes akhir lebih baik dari tes awal serta model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan materi mengenai teks

negosiasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan penelitian tersebut *one group pretest-posttest design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*.

Hekmah, et.al.(20 18) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas 5 SDN Salatiga 10 Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA siswa kelas 5 SDN Salatiga 10 melalui penerapan model *problem based learning*. Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini yaitu: (1) meningkatkan proses aktivitas guru, pada kondisi awal 46,66%, meningkat menjadi 76,47% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,57% pada siklus II. (2) meningkatkan hasil belajar muatan IPA Tema 8 Subtema 1. Hasil belajar pada kondisi awal persentase pencapaian KKM sebesar 15% (5 siswa), pada siklus I meningkat menjadi 79% (26 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 90%(30 siswa) dari jumlah keseluruhan 33 siswa. (3) meningkatkan proses aktivitas siswa, pada kondisi awal 39,16%, meningkat menjadi 65,58% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu samaa dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut mengkaji mengenai peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai keefektifan model pembelajaran. Penelitian lain, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian eksperimen banyak dilakukan. Selain itu, penelitian yang meneliti keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* sudah banyak dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya dengan bantuan media pembelajaran yang berbeda, khususnya menulis teks negosiasi.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang mendasari penelitian ini yakni (1) Model Pembelajaran, (2) Model pembelajaran *think pair share*, (3) Model pembelajaran *problem based learning*, (4) Keterampilan menulis teks negosiasi, (5) Hakikat teks negosiasi, dan (5) media video bertema kewirausahaan.

2.2.1 Model Pembelajaran

2.2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk menjadikan siswa terampil pada empat keterampilan berbahasa dalam menyampaikan materi yang telah ditentukan. Keterampilan berbahasa tersebut diantaranya keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Penggunaan model yang relevan dengan keterampilan yang akan diajarkan memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah (2016), model pembelajaran merupakan salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Hal ini, menjadi dasar dalam terbentuknya suatu kegiatan belajar yang dapat terarah dan terbimbing. Salah satu keterampilan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis.

Sedangkan menurut Agustiyani (2016), kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama siswa, guru dengan siswa dan dengan sumber belajar merupakan pola dalam pembelajaran yang terarah dan terbimbing. Penggunaan model dalam sebuah pembelajaran memiliki sintagmatik yang dapat disesuaikan dengan keterampilan yang dilakukan. Selain itu, terdapat pula sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung serta dampak intruksional dan dampak pengiring agar guru dapat menyesuaikan pemilihan model dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang diuji pada penelitian ini yaitu model *think pair share* dan *problem based learning* yang merupakan model yang berpendekatan kooperatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran dari awal sampai akhir.

2.2.1.2 Karakteristik Model Pembelajaran

Kardi dan Nur, 2000:9 (dalam Shoimin, 2017:24) mengatakan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2.2.1.3 Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2017:24). Huda (2013) berpendapat bahwa pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu seperti pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.

2.2.1.4 Struktur Model Pembelajaran

Model-model yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil (2009) memiliki struktur yang jelas. Implementasi setiap model dideskripsikan dalam struktur ini. Ada 5 aspek struktur umum antara lain: sintak, sistem sosial, tugas/peran guru, sistem dukungan dan pengaruh model. (1) Sintak (tahap-tahap) model pengajaran merupakan deskripsi implementasi model di lapangan. Aspek tersebut merupakan rangkaian sistematis aktivitas-aktivitas dalam model. Setiap model memiliki aliran tahap yang berbeda. (2) Sistem sosial mendeskripsikan peran atau relasi antara guru dan siswa. Terdapat beberapa model, guru sangat berperan dominan. Terdapat sebagian model, aktivitas ini

lebih dipusatkan pada siswa, dan dalam sebagian yang lain aktivitas tersebut didistribusikan secara merata.(3) Tugas atau peran guru mendeskripsikan bagaimana seorang guru harus memandang siswanya dan merespon apa yang dilakukan siswanya. Prinsip-prinsip ini merefleksikan aturan-aturan dalam memilih model dan menyesuaikan respon instruksional dengan apa yang dilakukan siswa.(4) Sistem dukungan mendeskripsikan kondisi-kondisi yang mendukung yang seharusnya diciptakan atau dimiliki oleh guru dalam menerapkan model tertentu.”Dukungan“ di sini merujuk pada prasyarat-prasyarat tambahan di luar skill-skill, kapasitas-kapasitas manusia pada umumnya, dan fasilitas-fasilitas teknis pada khususnya.Dukungan tersebut berupa buku, film, perangkat laboratorium, materi-materi rujukan, dan sebagainya.(5) Pengaruh merujuk pada efek-efek yang ditimbulkan oleh setiap model.Pengaruh ini bisa terbagi menjadi dua yaitu instruksional dan pengiring.Pengaruh instruksional merupakan pengaruh langsung dari model tertentu yang disebabkan oleh konten atau skill yang menjadi dasar pelaksanaannya.Pengaruh pengiring merupakan pengaruh yang sifatnya implisit dalam lingkungan belajar; pengaruh ini merupakan pengaruh tidak langsung dari model pengajaran tertentu.Akan tetapi, terkadang kedua pengaruh dilebur menjadi satu.

2.2.2 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Teori yang berkaitan tentang hakikat model pembelajaran *think pair share* yang akan dijelaskan dalam penelitian yakni (1) pengertian model pembelajaran *think pair share*, (2) sintakmatik model pembelajaran *think pair share*, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung, (5) sistem reaksi, (6) dampak intruksional dan dampak pengiring , (7) Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, (7) Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

2.2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Cholis Sa’dijah (dalam Shoimin 2014:208) *Think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.Model ini memperkenalkan ide “waktu

berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat siswa yang lain.

2.2.2.2 Sintakmatik Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Shoimin (2014:211) mengatakan bahwa Langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut. 1) *Think* (Berpikir), guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses *think pair share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan itu hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. Pada tahap *think* siswa berpikir secara individu. 2) *Pair* (Berpasangan), guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Waktu lamanya ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswa, sifat pertanyaan, dan jadwal pembelajaran. Siswa dengan hal tersebut disarankan untuk memecahkan masalah atau menulis jawaban hasil pemikirannya. 3) *Share* (Berbagi), siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

2.2.2.3 Dampak Sosial

Dampak sosial yang berlaku dan berlangsung dalam penerapan model pembelajaran ini adalah sifat terbuka, komunikatif, dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam pembagian waktu dan tugas masing-masing dalam pembelajaran

menulis teks negosiasi. Selama penerapan model, siswa berpasangan dengan teman satu mejanya sehingga akan memunculkan iklim pembelajaran yang baik untuk memecahkan suatu permasalahan tentang menulis teks negosiasi.

2.2.2.4 Sistem Reaksi

Model *think pair share* dilakukan dengan terstruktur, dimana guru mengambil peran sebagai pengatur tahapan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Guru menetapkan urutan dan waktu siswa untuk berpikir (*think*) menjawab atau memecahkan masalah yang telah diberikan, untuk berpasangan (*pair*) mendiskusikan jawaban atau penanganan masalah yang diberikan, dan untuk membagikan hasil diskusinya (*share*) di depan kelas dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.2.5 Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam model *think pair share* yaitu (1) pengaturan tempat duduk, (2) media video yang bertema kewirausahaan yang digunakan untuk membantu siswa untuk menulis teks negosiasi, dan (3) buku teks yang berisi materi-materi mengenai teks negosiasi yang dapat digunakan siswa untuk belajar menulis teks negosiasi.

2.2.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional yaitu: (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran menulis teks negosiasi; (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah menulis teks negosiasi; dan (3) mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam menulis teks negosiasi. Dampak pengiring atau penyertanya ialah dalam hal: (1) mengembangkan karakter siswa antara lain berani,

aktif, percaya diri, bekerja sama, dan terbuka; dan (2) membina kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berargumentasi.

2.2.2.7 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2014:211-212) kelebihan model *think pair share* antara lain (1) mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan; (2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa; (3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran; (4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi; (5) siswa dapat belajar dari siswa lain; dan (6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Sementara itu menurut Huda (2014:206), kelebihan dari model *think pair share* yaitu (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

2.2.2.8 Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2014:212) mengungkapkan kekurangan yang dimiliki model *think pair share*, yaitu (1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor; (3) lebih sedikit gagasan atau ide yang muncul; dan (3) jika ada perselisihan, tidak ada yang melerai.

2.2.3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Teori yang berkaitan tentang model *problem based learning* dalam penelitian ini yakni (1) pengertian model *problem based learning*, (2) sintakmatik model pembelajaran

problem based learning, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung, (5) sistem reaksi, (6) dampak intruksional dan dampak pengiring.

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Delisle (dalam Abidin 2014:159) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

Barr dan Tagg (dalam Huda 2014:217) mengungkapkan bahwa model ini merupakan salah bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru. Barrow (dalam Huda 2014:271) mengungkapkan bahwa model PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemaahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan dalam prosies pembelajaran. Sedangkan, Sani (2014:127) berpendapat bahwa model *problem based learning* adalah pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang akan dipecahkan oleh siswa dengan pemikiran kritis sehingga siswa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

2.2.3.2 Sintakmatik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2014:131) langkah-langkah atau sintakmatik model *problem based learning* yaitu: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll); (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, (4) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan.

Sedangkan menurut Abidin (2014:163-165), sintagmatik model *problem based learning* yaitu sebagai berikut.1) Prapembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti dimulai. Pada tahap ini guru merancang mempersiapkan media dan sumber belajar, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran.2) Fase Pertama Menemukan Masalah, siswa membaca masalah yang disajikan guru secara individu. Berdasarkan hasil membaca siswa menuliskan berbagai informasi penting, menemukan hal yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya secara individu. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah.3) Fase Kedua Membangun Struktur Kerja, siswa secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Upaya membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas siswa mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, apa yang ingin diketahui dari masalah, dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Hal terakhir yang harus siswa lakukan pada tahap ini adalah merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Tugas guru pada tahap ini adalah memberikan kesadaran akan pentingnya rencana aksi untuk memecahkan masalah.4) Fase Ketiga Menetapkan Masalah, siswa menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Masalah tersebut selanjutnya dikemas dalam pertanyaan menjadi sebuah rumusan masalah. Bentuk rumusan masalah berisi masalah utama yang ada dan bagaimana memecahkannya. Tugas guru pada tahap ini adalah mendorong siswa untuk menemukan masalah utama dan membantu siswa menyusun rumusan masalah.5) Fase Keempat

Mengumpulkan dan Berbagi Informasi, siswa melakukan kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan penelitian atau kegiatan sejenis lainnya. Berdasarkan informasi yang telah siswa peroleh secara individu, selanjutnya siswa berbagi informasi dengan temannya dalam kelompok yang telah ditetapkan. 6) Fase Kelima Merumuskan Solusi, siswa secara berkelompok mencoba melakukan merumuskan solusi terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Proses perumusan solusi dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif dengan menekankan komunikasi efektif dalam kelompok. Semua solusi yang mungkin dituliskan oleh masing-masing anggota dan kemudian ditampung oleh seorang siswa yang ditunjuk dalam kelompok. Tugas guru adalah memastikan proses kelompok terjadi secara kolaboratif, kooperatif, dan komunikatif. 7) Fase Keenam Menentukan Solusi Terbaik, siswa menimbang kembali berbagai solusi yang dihasilkan dan mulai memilih beberapa solusi yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah. Tugas guru adalah meyakinkan siswa pentingnya meninjau ulang dan menimbang keefektifan solusi yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya. 8) Fase Ketujuh Menyajikan Solusi, perwakilan siswa tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya. Pemaparan dilanjutkan diskusi kelas dengan dimoderatori dan difasilitatori oleh guru. Pada tahap ini guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan siswa. 9) Pascapembelajaran, guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya, guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran siswa juga dibandingkan dengan solusi secara teoretis yang telah ada.

2.2.3.3 Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini yaitu, guru dan siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menemukan informasi yang sesuai dengan teks negosiasi, terampil berkomunikasi, dan memiliki semangat dan motivasi bekerja baik secara individu maupun secara kooperatif. Selama penerapan model, guru harus mencatat berbagai aktivitas dan mencoba mempengaruhi siswa secara psikologis agar mereka terbiasa beraktivitas dengan baik. Sebagai tambahan, guru juga harus memberikan dorongan kepada siswa yang kurang bersemangat menulis teks

negosiasi sehingga mereka mampu membangun perspektif yang segar pada masalah yang dibahasnya.

2.2.3.4 Sistem Reaksi

Model pembelajaran *problem based learning* memosisikan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur interaksi atau pengatur lingkungan itu sendiri. Guru mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi siswa. Pemanfaatan sarana dan media pembelajaran lainnya yang relevan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu membuka imajinasi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran mereka.

2.2.3.5 Sistem Pendukung

Hal yang diperlukan untuk melaksanakan model *problem based learning* adalah guru yang mampu mengidentifikasi kepribadian seseorang, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kepribadian yang menyenangkan, dan terampil dalam mengelola hubungan antar individu yang lain. Guru juga harus menciptakan kondisi kelas yang tenang dan nyaman agar siswa di dalam kelas dapat berkonsentrasi pada saat proses belajar. Selain itu, yang terpenting yang harus diperhatikan sarana kelas seperti ruang belajar yang bersih, keadaan meja dan kursi yang memadai, dan pendingin ruangan kelas.

2.2.3.6 Intruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional pada model *problem based learning* yaitu (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran menulis teks negosiasi; (2) pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah; dan (3) peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dampak pengiring yaitu: (1) mengembangkan karakter siswa antara lain disiplin, cermat, kerja keras, tanggung jawab, toleran, santun, berani, dan kritis serta etis; (2) membentuk kecakapan hidup pada diri siswa; (3) meningkatkan sikap ilmiah; dan (4) membina

kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan berkolaborasi atau bekerja sama.

2.2.3.7 Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2014:132) kelebihan model pembelajaran *problem based learning* yaitu (1) siswa mampu memecahkan masalah dalam situasi yang nyata, (2) siswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran, (3) siswa hanya berfokus pada masalah, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada saat siswa berkelompok, (5) siswa terbiasa dalam menggunakan sumber-sumber belajar, (6) siswa dapat menilai kemajuan belajar dirinya sendiri, (7) siswa mampu melakukan komunikasi dalam diskusi kelompok, (8) siswa mampu mengatasi kesulitan mereka sendiri dengan cara kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*. Selain itu, menurut Abidin (2014:162) kelebihan model pembelajaran *problem based learning* yaitu (1) mampu mengembangkan motivasi belajar siswa, (2) mendorong siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi, (3) mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya, dan (4) menjadi pembelajaran bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Sedangkan Menurut Sanjaya (2008:221) kelebihan model *problem based learning* yaitu: (1) pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (2) meningkatkan aktivitas pembelajaran, (3) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan terhadap siswa, (4) membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, (5) membantu proses untuk siswa memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan diskusi siswa, (7) mengaplikasikan dalam dunia nyata, (8) membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir tidak hanya mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.

2.2.3.8 Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2014:132) kekurangan model ini yaitu:(1) model ini tidak dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran di kelas, karena terdapat guru yang berperan aktif dalam menyajikan materi pembelajaran,(2) akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas karena di kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi.

2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Keterampilan menulis teks negosiasi yakni aktivitas dalam pembelajaran dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang berbentuk teks negosiasi

2.2.4.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keaktifan dengan cara berkomunikasi tanpa tatap muka. Seperti lukisan atau gambaran hingga mudah dipahami tapi tidak dapat menggambarkan dalam kesatuan bahasa, (Tarigan, 2008).Suparno (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya.Pesan tersebut merupakan isi yang terkandung dalam tulisan.Sementara itu,tulisan dapat diartikan sebagai lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.Sehingga komunikasi tulis paling tidak melibatkan empat unsur yaitu (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) media berupa tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran (Yunus 2015:25) menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.Gagasan tersebut dibuat teks yang sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami.

Berdasarkan pendapat tersebut, menulis ialah melahirkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran dengan tulisan.Tulisan dengan ide, konsep, gagasan, dan pikiran yang lebih bermakna, membuat tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca ataupun orang lain.

2.2.4.2 Tujuan Menulis

Menurut Hartig (dalam Tarigan 2008:25) tujuan dari menulis yaitu seperti berikut.1) Tujuan penugasan, artinya menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.2) Tujuan altruistik, artinya menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, menolong pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan.3) Tujuan persuasife, artinya menulis bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan.4) Kebenaran informasional atau tujuan penerangan, artinya membaca bertujuan memberi informasi, keterangan/penerangan kepada pembaca.5) Tujuan pernyataan diri, artinya menulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca.6) Tujuan pemecahan masalah, artinya menulis bertujuan menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Sedangkan, menurut Dalman (2014:13-14) tujuan menulis yaitu seperti berikut.1) Tujuan Penugasan, yaitu tulisan bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau lembaga biasanya berupa makalah, laporan, dan karangan bebas.2) Tujuan estetis, yaitu menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam puisi, cerpen, maupun novel, pada umumnya berupa pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.3) Tujuan penerangan, yaitu menulis bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, misalnya dalam surat kabar maupun majalah berupa berita politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.4) Tujuan pernyataan diri, yaitu menulis bertujuan untuk menegaskan hal yang telah diperbuat, misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.5) Tujuan kreatif, yaitu menulis berhubungan dengan proses kreatif ketika menggunakan daya imajinasi secara maksimal, terutama dalam menulis karya sastra, puisi maupun prosa.6) Tujuan konsumtif, yaitu menulis bertujuan untuk dijual atau dikonsumsi pembaca, misalnya novel-novel populer.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yakni, (1) sebagai penegas yang telah dibuat, (2) sebagai hiburan, (3) sebagai

pemberi informasi kepada pembaca, (4) sebagai tugas dari lembaga, (5) sebagai pemeroleh keuntungan, (6) sebagai kreatifitas seseorang.

2.2.4.3 Tahapan menulis

Abidin (2013:198) memaparkan bahwa ada tiga tahapan menulis yaitu seperti berikut.1) Tahap pramenulis, siswa terdapat aktivitas untuk menentukan topik dan mengumpulkan informasi; siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan; siswa membuat kerangka karangan.2) Tahap Menulis, siswa mulai mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah draf karangan.Selama menulis siswa tidak boleh membaca karena disarankan untuk mengikuti arus berpikirnya, serta memperbaiki tulisannya yang belum selesai.Adanya hal ini siswa harus mengabaikan kesalahan yang dibuatnya untuk sementara waktu.3) Tahap pascamenulis, ada fase penghalusan dan penyempurnaan draf.Beberapa aktivitas yang dilakukan dengan beberapa tahap seperti tahap revisi, siswa secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru untuk mengoreksi isi tulisan yang telah dibuat sebagai kesalahan yang dibuat ditandai dan ditulis kemudian akan dilakukan perbaikan; tahap pengeditan, siswa secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tulisan yang telah dibuat, khususnya dalam penggunaan ejaan, kejelasan tulisan, kesalahan format, dan kesalahan-kesalahan mekanis lainnya; tahap pembacaan professional, siswa membaca tulisannya secara hati-hati untuk memastikan bahwa seluruh tulisannya telah diperbaiki dan yakin tidak ada kesalahan di dalamnya serta pembacaan professional juga dapat dilakukan oleh guru; dan tahap publikasi, siswa mempublikasikan tulisannya pada tempat yang disediakan oleh guru.

2.2.5 Hakikat Teks Negosiasi

2.2.5.1 Pengertian Teks Negosiasi

Menurut Manik (2016:46), teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap.Teks tidak hanya berbentuk tulis, tetapi juga lisan, bahkan multimodal yaitu perpaduan antara teks lisan dan tulis serta gambar/animasi/film.

Menurut Kosasih (2014:86) negosiasi adalah percakapan atau dialog sebagai bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Penyebab negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Sementara itu, Manik (2016:47) menjelaskan bahwa negosiasi merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.

Menurut Priyatni dan Harsiati (2013:150), Teks negosiasi merupakan teks yang memaparkan proses tawar-menawar melalui perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama antara pihak pertama dan pihak kedua. Teks negosiasi berbeda dengan teks diskusi. Perbedaan tersebut berdasarkan fungsi utama kedua teks. Teks negosiasi berfungsi untuk menemukan kesepakatan, mencari solusi terbaik yang ditunjang dengan argumen yang meyakinkan, logis, dan berterima, sedangkan teks diskusi berfungsi untuk menambah wawasan dari sudut pandang yang berbeda. Pada prinsipnya, negosiasi berlangsung pada nuansa perbedaan dan persamaan, sebagai hasilnya kadangkala gagal dan kadangkala sukses.

Aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan negosiasi, yaitu (1) melibatkan dua pihak atau lebih, baik perseorangan, kelompok, perwakilan organisasi ataupun perusahaan, (2) berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah, (3) mengandung konflik, pertentangan, ataupun perselisihan, (4) menyelesaikannya melalui tawar-menawar (bargain) atau tukar-menukar (barter), (5) menangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi, (6) berujung pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat. Tujuan dari dilakukannya negosiasi adalah untuk mencapai kesepakatan. Kesepakatan ini hanya dapat dicapai melalui usaha dan kiat-kiat tertentu oleh negosiator mumpuni. Negosiator mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut, teks negosiasi adalah teks yang berisi percakapan atau dialog antara dua pihak atau lebih untuk menyelesaikan persoalan yang saling bertentangan sehingga menghasilkan kesepakatan atau mufakat melalui proses dari tawar-menawar yang telah dilakukan.

2.2.5.2 Fungsi Teks Negosiasi

Menurut (Kosasih 2014:88), karakteristik dan arti penting dari negosiasi yaitu (1) bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan, (2) bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan, (3) sarana untuk mencari penyelesaian, (4) mengarah pada tujuan praktis, dan (5) memprioritaskan kepentingan bersama. Jadi, kecakapan bernegosiasi penting untuk dikuasai dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu di kehidupan sehari-hari. Ketika ada kegiatan, maksud, keinginan, atau yang melibatkan orang lain, maka kecakapan bernegosiasi merupakan salah satu kuncinya.

2.2.5.3 Struktur dan Kaidah Teks Negosiasi

2.2.5.3.1 Struktur Teks Negosiasi

Kosasih (2013:90) berpendapat bahwa secara umum teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yaitu sebagai berikut. (1) Pembukaan berisi pengenalan isu atau suatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja karena sakit; (2) Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan, di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk pertentangan dan sanggahan-sanggahan; (3) Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya terdapat ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan atau ketidakpuasan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2015:163) struktur teks negosiasi yaitu sebagai berikut. (1) Orientasi, berisi mengenai pengenalan pihak-pihak yang akan

bernegosiasi, yaitu pihak pertama dan pihak kedua. Pihak pertama adalah pihak yang diharapkan/diminta menyediakan sesuatu, sedangkan pihak kedua yaitu pihak yang mengharapkan/meminta sesuatu. Bagian ini diawali dengan kegiatan verbal dan nonverbal. Kegiatan verbal di bagian awal berupa salam pembuka, perkenalan pihak-pihak yang bernegosiasi. Kegiatan nonverbal dapat berupa anggukan, senyuman, salaman/jabat tangan. (2) Pengajuan, bagian permintaan berisi pengajuan/ permintaan/ permohonan sesuatu yang diharapkan kepada pihak pertama. Permintaan ini dapat berupa barang, jasa, atau penyelesaian konflik. (3) Penawaran, berisi pembicaraan tawar-menawar tentang diskon, bonus, harga, spesifikasi, asuransi/jaminan, fasilitas/ fitur, keringanan, kemudahan, dari kedua pihak untuk mencari atau menuju kesepakatan yang saling menggantungkan. Saat tawar-menawar mengalami jalan buntu atau tidak menemukan kesempatan sehingga perlu dilakukan negosiasi ulang pada kesempatan lain. (4) Persetujuan, berisi persetujuan/ kesepakatan. Kedua belah pihak di dalam bernegosiasi menemukan titik temu, yaitu adanya kesesuaian antara harapan dengan yang diharapkan atau antara permintaan dengan pemberian.

Tabel 2.1 Contoh Teks Negosiasi Beserta Analisis Strukturnya

Teks	Struktur
<p>Suatu hari Zakia berpikir untuk menjual handpone yang berasal dari <i>doorprize</i> kegiatan yang pernah ia ikuti. Zakia berpikir dengan menjual <i>handpone</i> nya, dia akan mendapat uang jajan tambahan. Kemudian ia memosting handpone yang akan dijual di <i>timeline facebook</i>.</p> <p>Setelah beberapa saat, akhirnya ada calon pembeli yang mengirim pesan melalui <i>facebook</i>, Wulan. Dia mengiginkan untuk membeli handpone itu karena merasa butuh dan merasa bahwa <i>handpone</i> nya bagus.</p> <p>Wulan: “Halo, Selamat pagi! Apa benar ini dengan mb Zakia?”</p> <p>Zakia: “Iya benar, ini saya Zakia. Ini siapa, ya?”</p> <p>Wulan: “Iya, saya Wulan. Ini lo kak, berkaitan dengan <i>broadcast</i> yang kakak</p>	Orientasi

<p>share, apa benar kak Zakia yang jual <i>handpone</i>?”</p> <p>Zakia: “Oh iya, benar. Saya yang menjual <i>handpone</i> itu.”</p> <p>Wulan: “Oh gitu. Kalau boleh tau kak <i>handpone</i> itu sudah berapa lama itu ya dipakainya?”</p> <p>Zakia: “Oh iya kak, <i>handpone</i> itu belum pernah saya pakai. Benar-benar masih baru masih bergaransi, bersegel, dan mulus kak.”</p> <p>Wulan: “Ooh seperti itu. Kalau dilihat <i>handpone</i> nya masih bagus saya tertarik kalau boleh, saya minta dikirimim foto <i>handpone</i> nya dulu, kak! Kirim ke <i>facebook</i> ini ya kak!”</p> <p>Zakia: “Iya, kak. Nanti saya langsung kirimin foto-fotonya langsung ke <i>facebook</i> ini, kak”.</p> <p>Wulan: “Oh iya, kak. Terima kasih ya, kak. Saya tunggu lho kak!”</p> <p>Zakia: “Iya kak. Sama-sama. Iya nanti segera saya kirim fotonya. Mohon ditunggu ya, kak!”</p> <p>(Zakia mulai mengirim beberapa foto <i>handpone</i> ke akun <i>facebook</i> milik Wulan)</p> <p>Wulan: (Menerima beberapa foto yang dikirim Zakia) “Hmmm, bagus juga <i>handpone</i> nya kak. Saya coba meminta nomor <i>handpone</i> nya kakak untuk saya telfon.”</p> <p>Zakia: “Ini nomor <i>handpone</i> saya 085789000412, kak.”</p>	
<p>(Kemudian, Wulan menelpon Zakia)</p> <p>Wulan: “Halo, kak Wulan ya? Ini saya Zakia. Saya sudah lihat fotonya, saya tertarik mau membeli. Berapa ya kira-kira harganya, kak?”</p>	Pengajuan
<p>Zakia: “Harganya Rp 2.000.000,- kak.”</p>	Penawaran
<p>Wulan: “Hmmm, segitu ya, harganya, kak? Rp 1.500.000,- deh?”</p>	Pengajuan
<p>Zakia: “Yah, kak. Kalau segitu saya belum berani kasih kak. Soalnya barangnya masih baru banget. Belum pernah saya pakai. Masih bergaransi, bersegel, dan mulus banget, kak!”</p>	Penawaran
<p>Wulan: “Hmm, harganya turunin dikit, kak. Bisa, nggak?”</p>	Pengajuan

Zakia: “Oh ya udah deh kak. Saya kasih potongan jadi Rp 1.800.000,- deh kak. Gimana?”	
Wulan: “Hmm, ya udah deh kak dikurangi Rp 100.000,- jadi Rp 1.700.000,- lumayan kak.”	Pengajuan
Zakia: “Udah pas harganya Rp 1.800.000,- tu nggak saya mahal kok, kak.”	Penawaran
<p>Wulan: “Ya udah deh, kak. Deal ya kak harganya Rp 1.800.000,- nanti ditransfer aja uangnya. Nomor rekeningnya kakak berapa?”</p> <p>Zakia: “Oh, iya, kak. Sebentar saya bank BNI nomor rekeningnya 2044553312 a/n Zakia Sania ya, kak. Nanti barangnya mau dipaketin atau mau COD, kak?”</p> <p>Wulan: “Barangnya dipaketin aja, kak.”</p> <p>Zakia: “Kalau boleh tau alamatnya kakak di mana?”</p> <p>Wulan: “Alamatnya kos sekar biru, Gg. Cempakasari, kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Kode Pos 50299.”</p> <p>Zakia: “Baik, kak. Kalau sudah ditransfer nanti barangnya langsung saya paketin lewat ekspedisi j&t ya, kak?”</p> <p>Wulan: “Boleh, kak. Kira-kira biaya ongkos kirimnya berapa ya, kak?”</p> <p>Zakia: “Bentar ya, kak. Saya cek dulu lewat aplikasi j&t !”</p> <p>Wulan: “Ok, kak. Saya tunggu.”</p> <p>Zakia: “Ongkos kirim dari Jakarta ke Semarang Rp 16.000,- bagaimana, kak?”</p> <p>Wulan: “iya gak apa-apa, kak. Berarti harga barangnya sama ongkos kirim jadi Rp 1.816.000 ya, kak?”</p> <p>Zakia: “Iya, benar kak.”</p> <p>Wulan: “Ok, kak. Sudah saya transfer. Silahkan dicek!”</p> <p>Zakia: “Baik, kak. Uang sudah masuk. Barang segera saya kirim. Terima kasih. Selamat siang!”</p> <p>Wulan: “Iya, kak. Saya tunggu barangnya. Selamat siang!”</p> <p>Kemudian Wulan menerima barang yang telah dibelinya.</p>	Persetujuan

2.2.5.3.2 Kaidah Teks Negosiasi

Menurut Lewicki (2012:7), ada enam kaidah umum yang harus diperhatikan dalam situasi bernegosiasi. Adapun enam kaidah umum yaitu seperti berikut. 1) Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan. 2) Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan. 3) Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan. 4) Negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar menukar kepentingan. 5) Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi. 6) Negosiasi bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Sementara itu, menurut Kosasih (2014:92) kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu sebagai berikut. 1) Keberadaan kalimat berita, kalimat tanya, dan perintah hamper berimbang, hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian. 2) Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini, terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni menyampaikan kepentingan dan mempromosikan dengan mitra bicara. Oleh karena itu, banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *minta, harap, mudah-mudahan*. 3) Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, kalau, seandainya, apabila*. Terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkaian “adu tawar” kepentingan. 4) Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Memperjelas alasan, kedua pihak perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebab yaitu *karena, sebab, oleh, karena itu, sehingga, akibatnya*.

Berdasarkan pendapat tersebut, teks negosiasi tidak berbeda dengan teks yang lain karena sama-sama mempunyai struktur dan kaidah kebahasaan.

2.2.5.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Negosiasi

Menurut Dalman (2014:86-89) yaitu (1) menentukan tema, topik, judul untuk teks negosiasi yang akan dibuat; (2) mengumpulkan bahan sebagai referensi atau bekal baik dari buku pelajaran, Koran, tayangan video berorganisasi, serta hasil pengamatan; (3) menyeleksi bahan yaitu berupa kegiatan membaca dan mencatat hal yang penting atau diperlukan; (4) membuat kerangka sesuai topik yaitu kegiatan berupa membuat poin-poin penting yang akan ditulis dan dikembangkan menjadi sebuah teks negosiasi; dan (5) mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi karangan yang sempurna dengan kalimat yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi.

2.2.5.5 Aspek Penilaian Menulis Teks Negosiasi

Menurut Dalman (2014:10) menulis memiliki komponen yaitu grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran dalam mengembangkan kalimat. Kemampuan dalam menulis teks negosiasi dapat diukur melalui 5 aspek yaitu seperti berikut. 1) Isi, diartikan bahwa tulisan siswa mencakup semua struktur teks dan relevansi dengan topik yang dibahas, sehingga tulisan siswa dapat runtut sesuai dengan ketentuan. 2) Struktur, siswa perlu mengetahui struktur teks negosiasi agar penulisannya runtut sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. 3) Kosakata, siswa harus menggunakan kata yang efektif dan siswa menyesuaikan pembentukan kata agar tulisan siswa dapat dibaca dengan baik. 4) Kalimat, Siswa perlu memperhatikan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata) dan menguasai tata kalimat agar tidak menimbulkan makna yang membingungkan. 5) Mekanik, Siswa harus menguasai tata bahasa penulisan mengenai ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

2.2.6 Media Video Bertema Kewirausahaan

Media video bertema kewirausahaan pada penelitian ini menjelaskan mengenai (1) pengertian media video, (2) kelebihan media video, (3) kekurangan media video, (4) kriteria pemilihan media pembelajaran

2.2.6.1 Pengertian Media Video

Menurut Hamdani (2011:243) menjelaskan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media pembelajaran merupakan media yang membawa informasi atau pesan yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran

2.2.6.2 Kelebihan Media Video

Menurut Fazriah (2011) kelebihan dari media video yaitu sebagai berikut. 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. 2) Pembelajaran lebih efektif. 3) Mengatasi perbatasan ruang, waktu, dan daya indera. 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal. 5) Gerak yang lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *high speed photograph*.

2.2.6.3 Kekurangan Media Video

Menurut Fazriah (2011) kekurangan media video sebagai berikut. 1) Media video cenderung menggunakan model komunikasi satu arah. 2) Media video tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media video cenderung tetap ditempat

2.2.6.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2008:4) menyarankan untuk memilih media seperti di bawah ini. 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. 2) Kemudahan untuk memperoleh media. 3) Keterampilan guru dalam menggunakannya. 4) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. 5) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. 6) Tersedia waktu untuk menggunakannya

2.2.7 Perbandingan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning*

2.2.7.1 Segi Pengertian Model

Segi pengertian model, kedua model tersebut sama-sama berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator

Tabel 2.2 Perbandingan Pengertian Model

Pengertian model <i>think pair share</i>	Pengertian model <i>problem based learning</i>
Model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.	Model pembelajaran yang menyajikan beberapa masalah yang akan dipecahkan oleh siswa menggunakan pikiran kritis dan rasional sehingga siswa akan paham mengenai materi yang diajarkan.

Dari tabel 2.2 tersebut dalam segi pengertian belum bisa diprediksi model mana yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.7.2 Segi sintakmatik Model

Berikut merupakan tabel perbandingan sintakmatik model *think pair share* dan model *problem based learning*.

Tabel 2.3 Perbandingan Sintakmatik Model

Sintakmatik model <i>think pair share</i>	Sintakmatik model <i>problem based learning</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Think</i> (Berpikir) 2. <i>Pair</i> (Berpasangan) 3. <i>Share</i> (Berbagi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan masalah 2. Membangun struktur kerja 3. Menetapkan masalah 4. Mengumpulkan dan berbagi info 5. Merumuskan solusi 6. Merumuskan solusi terbaik 7. Menyajikan solusi

Berdasarkan tabel 2.3 tersebut dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran model *think pair share* lebih sedikit dari model *problem based learning*. Pembelajaran

yang memiliki sintakmatik lebih sedikit dianggap lebih efektif karena menghemat waktu dan tenaga. Sehingga dapat diprediksi bahwa model *think pair share* lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.7.3 Segi Kelebihan Model

Berikut merupakan tabel perbandingan kelebihan antara model *think pair share* dan model *problem based learning*.

Tabel 2.4 perbandingan kelebihan antara model *think pair share* dan model *problem based learning*

Kelebihan Model <i>Think Pair Share</i>	Kelebihan <i>Problem Based Learning</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Model ini mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan 2. Model ini menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa 3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran 4. Siswa dapat lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi 5. Siswa mampu belajar dari siswa lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena siswa sudah menemukan konsep tersebut. 2. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. 3. Pengetahuan tertanam berdasarkan kerangka yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. 4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari. 5. Membuat siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lain. 6. Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang

<p>6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi gagasan atau menyampaikan idenya.</p>	<p>saling berinteraksi terhadap pembelajar dan teman sejawat, sehingga pencapaian ketuntasan siswa dapat diharapkan.</p> <p>7. Dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini disebabkan hampir setiap langkah menuntut keaktifan siswa.</p>
---	--

Berdasarkan tabel 2.4 tersebut dapat dilihat bahwa model *problem based learning* lebih efektif dibanding model *think pair share*. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya kelebihan model *problem based learning* sehingga dianggap lebih berpotensi memiliki keefektifan pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

2.2.7.4 Segi Kekurangan Model

Berikut merupakan tabel perbandingan kekurangan antara model *think pair share* dan model *problem based learning*

Tabel 2.5 perbandingan kekurangan antara model *think pair share* dan model *problem based learning*

Kekurangan model <i>think pair share</i>	Kekurangan model <i>problem based learning</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor 2. Lebih sedikit ide yang muncul 3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, karena ada guru yang berperan aktif dalam menyajikan materi pembelajaran. 2. Akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas karena di kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi.

Berdasarkan tabel 2.5 tersebut model *problem based learning* memiliki sedikit kekurangan dibanding model *think pair share*. Hal itu menunjukkan bahwa model *problem based learning* yang memiliki sedikit kekurangan lebih efektif digunakan

dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif digunakan dalam menulis teks negosiasi.

Berdasarkan perbandingan yang dilihat dari segi pengertian, sintakmatik, kelebihan, dan kekurangan model maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif dibanding model *think pair share*.

2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Video

Berikut merupakan tabel Penerapan model *think pair share* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tabel 2.6 Penerapan model *think pair share* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

Langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Think</i>	1) Menjelaskan langkah-langkah menulis teks negosiasi	1) Menerima penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis teks negosiasi
<i>Pair</i>	2) Membimbing siswa berdiskusi.	3) a. Berpasangan dengan teman satu mejanya b. Mencari topik c. Mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka d. Menyusun kerangka teks negosiasi secara berkelompok e. Mengumpulkan informasi f. Mengembangkan kerangka teks negosiasi secara berkelompok g. Meneliti teks negosiasi yang dibuat
<i>Share</i>	4) Membimbing kegiatan diskusi kelas	5) a. Masing-masing kelompok mempresentasikan teks negosiasi yang dibuat. b. Menanggapi presentasi kelompok lain

2.2.9 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video

Berikut merupakan tabel penerapan model *problem based learning* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Tabel 2.7 penerapan model *problem based learning* berbantuan media video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

Langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Menemukan masalah	1) a. Menjelaskan langkah-langkah menulis teks negosiasi b. Memotivasi siswa menemukan masalah	1) a. Berdiskusi tentang langkah-langkah menulis teks negoasiasi b. Berkelompok 4-5 orang. c. Mencari beberapa masalah sesuai dengan tema teks negosiasi
Membangun struktur kerja	2) Memberikan kesadaran penting memecahkan masalah	2) Mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka secara berkelompok
Menetapkan masalah	3) Mendorong siswa menyusun rumusan masalah	4) a. Menetapkan topik dan menyusun rumusan masalah secara berkelompok b. Menyusun kerangka sesuai topic
Mengumpulkan dan berbagi info	5) Membantu siswa berbagi informasi	6) Berbagi informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih
Merumuskan solusi	7) Membimbing kegiatan diskusi kelompok	8) a. Memilih informasi yang sesuai dengan topik secara berkelompok b. Mengembangkan kerangka teks negosiasi secara berkelompok
Merumuskan solusi terbaik	9) Meyakinkan siswa untuk meninjau ulang hasil pekerjaannya	10) Masing-masing kelompok meneliti dan memperbaiki kesesuai topik, isi, dan kebahasaan teks negosiasi
Menyajikan solusi	11) Membimbing kegiatan diskusi kelas	12) a. Beberapa kelompok mempresentasikan teks negosiasi yang dibuat b. Menanggapi presentasi kelompok lain

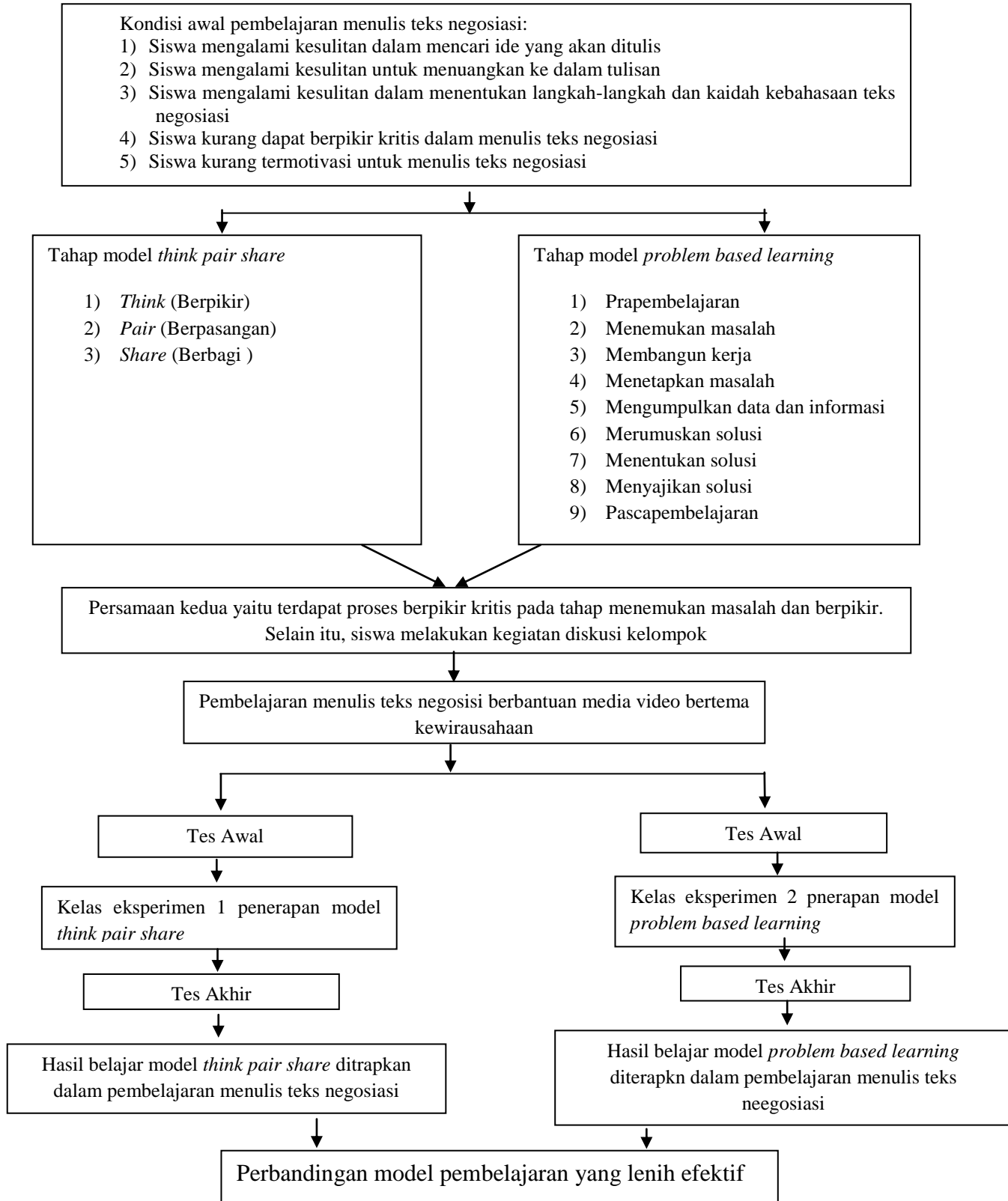
2.2.10 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan salah keterampilan yang harus dikuasai siswa. Menulis teks negosiasi, siswa akan berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan, belajar peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya, dan mencoba memberikan solusi terbaik. Dapat memperoleh pengetahuan yang luas terhadap berbagai informasi yang mendukung dalam menulis teks negosiasi sangat dibutuhkan. Rasa peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya juga diperlukann. Model pembelajaran

yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi yaitu model *think pair share* dan model *problem based learning*.

Model *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berpasangan untuk memecahkan suatu masalah. Bentuk diskusi dalam penerapan model ini yaitu berpasangan atau hanya dilakukan dengan dua orang. Guru harus membagi waktu berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan efektif. Agar dapat menerapkan model ini, siswa dan guru harus melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam langkah pembelajaran. Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat berjalan dengan maksimal jika siswa berani mengungkapkan argumennya dan aktif menanggapi atau memberi masukan kepada pasangannya. Guru tidak perlu lagi membagi kelompok karena siswa akan berpasangan dengan tema satu mejanya. Akan tetapi, guru harus aktif memantau perkembangan setiap kelompok dalam menulis teks negosiasi. Model *problem based learning* dapat digunakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi. Peran guru dalam penerapan model ini adalah membantu dan memotivasi siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.

Kedua model tersebut diharapkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA karena kedua model tersebut sama-sama dapat digunakan dalam pembelajaran untuk berpikir dan memecahkan masalah yang ada di sekitar. Maka, untuk mengetahui keefektifan dari kedua model tersebut diadakan penelitian keefektifan model *problem based learning* dan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2017:96). Hipotesis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA memenuhi kriteria keefektifan.
2. Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA memenuhi kriteria keefektifan.
3. Penerapan model *problem based learning* lebih efektif dibanding penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Ho: $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *think pair share*.
Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *think pair share*.
2. Ho: $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning*.
Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning*.
3. Ho: $\mu_1 = \mu_2$ Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share*. (tidak ada perbedaan signifikansi antara kedua model).
Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share*. (ada perbedaan signifikan antara kedua model).

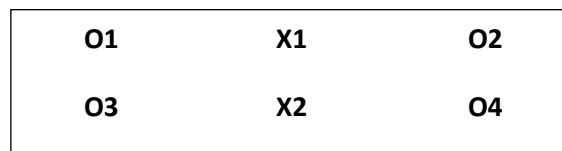
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian (*Quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design* (Sugiono 2017:114). Sementara itu Sukmadinata (2016:207), menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* bisa digunakan minimal jika dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk *matching* atau menjodohkan (Memasangkan) karakteristik. Penjodohan atau memasangkan kelompok umpamanya diambil berdasarkan kecerdasan. Pelaksanaan dari desain penelitian ini menjadikan dua kelas yang dijadikan kelompok sampel. Adapun kelas pertama disebut eksperimen satu yaitu kelas yang menggunakan *think pair share* dan kelas kedua disebut kelas eksperimen dua yaitu kelas yang menggunakan model *problem based learning*. Masing-masing kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yaitu menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning*.

Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dalam cara pengembalian sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu diambil berdasarkan tujuan tertentu.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O1: *Pretest* kelas eksperimen satu

O2: *Posttest* kelas eksperimen satu

O3: *Pretest* kelas eksperimen dua

O4: *Posttest* kelas eksperimen dua

X1: Perlakuan berupa penerapan model *Think Pair Share*

X2: Perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning*

Berdasarkan paradigma di atas dapat dilihat bahwa kedua kelas diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal mengenai perbedaan antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Setelah itu, kedua kelas tersebut diberi *posttest* pada akhir pembelajaran

3.2 Variabel Penelitian

Arikunto (2013:161) menjelaskan bahwa variabel adalah objek atau hal yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel ini digunakan sebagai bahan untuk dipelajari atau dicari pengaruh dan hubungannya dengan variabel lain yang selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono (2017:60) variabel penelitian adalah segala Sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang penelitiannya kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

3.2.1 Variabel *Independen* (Bebas)

(Sugiyono, 2017:61) Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini, yaitu model *think pair share* dan model *problem based learning*. Kedua model pembelajaran tersebut kemudian akan dibantu media video bertema kewirausahaan. Kedua model ini memiliki struktur yang hampir sama yaitu mengembangkan soal pemecahan masalah, mengorganisasi ide, memperoleh hasil secara teliti dalam belajar kelompok, mengkomunikasikan hasil.

3.2.2 Variabel *Dependen* (Terikat)

(Sugiyono, 2017:61) Variabel *depenen* atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA. Pembelajaran menulis teks negosiasi akan dijadikan sebagai variabel yang dikenai perlakuan dengan model *think pair share* dan model *problem based learning* berbantuan media video bertema kewirausahaan. Aspek penilaian menulis teks negosiasi yaitu isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada saat melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui populasi dan sampel yang akan diteliti. Berikut dijelaskan mengenai populasi dan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian.

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2017:117) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal.

3.3.2 Sampel

(Sugiyono 2017:118) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi dan harus diambil secara representatif. Selanjutnya Sukmadinata (2016:252) mengungkapkan bahwa pengambilan sampel merupakan suatu proses yang pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam artian mewakili populasi baik

dalam karakteristik maupun jumlahnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel yakni bagian yang mewakili populasi yang akan diteliti dan pengembaliannya harus menggambarkan keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2017:24) berpendapat bahwa *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan sampel ini karena pertimbangan tertentu, yaitu kemampuan siswa yang heterogen. Pertimbangan yang lain, yaitu kesamaan guru pengampu karena kelas X MIPA 1 s.d. kelas X MIPA 3 diampu oleh guru yang sama, sehingga materi yang diperoleh pun sama. Selain itu, kelas MIPA 2 dan MIPA 3 belum pernah mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *think pair share* maupun model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Comal. Kelas X MIPA 2 digunakan sebagai sebagai kelas eksperimen satu dengan menggunakan perlakuan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dua dengan menggunakan perlakuan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik pada suatu penelitian (Sugiyono 2017:148). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen nontes terdiri atas pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes pada penelitian ini yaitu memnulis teks negosiasi. Tes yang diberikan yaitu tes tertulis (urian) berupa tugas menulis teks negosiasi. Menulis teks

negosiasi di kelas eksperimen satu menggunakan model *think pair share* dan kelas eksperimen dua menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Teks Negosiasi

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Kategori	Skor
1.	Isi	Menguasai topik tulisan, mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat; relevan dengan topik yang dibahas.	Sangat Baik	24-30
		Menguasai topik; mengembangkan tulisan baik sesuai dengan kerangka karangan; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	Baik	17-23
		Penguasaan topik tulisan cukup; kurang mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka karanga; kurang relevan dengan topik dan tidak terperinci.	Cukup	10-16
		Tidak menguasai topik; mengembangkan tulisan tidak sesuai dengan kerangka karangan; tulisan tidak relevan dengan topik.	Kurang	3-9
2.	Struktur	Urutan struktur benar yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan gagasan ditulis dengan logis.	Sangat Baik	16-20

		Urutan struktur benar; gagasan ditulis dengan logis, namun kurang jelas tujuannya.	Baik	11-15
		Urutan struktur kurang terorganisasi, gagasan ditulis kurang logis dan kurang jelas tujuannya.	Cukup	6-10
		Struktur tidak terorganisasi, gagasan ditulis dengan tidak logis dan tujuan tulisan tidak jelas.	Kurang	1-5
3.	Kalimat	Konstruksi kompleks dan efektif, tulisan sesuai dengan kebahasaan teks negosiasi yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan menggunakan konjungsi atau kata penghubung	Sangat Baik	16-20
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, penggunaan kebahasaan teks negosiasi terdapat kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah.	Baik	11-15
		Konstruksi sederhana namun cukup efektif, menggunakan kebahasaan teks negosiasi namun hanya beberapa saja.	Cukup	6-10
		Konstruksi sederhana namun tidak efektif dan tidak sesuai	Kurang	1-5

		dengan kebahasaan teks negosiasi.		
4.	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.	Sangat Baik	9-10
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	Baik	7-8
		Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	Cukup	4-6
		Tidak menguasai aturan penulis, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.	Kurang	1-3
5.	Kosakata	Penguasaan kata bagus, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	Sangat Baik	16-20
		Penggunaan kata memadai, pilihan bentuk dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang	Baik	11-15

		salah tetapi tidak mengganggu.		
		Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata. ungkapan atau tidak jelas.	Cukup	6-10
		Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.	Kurang	1-5

Skor Akhir = jumlah skor pada semua aspek

- Isi : 30
- Struktur : 20
- Kalimat : 20
- Mekanik : 10
- Kosakata : 20
Skor akhir: 100

Berdasarkan rubrik penilaian yang telah dipaparkan tersebut, berikut ini disajikan tabel rating scale (skala penilaian) dari setiap skor akhir yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan media video bertema kewirausahaan

Tabel 3.2 Skala Penilaian Hasil Menulis Teks Negosiasi

No	Nilai	Kategori
1.	0-54	Kurang
2.	55-70	Cukup
3.	71-84	Baik
4.	85-100	Sangat baik

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi. Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi

3.4.2.1 Lembar Pedoman Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2017:310) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi

Pedoman observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi. Seluruh aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran dan diamati secara langsung. Pedoman observasi sikap pada saat proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share*, dan sikap pada saat proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 3.3 Indikator Pengamatan Penilaian Sikap pada Proses Pembelajaran

No	Indikator
A	Religius
1	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut
2	Membaca doa sebelum memulai pembelajaran
3	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
4	Tidak berkata kasar terhadap guru dan teman
5	Tidak menjelekan agama lain
B	Jujur
1	Mengerjakan tugas dengan jujur dan sungguh-sungguh
2	Tidak menyontek hasil pekerjaan teman
3	Masuk dan keluar kelas tepat waktu (kecuali izin ada keperluan)
4	Berkata sesuai dengan fakta (tidak berdusta)

5	Tidak menyontek dari internet
C	Toleran
1	Menghargai status teman dari segi apapun (misal sosial, ekonomi, agama, ras, budaya, dll).
2	Menghargai pendapat teman
3	Tidak memaksakan pendapatnya untuk diterima oleh semua orang
4	Bertukar pikiran untuk saling memberi masukan
5	Memberikan saran kepada teman yang mengalami kesulitan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

Skor x 100 = skor akhir

15

Misal: Skor diperoleh 20 (skor tertinggi), maka skor akhir:

$$20 \times 5 = 100$$

Siswa memperoleh nilai:

Sangat Baik: apabila memperoleh skor 86 – 100

Baik: apabila memperoleh skor 71 – 85

Cukup: apabila memperoleh skor 61 – 70

Kurang: apabila memperoleh skor 51 – 60

Sangat kurang: apabila memperoleh skor kurang dari sama dengan 50

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara diperlukan saat mengumpulkan data dari siswa tentang pembelajaran menulis teks negosiasi setelah pembelajaran. Lembar pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah proses wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari siswa mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* pada kedua kelas eksperimen.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen	Sub komponen	Nomor soal
1.	Langkah-langkah pembelajaran (model pembelajaran)	a. Pengaruh langkah-langkah pembelajaran dalam proses menulis teks negosiasi	1
		b. Pemahaman langkah-langkah pembelajaran	3
		c. Langkah-langkah pembelajaran membantu memunculkan ide	4
		d. Langkah-langkah pembelajaran memudahkan menghasilkan teks negosiasi	7
		e. Langkah-langkah pembelajaran membuat mampu menulis teks negosiasi	8
		f. Dampak mengikuti langkah-langkah pembelajaran terhadap menulis sesuai struktur dan kebahasaan	9
		g. Dampak mengikuti langkah-langkah pembelajaran terhadap motivasi menulis	10
2.	Media video bertema kewirausahaan	a. Pengaruh media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran	2
		b. Pendapat penggunaan media video bertema kewirausahaan dalam proses pembelajaran	5
		c. Pendapat penggunaan media video bertema kewirausahaan dalam menyusun kerangka teks	6

3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi

Instrumen nontes berupa dokumentasi bermanfaat sebagai data penunjang penelitian yang dilakukan. Riduwan (2015:77) menjelaskan, “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, data yang relevan

panelitian”. Tujuan dari dokumentasi yaitu sebagai salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian sebagaimana mestinya. Dokumentasi dalam penelitian ini membuat berbagai aktivitas siswa selama pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning*. Dokumentasi diambil mulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa Silabus dan RPP pembelajaran menulis teks negosiasi, daftar nama siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Penjabaran dari teknik tes dan nontes sebagai berikut

3.5.1 Teknik Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat, atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Nurgiyantoro (2014: 105) berpendapat bahwa tes adalah salah satu bentuk pengukuran dan cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang siswa. Pada penelitian ini, tes yang digunakan yaitu tes tertulis. Tes yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa pada materi menulis esai sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes kepada siswa berupa penilaian awal pertemuan sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) dan penilaian akhir pertemuan setelah mendapat perlakuan (*posttest*). *Pretest* dan *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapat informasi tentang keadaan siswa atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro 2014: 90). Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap siswa

selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Nurgiyantoro (2014: 93) menyatakan bahwa pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapat informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud di sini dapat terwujud orang (misalkan siswa), kegiatan, keadaan, benda dan lain-lain. Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan adalah penilaian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Biasanya, kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan itu sebenarnya hanya bagian (tuntutan) dari kegiatan pengamatan yang dilakukan agar pengamat tidak lupa. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan dalam bentuk catatan, sehingga validitas data bergantung pada kemampuan observasi. Peneliti menggunakan observasi terstruktur yang sudah dipersiapkan lembar pedoman observasi dan kriteria penilaian observasi. Observasi dalam penelitian ini meliputi sikap sosial siswa yang muncul mulai dari awal sampai akhir saat proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Penilaian sikap sosial meliputi sikap religius, sikap jujur, sikap toleran.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab testi. Pernyataan di atas memberitahu agar tidak menghakimi orang lain dengan pertanyaan-pertanyaan yang sulit mereka jawab. Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

jumlah respondennya sedikit atau kecil. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017:137). Wawancara dalam penelitian ini meliputi tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan.

Wawancara terstruktur tidak dilakukan kepada semua siswa, melainkan hanya beberapa saja sebagai sampel. Sampel tersebut diambil pada siswa yang mendapatkan nilai terendah, nilai sedang, dan nilai tertinggi yang dilihat dari hasil nilai tes akhir. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh tanggapan siswa yang lebih mendetail mengenai penggunaan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan.

3.5.2.3 Dokumentasi

Riduwan (2015:77) menjelaskan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, data yang relevan penelitian. Tujuan dari dokumentasi yaitu sebagai salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian sebagaimana mestinya. Dokumentasi dalam penelitian ini membuat berbagai aktivitas siswa selama pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning*. Dokumentasi diambil mulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa Silabus dan RPP pembelajaran menulis teks negosiasi, daftar nama siswa.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto 2013:211). Instrumen yang valid dan reliabel akan menentukan kebenaran data sehingga akan menghasilkan data yang baik. Sebelum digunakan dalam

penelitian, instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu hasil penelitian akan bermutu.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2017:173) berpendapat bahwa uji validitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan sebuah data. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Sebelum melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif untuk pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

3.6.1.1 Validitas Isi

Sugiyono (2017:182) berpendapat bahwa instrumen yang berbentuk tes, validitas isi (*content validity*) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pengujian validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen berupa tes perbuatan dibandingkan dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi yang diajarkan. Instrumen berupa tes perbuatan yang terdiri atas satu item soal yaitu menulis teks negosiasi sesuai dengan topik dan berbantuan model *think pair share* dan model *problem based learning*.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini melibatkan *expert judgment* atau pendapat dari ahli. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai *expert judgment* adalah dosen pembimbing. Uji validitas instrumen juga dilihat dari perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen dikatakan kurang baik apabila mempunyai validitas rendah. Data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5% atau 0,05. Uji validitas dilakukan pada kelas X MIPA 1 dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa. Berdasarkan jumlah responden tersebut didapatkan hasil r_{tabel} sebesar

0,3202 dilihat dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 didapatkan hasil r_{hitung} sebagai berikut

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No	Aspek	R_{tabel}	R_{hitung}	Kevalidan
1.	Isi	0,3202	0,7110	Valid
2.	Struktur	0,3202	0,8700	Valid
3.	Kalimat	0,3202	0,5910	Valid
4.	Mekanik	0,3202	0,4870	Valid
5.	Kosakata	0,3202	0,8420	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sukmadinata (2016:229) berpendapat bahwa reliabilitas instrumen berkenaan dengan tingkat ketetapan suatu hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama, uji reliabilitas didasarkan atas data uji coba instrumen yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian agar dapat dipercaya untuk digunakan. Sama seperti uji validitas, penghitungan uji reliabilitas juga menggunakan program SPSS versi 20. Adapun langkah-langkahnya yaitu (1) masukkan data yang akan diuji, (2) pilih menu *analyze > scale > reliability analysis*, (3) pindah semua aspek kecuali nilai akhir *> statistic > beri tanda centang pada items dan scale of item > continue > ok*

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Menguji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Data dapat dikatakan reliabel jika signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.628	5

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa instrumen menulis teks negosiasi memperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,628. Koefisien Cronbach's Alpha umumnya digunakan sebagai persyaratan sebuah alat ukur berkisar 0,6-0,8 (Sugiyono, 2017). Nilai signifikansi $0,628 > 0,05$. Jadi, jika mengacu pada syarat tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau ajeg.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Pengujian uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 20. Berikut ini dijabarkan beberapa teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis Data

3.7.1.1 Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:210). Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai awal siswa pada kelompok eksperimen satu dan kelompok eksperimen dua berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS

20 yaitu (1) klik *analyze > Descriptive statistics > Explore*, (2) pindahkan aspek yang akan diuji kenormalnya, dan (3) klik ok.

Interpretasi hasil uji normalitas yaitu jika nilai sig lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Sig.>0, 05) dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistributor normal. Sedangkan jika nilai Sig lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Sig.>0, 05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistributor tidak normal.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel memiliki varian yang sama atau tidak dengan cara menganalisis nilai *pretest*. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti harus memastikan bahwa sampel memiliki varian yang sama atau sampel homogen. Pengujian kesamaan varian untuk 2 (dua) sampel menggunakan hipotesis yaitu 1) jika signifikansi (*sig 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen); 2) jika signifikansi (*sig 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah diketahui normal dan homogen dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan rataan kedua sampel sama atau berbeda. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Tujuan pengujian adalah untuk mencari perbedaan rata-rata menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 berupa *Paired Sample t-Test* yang digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata pretes dan postes masing-masing kelas, serta *Independent Sample t-Test* yang digunakan untuk mengukur perbandingan rata-rata antara hasil postes dua model.

3.7.2.1 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan dari kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua setelah diberikan perlakuan model *think pair*

share dengan media video bertema kewirausahaan dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Pada penelitian ini, perhitungan uji-t dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 dengan bentuk hipotesis berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai penggunaan model *think pair share* dan nilai model *problem based learning* untuk pembelajaran menulis teks negosiasi adalah sama).

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai penggunaan model *think pair share* dan nilai penggunaan model *problem based learning* untuk pembelajaran menulis teks negosiasi adalah beda).

Uji-t dilakukan sebanyak empat kali yaitu sebagai berikut

1. Uji-t pada pretest model *think pair share* dan pretest model *problem based learning*, jika nilai sig(2-tailed) pada tabel *Independent Sampel Test* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua model.
2. Uji-t pada *pretest* dan *posttest* model *think pair share*, jika nilai sig (2- tailed) pada tabel *Paired Samples Test* $< 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ jika bernilai negatif; atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika bernilai positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Uji-t pada pretest dan *posttest* model *problem based learning*, jika nilai sig (2-tailed) pada tabel *Paired Samples Test* $< 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ jika bernilai negatif; atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika bernilai positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Uji-t pada *posttest* model *think pair share* dan *posttest* model *problem based learning*, jika nilai sig(2-tailed) pada tabel *Independent Sampel Test* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan signifikan antara kedua model.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap tersebut meliputi tahap sebelum pemberian perlakuan, tahap pemberian perlakuan, dan tahap setelah pemberian perlakuan.

3.8.1 Tahap Sebelum Pemberian Perlakuan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dalam penelitian meliputi langkah-langkah berikut

- 1) Melaksanakan observasi awal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal.
- 2) Menentukan tiga kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- 3) Membuat instrumen yang dibutuhkan sebagai alat ukur lengkap dengan pedoman penilaian.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi pembelajaran menulis teks negosiasi.
- 5) Membuat soal tes awal (*pretest*) dan soal tes akhir (*posttest*) berupa soal menulis teks negosiasi.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.
- 7) Mengadakan *pretest* sebagai langkah awal untuk menguji kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan dua model pembelajaran.
- 8) Melakukan uji sampel berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.2 Tahap Pemberian Perlakuan

Pada tahap ini, pemberian perlakuan dilakukan pada kedua kelas yang berbeda dengan model yang berbeda. Adapun penjelasan pada tahap ini yaitu sebagai berikut

- 1) Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 yaitu pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share* dengan menggunakan media video sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 yaitu pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* dengan media video sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan pengambilan data nontes berupa observasi.
- 4) Melakukan dokumentasi.

3.8.3 Tahap Pascaperlakuan

Setelah diberi perlakuan, tahap selanjutnya yaitu pascaperlakuan. Tahap yang dilakukan sebagai berikut

- 1) Mengadakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.
- 2) Menilai hasil tugas siswa berdasarkan kriteria yang dikemukakan dalam menyusun teks negosiasi.
- 3) Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah setelah pelaksanaan penelitian, *sampel* berdistribusi normal dan homogen atau tidak.
- 4) Melaksanakan uji hipotesis untuk membandingkan perbedaan dua rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen satu dengan model *think pair share* dan kelompok eksperimen dua dengan model *problem based learning* dengan menggunakan uji-t untuk menentukan signifikansi perbedaan setiap kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Comal yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil keefektifan penggunaan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan berbantuan video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari data perbandingan antara nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil *pretest* merupakan hasil tes pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil *posttest* adalah hasil pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan pada kelas eksperimen satu yaitu kelas X MIPA 2, model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan pada kelas eksperimen dua yaitu kelas X MIPA 3.

4.1.1 Keefektifan Model *Think Pair Share*

Menjelaskan mengenai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen satu dengan menggunakan model *Think pair share* dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Data penelitian diambil dari kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen satu.

4.1.1.1 Hasil Data *Pretest* Model *Think Pair Share*

Pada kelas eksperimen satu merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Jumlah subjek kelas eksperimen satu sebanyak 36 siswa. Hasil *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen satu

yaitu skor terendah 60 dan skor tertinggi 78 dengan rata-rata yang diperoleh 67,47. Berikut tabel distribusi frekuensi pretest pada kelas eksperimen satu.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen Satu Model *Think Pair Share*

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	59-60	9	25,0%	Belum tuntas
2.	61-62	2	5,6%	Belum tuntas
3.	63-65	6	16,7%	Belum tuntas
4.	66-68	5	13,9%	Belum tuntas
5.	69-70	5	13,9%	Belum tuntas
6.	71-73	3	8,3%	Tuntas
7.	76-77	2	5,6%	Tuntas
8.	78-79	4	11,1%	Tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 27 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sebanyak 9 siswa memperoleh nilai pada rentang 59-60 dengan presentase 25,0%, pada rentang nilai 61-62 terdapat 2 siswa dengan presentase 5,6%, pada rentang nilai 63-65 terdapat 6 siswa dengan presentase 16,7%, pada rentang nilai 66-68 terdapat 5 siswa dengan presentase 13,9%, pada rentang nilai 69-70 terdapat 5 siswa dengan presentase 13,9%. selanjutnya hanya ada 9 siswa yang tuntas dengan rentang nilai 71-73 terdapat 3 siswa dengan presentase 8,3%, pada rentang nilai 76-77 terdapat 2 siswa dengan presentase 5,6%, pada rentang nilai 78-79 terdapat 4 siswa dengan presentase 11,1%.

Tabel 4.2 Skala Penilaian Pada Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Satu

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0-54	Kurang	-	-
2.	55-70	Cukup	27	75,0%
3.	71-85	Baik	9	25.0%
4.	86-100	Sangat Baik	-	-

Berdasarkan tabel skala penilaian pada nilai pretest kelas eksperimen satu kategori menulis teks negosiasi dapat diketahui terdapat 27 siswa yang masuk kategori cukup dan 9 siswa masuk kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar nilai pretest menulis teks negosiasi masuk kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan siswa belum menguasai betul dalam penulisan teks negosiasi sesuai struktur dan kebahasaan.

4.1.1.2 Hasil Data *Posttest* Model *Think Pair Share*

Subjek posttest kelas eksperimen satu sebanyak 36 siswa. Hasil posttest yang diperoleh kelas eksperimen satu yaitu skor terendah 71 dan skor tertinggi 85 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 77,56, sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen satu model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen satu model *think pair share*.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen Satu Model *Think Pair Share*

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	70-71	2	5,6%	Tuntas
2.	72-73	6	16,7%	Tuntas
3.	74-75	4	11,1%	Tuntas
4.	76-77	7	19,5%	Tuntas
5.	78-80	7	19,4%	Tuntas
6.	81-82	3	8,4%	Tuntas
7.	83-84	5	13,9%	Tuntas
8.	85-86	2	5,6%	Tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 36 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 71. Pada rentang skor 70-71 terdapat 2 siswa dengan presentase 5,6%, sebanyak 6 siswa mendapat nilai pada rentang skor 72-73 dengan presentase 16,7%, pada rentang skor 74-75 terdapat 4 siswa dengan presentase 11,1, sebanyak 7 siswa mendapat nilai pada rentang skor 76-77 dengan presentase 19,5%, pada rentang skor 78-80 terdapat 7 siswa dengan presentase 19,4% , sebanyak 3 siswa mendapat nilai pada rentang skor 81-82 dengan presentase 8,4%, kemudian pada rentang skor 83-84 terdapat 5 siswa dengan presentase 13,9%, dan sebanyak 2 siswa mendapat nilai pada rentang skor 85-86 dengan presentase 5,6%. Berdasarkan skala penilaian menulis teks negosiasi pada siswa kelas eksperimen satu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Skala Penilaian Pada Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Satu

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0-54	Kurang	-	-
2.	55-70	Cukup	-	-
3.	71-85	Baik	36	100,0%
4.	86-100	Sangat Baik	-	-

Berdasarkan tabel skala penilaian pada nilai *posttest* kelas eksperimen satu kategori menulis teks negosiasi dapat diketahui terdapat 36 siswa yang masuk kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar nilai *posttest* menulis teks negosiasi masuk kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan pada *posttest* kelas eksperimen satu, hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Perbandingan antar nilai *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan rata-rata 10,09 dari 67,47 menjadi 77,56. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar nilai *posttest* menulis teks negosiasi masuk kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan siswa sudah menguasai pembelajaran menulis teks negosiasi sesuai struktur dan kebahasaan.

4.1.2 Keefektifan Model *Problem Based Learning*

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dua dengan menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Data penelitian diambil dari kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dua.

4.1.2.1 Hasil Data *Pretest* Model *Problem Based Learning*

Pada kelas eksperimen dua merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Jumlah subjek kelas eksperimen dua sebanyak 36 siswa. Hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai

terendah 50 dengan nilai rata-rata 63,94. Berikut tabel distribusi frekuensi *pretest* pada kelas eksperimen dua.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen Dua Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	50-55	2	5,6%	Belum Tuntas
2.	56-58	2	5,6%	Belum Tuntas
3.	59-60	8	22,2%	Belum Tuntas
4.	61-62	6	16,7%	Belum Tuntas
5.	63-65	7	19,4%	Belum Tuntas
6.	66-68	3	8,3%	Belum Tuntas
7.	69-70	3	8,3%	Belum Tuntas
8.	71-73	5	13,9%	Tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 31 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada rentang skor 59-60 terdapat 2 siswa dengan presentase 5,6%, pada rentang skor 56-58 terdapat 2 siswa dengan presentase 5,6% , sejumlah 8 siswa mendapat presentase 22,2% pada rentang skor 59-60, pada rentang skor 61-62 terdapat 6 siswa dengan presentase 16,7%, sejumlah 7 siswa mendapat presentase 19,4% pada rentang skor 63-65, pada rentang skor 66-68 terdapat 3 siswa dengan presentase 8,3%, kemudian sejumlah 3 siswa mendapat presentase 8,3% pada rentang skor 69-70, dan pada rentang skor 71-73 terdapat 5 siswa dengan presentase 13,9% . Berdasarkan skala penilaian menulis teks negosiasi pada siswa kelas eksperimen dua sebagai berikut.

Tabel 4.6 Skala Penilaian Pada Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Dua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0-54	Kurang	2	5,6%
2.	55-70	Cukup	29	80,5%
3.	71-85	Baik	5	13,9%
4.	86-100	Sangat baik	-	-

Berdasarkan tabel skala penilaian pada nilai pretest kelas eksperimen dua kategori menulis teks negosiasi dapat diketahui terdapat 2 siswa yang masuk kategori kurang, 29 siswa masuk kategori cukup, dan 5 siswa masuk kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar nilai pretest menulis teks negosiasi masuk kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan siswa belum menguasai betul dalam penulisan teks negosiasi sesuai struktur dan kebahasaan.

4.1.2.2 Hasil Data Posttest Model *Problem Based Learning*

Subjek posttest kelas eksperimen dua sebanyak 36 siswa. Hasil posttest yang diperoleh kelas eksperimen dua yaitu skor terendah 71 dan skor tertinggi 88 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 79,64, sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen dua model *problem based learning* dengan bantuan media video bertema kewirausahaan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dua model *problem based learning*.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen Dua Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	70-71	1	2,8%	Tuntas
2.	74-75	4	11,1%	Tuntas
3.	76-77	7	19,4%	Tuntas
4.	78-80	8	22,2%	Tuntas
5.	81-82	8	22,2%	Tuntas
6.	83-84	4	11,1%	Tuntas
7.	85-86	2	5,6%	Tuntas
8.	87-88	2	5,6%	Tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui sebanyak 36 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 71. Sebanyak 1 siswa mendapat skor pada rentang 70-71 dengan presentase 2,8%, pada rentang skor pada rentang 74-75 terdapat 4 siswa dengan presentase 11,1%, sebanyak 7 siswa mendapat skor pada rentang 76-77 dengan presentase 19,4%, pada rentang 78-80 terdapat 8 siswa dengan presentase 22,2%, sebanyak 8 siswa mendapat skor pada rentang 81-82 dengan presentase 22,2%, pada rentang 83-84 terdapat 4 siswa dengan presentase 11,1%, sebanyak 2 siswa mendapat skor pada rentang 85-86 dengan presentase 5,6%, pada rentang 87-88 terdapat 2 siswa dengan presentase 5,6%. Berdasarkan skala penilaian menulis teks negosiasi pada siswa kelas eksperimen dua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Skala Penilaian Pada Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Dua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0-54	Kurang	-	-
2.	55-70	Cukup	-	-
3.	71-85	Baik	32	88,8%
4.	86-100	Sangat baik	4	11,2%

Berdasarkan tabel skala penilaian *posttest* kelas eksperimen dua kategori menulis teks negosiasi dapat diketahui 32 siswa yang masuk kategori baik, dan 4 siswa masuk kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar nilai *posttest*

menulis teks negosiasi masuk kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan pada posttest kelas eksperimen dua, hasil belajar siswa meningkat dari hasil sebelumnya. Perbandingan antar nilai pretest dan posttest mengalami kenaikan 15,7 dari 63,94 menjadi 79,6. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar nilai posttest menulis teks negosiasi masuk kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan siswa sudah menguasai pembelajaran menulis teks negosiasi sesuai struktur dan kebahasaan.

4.1.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini diperlukan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas sampel yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan homogen. Kedua uji tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum sampel diberi perlakuan. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi, kemudian data dapat diuji menggunakan uji perbedaan rata-rata (uji-t). Uji prasyarat analisis ini dihitung menggunakan program SPSS versi 20.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* menulis teks negosiasi, baik pada kelas eksperimen satu dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan kelas eksperimen dua dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai hasil menulis teks negosiasi pada *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan baik kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai hitung lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Jika nilai hitung kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua.

1) Uji Normalitas Data *Pretest*

Berikut ini hasil uji normalitas nilai pretest pada kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen Satu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest Eksperimen 1
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.47
	Std. Deviation	6.208
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.136
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas pretest kelas eksperimen satu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)* dengan SPSS versi 20. Pada data uji normalitas pretest kelas eksperimen satu diketahui signifikansi yang diperoleh kelompok eksperimen satu sebesar 0,522. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen Dua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		pretest eksperimen 2
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.94
	Std. Deviation	5.816
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)* pretest kelas eksperimen dua menggunakan uji normalitas dengan SPSS versi 20. Pada data uji normalitas pretest kelas eksperimen dua diketahui signifikansi yang diperoleh kelompok eksperimen dua sebesar 0,502. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data *Posttest*

Berikut ini hasil uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen satu dan eksperimen dua

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen Satu
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Eksperimen 1
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.56
	Std. Deviation	4.219
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.717

Pada tabel 4.11 tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) posttest* kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua menggunakan uji normalitas dengan SPSS versi 20. Pada data uji normalitas *posttest* kelas eksperimen satu diketahui signifikansi yang diperoleh kelompok eksperimen satu sebesar 0,717. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen Dua**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Posttest Kelas Eksperimen 2
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.83
	Std. Deviation	4.333
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S)* posttest kelas eksperimen dua menggunakan uji normalitas dengan SPSS versi 20. Pada data tersebut dapat diketahui signifikansi yang diperoleh kelas eksperimen dua sebesar 0,704. Nilai signifikansi tersebut lebih besar 0,05, sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dilakukan menggunakan analisis one-way ANOVA setelah uji normalitas sebaran data. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, dihasilkan skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat data berdistribusi homogen apabila nilai hitung $>0,05$ ($\text{sig} > 0,05$). Jika nilai hitung $<0,05$ ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi homogeny atau tidak memiliki varian yang sama. Jika nilai hitung $>0,05$ ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima atau data berdistribusi. Homogeny atau data memiliki varian yang sama. Berikut ini hasil uji homogenitas data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.485	1	70	.488

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.157	1	70	.693

Berdasarkan kedua tabel tersebut, hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* menulis teks negosiasi dengan program SPSS versi 20 dalam penelitian ini menunjukkan homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi hasil analisis *independent samples test* pada *pretest* sebesar $0,488 > 0,05$ dan pada *posttest* sebesar $0,693 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel pada uji *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen. Oleh karena itu, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis.

4.1.4 Uji Hipotesis Akhir

Uji hipotesis akhir merupakan hasil perhitungan menggunakan uji hipotesis (uji-t) uji tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen satu model *think pair share* dan kelas eksperimen dua model *problem based learning*. Berikut ini, uji perbedaan dua rata-rata (*paired simple t-test*) dan *independent sample t-test* dengan menggunakan program SPSS versi 20.

4.1.4.1 Uji Perbedaan Rata-Rata (*Paired Sample T-test*)

Uji perbedaan rata-rata (uji-t) digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata menulis teks negosiasi antara kelas yang diberikan perlakuan model think pair share dengan media video bertema kewirausahaan, kelas yang diberi perlakuan model problem based learning dengan media video bertema kewirausahaan dengan hipotesis statistika. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan rumus *paired sample t-test* menggunakan program SPSS Versi 20 bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kedua kelas sampel sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

a) Uji-t Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Satu

Bentuk hipotesis uji-t tes awal dan tes akhir model think pair share adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Rata-rata nilai tes awal dan tes akhir adalah sama)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Rata-rata nilai tes awal dan tes akhir adalah beda)

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

Uji perbedaan dua rata-rata dihitung menggunakan program SPSS versi 20 dengan syarat signifikansinya 0,05 pada *paired simple t-test*. Berikut ini ada tabel yang menunjukkan hasil perbedaan dua rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen model *think pair share*.

Tabel 4.15 Hasil Uji-T *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Model *Think Pair Share*

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Eksperimen 1 - Posttest Eksperimen 1	-10.083	8.188	1.365	-12.854	-7.313	-7.388	35	.000

Pada tabel 4.15 dapat diketahui hasil signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000. Hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen satu antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau terdapat pengaruh penggunaan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

b) Uji-t Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dua

Bentuk hipotesis uji-t tes awal dan tes akhir model problem based learning adalah sebagai berikut

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Rata-rata nilai tes awal dan tes akhir adalah sama)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Rata-rata nilai tes awal dan tes akhir adalah beeda)

Keterangan:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model problem based learning dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir menggunakan model problem based learning dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi,

Uji perbedaan dua rata-rata dihitung menggunakan program SPSS versi 20 dengan syarat signifikansinya 5% atau 0,05 pada *paired samples t-test*. Berikut ini ada tabel yang menunjukkan hasil perbedaan dua rata-rata pada pretest dan posttest kelas eksperimen model *problem based learning*.

Tabel 4.16 Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Model Problem Based Learning
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Eksperimen 2 - Posttest Eksperimen 2	-15.694	7.433	1.239	-18.209	-13.180	-12.669	35	.000

Pada tabel 4.16 dapat diketahui hasil signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000. Hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga, H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dua antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau terdapat pengaruh penggunaan

model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

4.1.4.2 Uji Perbedaan Rata-rata (*Independent Samples T-Test*)

Selain uji perbedaan rata-rata menggunakan *paired sample t-test*, uji perbedaan dua rata-rata juga dilakukan dengan rumus uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 20 untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata *posttest* sampel yang tidak berpasangan antar kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan.

a) Uji-t Data *Posttest* Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua

Uji data *posttest* kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kedua kelas tersebut sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar tes akhir antara pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share* dengan menggunakan media video bertema kewirausahaan dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Hasil uji-t data *posttest* kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua menggunakan rumus *independent samples t-test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji-t Data *Posttest* Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest Equal variances assumed	.157	.693	-2.123	70	.037	-2.083	.981	-4.040	-.126
Posttest Equal variances not assumed			-2.123	69.950	.037	-2.083	.981	-4.040	-.126

Pada tabel 4.17 menunjukkan hasil tes akhir pada kelas eksperimen satu dan eksperimen dua memiliki data yang berdistribusi secara normal dan homogen. Hasil uji-t kenaikan nilai menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua menghasilkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,037. Nilai *sig.(2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($sig.(2-tailed) = 0,037 < 0,05$).

Berdasarkan data tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor keterampilan menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen satu yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan kelas eksperimen dua yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Hasil data tersebut menunjukkan data yang berbeda dan terdapat kenaikan nilai yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t baik menggunakan uji *paired sample t-test* maupun uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut. Hasil uji hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t baik menggunakan uji *paired sample t-test* maupun uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

4.1.5.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pada penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) pada uji hipotesis pertama ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hipotesis alternatif (H_a) pada uji hipotesis pertama ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat diketahui dengan cara mencari perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen satu. Rangkuman hasil uji-t data pretest dan posttest kelas eksperimen satu sebagai berikut.

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Satu

Data	T _{hitung}	Df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest dan Posttest kelas eksperimen satu	-7.388	35	0,000	Sig.(2-tailed) < 0,005 = signifikan

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji-t tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir kelas eksperimen satu dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan, diperoleh nilai dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Perbedaan rata-rata kelas eksperimen satu antara tes awal yang memperoleh nilai 67,47, sedangkan tes akhir memperoleh nilai 77,56, sehingga mengalami kenaikan skor sebesar 10,09. Maka dapat dibuktikan terdapat kenaikan skor rata-rata sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis uji-t, hasil uji hipotesis yang pertama dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, ditolak.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, diterima.

4.1.5.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pada penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H₀) pada uji hipotesis kedua ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam

pembelajaran menulis teks negosiasi. Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dapat diketahui dengan cara mencari perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dua. Rangkuman hasil uji-t data pretest dan posttest kelas eksperimen dua sebagai berikut

Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Dua

Data	T_{hitung}	Df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest dan posttest kelas eksperimen dua	-12.669	35	0,000	Sig. (2-tailed) < 0,005 = signifikan

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji-t tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dua dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan, diperoleh nilai dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Perbedaan rata-rata kelas eksperimen dua antara tes awal yang memperoleh nilai 63,94, sedangkan tes akhir memperoleh nilai 79,64, sehingga mengalami kenaikan skor sebesar 15,7. Maka terdapat kenaikan skor rata-rata sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis uji-t, hasil uji hipotesis yang pertama dapat dirumuskan sebagai berikut

H_0 : Penggunaan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, ditolak.

H_a : Penggunaan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, diterima.

4.1.5.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Pada penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) pada uji hipotesis ketiga ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan nilai tes akhir menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan nilai tes akhir menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua dapat diketahui dengan cara mencari perbedaan skor *posttest* antara kedua kelas tersebut. Setelah itu, dilakukan uji-t *independent sampels t-test* data *posttest* kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menulis teks negosiasi yang menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua sebagai berikut.

Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji-t Data Posttest Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua

Data	T_{hitung}	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua	- 2.123	70	0,037	Sig. (2-tailed) < 0,005 = signifikan

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji-t tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara posttest kelas eksperimen satu dengan kelas eksperimen dua. Maka, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor model *think pair share* dalam keterampilan menulis teks negosiasi dengan media video bertema kewirausahaan dan kelas eksperimen dua yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks negosiasi dengan media video bertema kewirausahaan data tersebut menunjukkan data yang berbeda dan terdapat kenaikan nilai yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Berdasarkan uji-t tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen satu dan eksperimen dua. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua

Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua

No	Kelas	Pretest	Posttest	Selisih
1.	Eksperimen 1	67,47	77,56	10,09
2.	Eksperimen 2	63,94	79,64	15,7

Tabel 4.21 tersebut menunjukkan bahwa selisih antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua memiliki perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan lebih efektif digunakan dibandingkan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat selisih antara nilai pretest dan posttest, pada kelas eksperimen dua lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen satu. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan nilai tes akhir menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, ditolak.

H_a: terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan nilai tes akhir menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, diterima.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari tiga aspek. Aspek yang pertama yaitu mendeskripsikan keefektifan penggunaan model *think pair share* dengan menggunakan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, aspek kedua yaitu mendeskripsikan keefektifan penggunaan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, dan aspek yang ketiga yaitu perbedaan keefektifan antara penggunaan model *think pair share* dengan menggunakan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dan penggunaan model *problem based learning* dengan menggunakan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Keefektifan Penggunaan Model *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair* dengan media video bertema kewirausahaan. Pada kelas eksperimen satu dilaksanakan pada kelas X MIPA 2 dengan jumlah responden 36. Hasil penelitian ini berupa nilai keterampilan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan. Hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20 menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Hasil penghitungan uji normalitas kelas eksperimen satu diperoleh nilai *pretest* 0,522 dan *posttest* 0,717, sehingga kedua nilai tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Setelah itu, dihitung uji homogenitas antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua pada nilai *pretest* memperoleh nilai 0,488 dan nilai *posttest* memperoleh nilai 0,693, sehingga dapat dinyatakan homogen dan data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan dengan kata lain kemampuannya setara. Pada kelas eksperimen satu mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada Kelas eksperimen satu menuntut siswa untuk berperan aktif, kritis dalam proses pembelajaran dan mengembangkan materi yang sudah didapat. Langkah model *think pair share* terbagi dalam tiga aspek, yaitu *think*, *pair*, *share*. Hal tersebut seperti langkah-langkah model *think pair share* yang diungkapkan menurut Shoimin (2014:211) adalah sebagai berikut:

- 1) *Think* (Berpikir) pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses *think pair share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan itu hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. Pada tahap ini siswa berpikir secara individu.
- 2) *Pair* (Berpasangan) pada tahap ini, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaanya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.
- 3) *Share* (Berbagi) pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

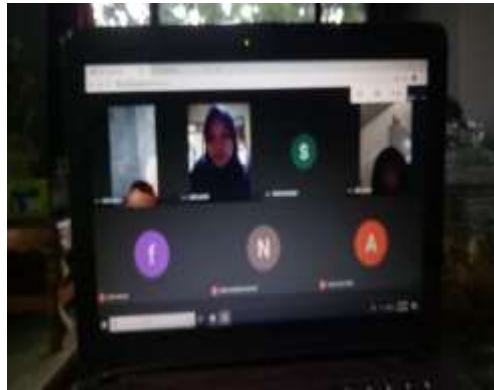
Hasil perhitungan nilai tes awal dan tes akhir dihitung menggunakan uji *paired sampel t-test*. Hasil uji-t nilai pretes dan postes kelas eksperimen satu dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan, memperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,000. Maka hasil signifikansi tersebut kurang dari 5% atau 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pretest yaitu 67,47 dan rata-rata nilai yang diperoleh pada posttest yaitu 77,56 dengan selisih rata-rata 10,09. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen satu antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Penggunaan model *think pair share* setelah dibuktikan dengan teknik tes, maka dapat diperkuat melalui hasil dengan teknik nontes seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama yang akan dijelaskan yaitu hasil penghitungan observasi penilaian sikap sosial pada kelas eksperimen satu dengan bantuan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran.

Tabel 4.22 Hasil Penghitungan Observasi Nilai Sikap Kelas Eksperimen Satu

No	Aspek	Kelas eksperimen 1		
		Jumlah per aspek	Skor (%)	Kriteria
1.	Religius	180	100%	Sangat Baik
2.	Jujur	175	97%	Sangat Baik
3.	Toleran	175	97%	Sangat Baik

Pada tabel 4.22 dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen satu memiliki hasil penilaian sikap sosial yang sangat baik saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi berikut.



Gambar 4.1 Aktivitas Siswa Eksperimen Satu

Pada gambar 4.1 terlihat masih terdapat beberapa siswa tidak aktif terhadap tugas kelompok yang masih asik sendiri, ada siswa yang keluar masuk forum karena terhambat sinyal, namun ada beberapa siswa mendengarkan arahan yang diberikan dengan baik. Oleh karena itu, beberapa siswa belum mampu memberikan masukan sehingga perlu dibimbing oleh guru, tetapi mampu menindaklanjuti masukan yang diberikan teman dengan menuliskan kembali dengan baik, karena mulai memahami struktur dan kebahasaan yang benar. Hal tersebut berdampak pada hasil menulis teks negosiasi secara mandiri dengan baik tanpa menyontek, walaupun kadang-kadang bertanya dengan teman mengenai gagasan atau ide yang akan dibuat. Maka, dapat disimpulkan pada kelas eksperimen satu siswa mampu memenuhi semua aspek penilaian sikap sosial tanpa ada kriteria cukup ataupun kurang dengan mendapatkan kriteria sangat baik pada semua aspek seperti aspek religius, jujur, toleran.

Selanjutnya pengumpulan data dengan lembar pedoman wawancara. Peneliti memperkuat tanggapan siswa dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara hanya dilakukan kepada tiga siswa. Wawancara tersebut dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah pada kelas eksperimen satu. Nilai tersebut diambil berdasarkan hasil posttest. Bentuk wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017:137).. Hasil wawancara dengan siswa yang

mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Berikut ini, hasil wawancara dengan siswa nilai tertinggi.



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Siswa Nilai Tinggi Kelas Eksperimen Satu

Pada gambar 4.2 memperlihatkan wawancara dilakukan di rumah karena disaat keadaan pandemi bersama responden bernama Salyra Rachma Artemisia dengan nilai posttest tertinggi yaitu 85. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden maka dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *think pair share* mempermudah dalam menulis teks negosiasi. Langkah-langkah pembelajaran mampu memunculkan ide jika dengan bantuan media video bertema kewirausahaan. Langkah-langkah pembelajaran mempermudah siswa menghasilkan teks negosiasi secara mandiri. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *think pair share* tidak semuanya paham seperti kaidah kebahasaan dan ketepatan penulisan struktur. Namun, langkah-langkah pembelajaran *think pair share* mampu memotivasi siswa untuk tetap menulis agar cepat pandai. Adanya media video tersebut membantu pemahaman menulis teks negosiasi dengan cepat. Kemudian dilakukan wawancara kepada siswa nilai sedang sebagai berikut.



Gambar 4.3 Wawancara Dengan Siswa Nilai Sedang Kelas Eksperimen Satu

Pada gambar 4.3 memperlihatkan wawancara dilakukan di rumah karena disaat keadaan pandemi bersama responden bernama Dwiana Ferda Oktavia dengan nilai posttest sedang yaitu 80. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden maka dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah pembelajaran model think pair share mempermudah proses menulis teks negosiasi karena dibantu media video bertema kewirausahaan. Selain itu, penjelasannya rinci disampaikan materi oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran dijabarkan dengan jelas, dan disajaikan diawal terlebih dahulu jadi lebih mengetahui materi secara detail. Langkah-langkah pembelajaran membuat siswa mendapatkan informasi baru sehingga lebih senang belajar. Namun, langkah-langkah pembelajaran tidak membuat termotivasi karena merasa menulis itu melelahkan. Media video bertema kewirausahaan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan seru. Setelah itu, dilakukan wawancara pada siswa nilai terendah. Hasil wawancara dengan siswa nilai terendah sebagai berikut.



Gambar 4.4 Wawancara Dengan Siswa Nilai Rendah Kelas Eksperimen Satu

Pada gambar 4.4 memperlihatkan wawancara dilakukan di rumah karena disaat keadaan pandemi bersama responden bernama Reva Maharani dengan nilai posttest terendah yaitu 71. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden maka dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah model *think pair share* memudahkan siswa dalam pembelajaran berkelompok. Penjelasan guru diawal pembelajaran juga mempermudah pemahaman dalam menulis teks negosiasi. Selain itu, dijelaskan menggunakan contoh jadi lebih mengerti semuanya melalui media video bertema kewirausahaan. Hal tersebut mampu membuat siswa mendapatkan informasi baru. Namun, langkah-langkah pembelajaran tidak membuat termotivasi karena merasa malas untuk menulis dan siswa tetap merasa kesulitan dalam memahami struktur dan kebahasaan. Media video bertema kewirausahaan membuat pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan wawancara ketiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *think pair share* mempermudah siswa memahami pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut dikarenakan langkah-langkah pembelajaran lebih menarik, runtut, dan menyenangkan. Penggunaan media video bertema kewirausahaan juga membantu proses pembelajaran, karena menarik serta menambah informasi baru bagi siswa. Selain itu, siswa nilai tertinggi dan nilai sedang menyetujui bahwa langkah-langkah pembelajaran model *think pair share* membuat siswa termotivasi, sedangkan untuk siswa nilai rendah masih kurang setuju bahwa langkah-langkah pembelajaran model *think pair share*

membuat tidak termotivasi karena alasan malas dan tidak paham. Menurut peneliti dari ketiga siswa tersebut mampu mewakili dari 36 siswa pada kelas X MIPA 2 yang menyatakan bahwa model *think pair share* mampu mempermudah untuk memahami pembelajaran menulis teks negosiasi yang awalnya dianggap menyulitkan baik struktur maupun kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X SMA.

Hasil penelitian peneliti sependapat dengan Fadlilhaqqi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi secara Lisan dengan Pola Kooperatif *Think Pair Share* melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X IPA B SMA Semesta Semarang” mengungkapkan bahwa pola kolaboratif *think pair share* melalui media video mampu meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksposisi secara lisan pada peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Semarang. Pada siklus I, nilai rata-rata tes keterampilan memperoleh ketuntasan sebesar 65%. Pada siklus II, nilai rata-rata persentase ketuntasan meningkat menjadi 95%. Dengan demikian, persentase ketuntasan tes keterampilan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan memproduksi teks eksposisi secara lisan juga diimbangi dengan perubahan sikap religius dan sosial peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Semarang ke arah yang lebih baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Cholis Sa’dijah (dalam Shoimin 2014:208) yang mengungkapkan bahwa menerapkan *Think pair share* terbukti dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa yaitu membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat siswa yang lain

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran menulis teks negosiasi memerlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyusun kerangka teks negosiasi dan mengembangkan menjadi teks negosiasi utuh sesuai

struktur dan kebahasaan. Siswa perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif dan menarik agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam membuat teks negosiasi sesuai struktur dan kebahasaan. Maka, model *think pair share* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi, karena layak dan terbukti efektif pada siswa SMA kelas X. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen satu dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

4.2.2 Keefektifan Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media Video Bertema Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan pada kelas eksperimen dua dilaksanakan pada kelas X MIPA 3 dengan jumlah responden 36. Hasil penelitian ini berupa nilai keterampilan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20 menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Hasil penghitungan uji normalitas kelas eksperimen dua diperoleh nilai *pretest* 0,502 dan *posttest* 0,704, sehingga kedua nilai tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah itu, dihitung uji homogenitas antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua pada nilai *pretest* memperoleh nilai 0,488 dan nilai *posttest* memperoleh nilai 0,693, sehingga dapat dinyatakan homogen dan data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelas

eksperimen satu dan kelas eksperimen dua baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan dengan kata lain kemampuannya setara.

Pada kelas eksperimen dua diberi pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *problem based learning*. Langkah-langkah model *problem based learning* terdapat 7 fase meliputi menemukan masalah, membangun struktur kerja, menetapkan masalah, mengumpulkan dan berbagi informasi, merumuskan solusi, menentukan solusi terbaik, menyajikan solusi. Kelas eksperimen dua menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang menuntut siswa berpikir kritis untuk menemukan solusi, mengerjakan tugas kelompok, dan memberi tanggapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Duch, Groh, dan Allen (dalam Abidin, 2014:160-161) mengemukakan bahwa model *problem based learning* diorientasikan agar siswa mampu: (1) berpikir kritis, menganalisis, serta memecahkan masalah kehidupan yang kompleks; (2) menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar; (3) bekerja secara kooperatif dalam tim; (4) mendemonstrasikan keterampilan berkomunikasi secara efektif baik komunikasi lisan maupun tulisan; dan (5) menggunakan materi pembelajaran dan keterampilan intelektual yang diperoleh selama proses pembelajaran sebagai bekal sepanjang hayat.

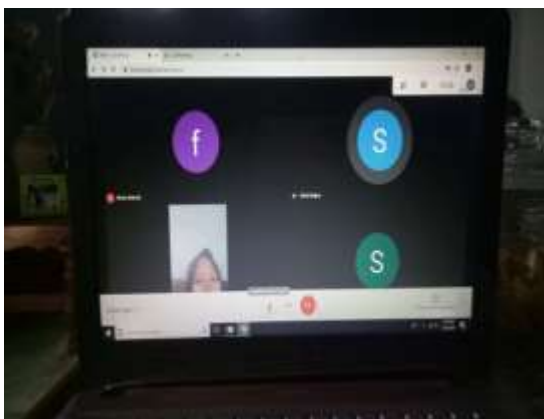
Hasil perhitungan nilai tes awal dan tes akhir dihitung menggunakan uji *paired sampel t-test*. Hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dua dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan, memperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,000. Maka hasil signifikansi tersebut kurang dari 5% atau 0,05, sehingga sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai yang diperoleh pada *pretest* yaitu 63,94 dan rata-rata nilai yang diperoleh pada *posttest* yaitu 79,64 dengan selisih rata-rata 15,7. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dua antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Penggunaan model *problem based learning* setelah dibuktikan dengan teknik tes, maka dapat diperkuat melalui hasil dengan teknik nontes seperti

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama yang akan dijelaskan yaitu hasil penghitungan observasi penilaian sikap sosial pada kelas eksperimen dua dengan bantuan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran.

Tabel 4.23 Hasil Penghitungan Observasi Nilai Sikap Kelas Eksperimen Dua

No	Aspek	Kelas eksperimen 2		
		Jumlah per aspek	Skor (%)	Kriteria
1.	Religius	180	100%	Sangat baik
2.	Jujur	177	98%	Sangat baik
3.	Toleran	176	98%	Sangat baik

Pada tabel 4.23 dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dua memiliki hasil penilaian sikap sosial yang sangat baik saat proses pembelajaran.



Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Dua

Pada gambar 4.5 dalam pembelajaran daring terlihat ada siswa yang keluar masuk forum karena terhambat sinyal, ada beberapa siswa mencermati arahan yang diberikan dengan baik dan selalu berperan aktif terhadap tugas kelompok. Oleh karena itu, siswa mampu memberikan masukan perbaikan terhadap kelompok lain, dan menindaklanjuti masukan yang diberikan teman dengan menulis kembali hasil perbaikan dari kelompok lain dikarenakan siswa mulai memahami struktur dan kebahasaan yang

baik dan benar, sehingga siswa mampu memiliki informasi baru mengenai langkah-langkah menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kebahasaan. Hal tersebut berdampak pada hasil menulis teks negosiasi secara mandiri dengan baik. Maka, dapat disimpulkan pada kelas eksperimen dua siswa mampu memenuhi semua aspek penilaian sikap sosial tanpa ada kriteria cukup ataupun kurang dengan mendapatkan kriteria sangat baik pada semua aspek seperti aspek religius, jujur, dan toleran.

Pengumpulan data dengan lembar pedoman wawancara. Peneliti memperkuat tanggapan siswa dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara hanya dilakukan kepada tiga siswa. Wawancara tersebut dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah pada kelas eksperimen dua. Nilai tersebut diambil berdasarkan hasil *posttest*. Bentuk wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017:137). Wawancara dalam penelitian ini meliputi tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Wawancara terstruktur tidak dilakukan kepada semua siswa, melainkan hanya beberapa saja sebagai sampel. Hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Berikut ini, hasil wawancara dengan siswa nilai tertinggi.



Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa Nilai Tertinggi Kelas Eksperimen Dua

Pada gambar 4.6 memperlihatkan wawancara dilakukan di rumah karena disaat keadaan pandemi bersama responden bernama Azzahra Zaizafun Nafisa dengan nilai posttest tertinggi yaitu 88. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden maka jawaban responden dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu pembelajaran akan mudah dipahami jika terdapat langkah-langkah pembelajaran. Dalam langkah-langkah pembelajaran membuat siswa merasa mudah dalam menulis teks negosiasi, dikarenakan langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami dan tidak rumit. Namun, siswa masih belum paham mengenai kaidah kebahasaan yang sangat sulit untuk dipahami. Langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* membuat siswa termotivasi untuk menulis teks negosiasi. Bantuan media video bertema kewirausahaan menjadikan langkah-langkah model *problem based learning* tidak membosankan, karena media video bertema kewirausahaan membuat siswa tahu cara bernegosiasi. Selain itu bisa membantu menulis teks negosiasi secara runtut, karena lebih mudah ketika membuat teks negosiasi. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi hasil wawancara dengan siswa nilai sedang sebagai berikut.



Gambar 4.7 Wawancara dengan Siswa Nilai Sedang Kelas Eksperimen Dua

Pada gambar 4.7 memperlihatkan wawancara dilakukan di rumah karena disaat keadaan pandemi bersama responden bernama Farrel Oscar Wijaya dengan nilai *posttest* sedang yaitu 80. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden maka jawaban responden dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *problem*

based learning mempermudah pemahaman siswa dan menyenangkan. Selain itu mempermudah proses menulis teks negosiasi, karena mudah dipahami. Dalam langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami karena diajarkan terlebih dahulu dalam proses mengorganisasikan. Kemudian dijelaskan terlebih dahulu mengenai teks negosiasi. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran runtut sehingga tidak membingungkan siswa. Langkah-langkah model *problem based learning* membuat siswa termotivasi untuk menghasilkan teks negosiasi buatan sendiri. Penggunaan media video bertema kewirausahaan sangat menarik dan membuat siswa mendapatkan banyak informasi baru tentang isi dari media tersebut. Selain itu, media video bertema kewirausahaan mampu membantu, karena dapat menambah pengetahuan baru. Setelah itu, dilanjutkan dengan deskripsi hasil wawancara dengan siswa nilai terendah sebagai berikut.



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Siswa Nilai Terendah Kelas Eksperimen Dua

Pada gambar 4.8 memperlihatkan wawancara dilakukan di rumah karena disaat keadaan pandemi bersama responden bernama Erdana Yudella Ramadhani dengan nilai posttest terendah yaitu 71. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden maka jawaban responden dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* sangat menyenangkan pada saat proses pembelajaran. Namun, siswa masih merasa kesulitan dalam memahami kaidah kebahasaan. Media video bertema kewirausahaan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Media video bertema kewirausahaan juga membantu siswa dalam pemahaman teks negosiasi, sehingga lebih kreatif.

Berdasarkan wawancara ketiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bahwa model *problem based learning* mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks negosiasi. Penggunaan media video bertema kewirausahaan juga membantu proses pembelajaran, namun masih kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan. Menurut peneliti dari ketiga siswa tersebut mampu mewakili dari 36 siswa pada kelas X MIPA 3 yang menyatakan bahwa model *problem based learning* mampu mempermudah untuk memahami pembelajaran menulis teks negosiasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi kelas X SMA.

Hasil penelitian peneliti sependapat dengan Kurnia (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar” mengungkapkan bahwa penerapan model *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil pembelajaran pada tiap siklus. Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 39% meningkat menjadi 89%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 68,70 meningkat menjadi 78,62 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model *problem based learning* diterapkan secara sistematis sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar, mengumpulkan data, dan informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi diperlukan model yang dapat membantu siswa dalam menyusun kerangka teks negosiasi dan mengembangkannya menjadi teks negosiasi utuh. Siswa perlu dilibatkan dalam pembelajaran yang aktif dan menarik agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga memudahkan siswa membuat teks negosiasi sesuai struktur dan kebahasaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Delisle (dalam Abidin, 2013:159) yang mengemukakan bahwa kekuatan model pembelajaran *problem*

based learning yaitu menunjang munculnya pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan kelas eksperimen dua dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.pada siswa kelas X SMA.

4.2.3 Perbedaan Keefektifan Penggunaan Model *Think Pair Share* dan Model *Problem Based Learning* dengan Media Video Bertema Kewirausahaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Penggunaan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan telah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.Hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen satu dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan, memperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000.Maka hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.Data tersebut menunjukkan bahwa model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.Kemudian, hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dua dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan, memperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,000.Maka hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.Data tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.Selanjutnya akan dijelaskan perbedaan keefektifan penggunaan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan.Tujuan adanya perbedaan kedua model tersebut untuk mengetahui model yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi perlu adanya uji-t akhir dengan

membandingkan hasil tes akhir pada kedua model menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Berikut tabel hasil uji perbedaan dua rata-rata postes kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua.

Tabel 4.24 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua

Nilai Kelas	N	Mean	Std.Deviantion	Std.Error Mean	Df	Sig. (2- tailed)
<i>Posttest</i> Kelas eksperimen 1	36	77,56	4.219	.703	70	0.037
<i>Posttest</i> kelas eksperimen 2	36	79,64	4.107	.684		0.037

Pada tabel 4.24 menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $0,037 < 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor keterampilan menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen satu yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dan eksperimen dua yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan. Hasil data tersebut menunjukkan data yang berbeda dan terdapat kenaikan nilai yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Berdasarkan uji-t tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen satu dan eksperimen dua. Hasil perbandingan nilai dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbentuk uraian menghasilkan data sebagai berikut (1) kelas eksperimen satu nilai *pretest* yang diperoleh dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 78 dengan rata-rata 67,47, sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh dengan skor terendah 71 dan skor tertinggi 85 dengan rata-rata 77,56, perbandingan rata-rata pada nilai *pretest* sebesar 77,56 dan nilai *posttest* sebesar 77,56 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 10,09; (2)

Kelas eksperimen dua nilai pretest yang diperoleh dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 73 dengan rata-rata 63,94, sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh dengan skor terendah 71 dan skor tertinggi 88 dengan rata-rata 79,64, perbandingan rata-rata pada nilai *pretest* sebesar 63,94 dan nilai *posttest* sebesar 79,64 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 15,7.

Jadi, penggunaan model *problem based learning* lebih berpengaruh daripada model *think pair share* berbantuan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata kelas eksperimen dua lebih tinggi dari kelas eksperimen satu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan lebih efektif dibandingkan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Penggunaan kedua model setelah dibuktikan dengan teknik tes, maka hasil penelitian diperkuat dengan hasil teknik nontes seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran, dilakukan penilaian observasi dengan menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua dengan melakukan penilaian sikap religius, sikap peduli, sikap aktif, sikap jujur, sikap tanggungjawab, dan sikap santun. Pada kelas eksperimen satu mendapatkan nilai sikap Religius sebesar 100% kriteria sangat baik, sikap jujur sebesar 97% kriteria sangat baik, dan sikap toleran sebesar 97% kriteria sangat baik. Sedangkan kelas eksperimen dua mendapatkan nilai Sikap Religius sebesar 100% kriteria sangat baik, sikap jujur sebesar 98% kriteria sangat baik, dan sikap toleran sebesar 98% kriteria sangat baik.

Hasil observasi yang didapatkan menunjukkan bahwa penilaian sikap siswa tidak ada yang berkriteria cukup ataupun kurang pada kedua kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua penilaian sikap religius, sikap peduli, sikap aktif, sikap jujur, sikap tanggung jawab, dan sikap santun. Maka, dapat ditarik simpulan hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik daripada model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil penilaian observasi, menunjukkan model *problem based learning* memiliki pengaruh lebih besar sesuai dengan kelebihan yang dimiliki. Menurut (Shoimin, 2014:132) kelebihan model pembelajaran *problem based learning* yaitu (1) siswa mampu memecahkan masalah dalam situasi yang nyata, (2) siswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran, (3) siswa hanya berfokus pada masalah, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada saat siswa berkelompok, (5) siswa terbiasa dalam menggunakan sumber-sumber belajar, (6) siswa mampu menilai kemajuan belajar diri sendiri, (7) siswa mampu melakukan komunikasi dalam diskusi kelompok, (8) siswa mampu mengatasi kesulitan mereka sendiri dengan cara kerja kelompok dalam bentuk peer teaching. Oleh karena itu, langkah-langkah model *problem based learning* mampu membuat siswa berpikir kritis dalam pemecahan suatu masalah seperti menyusun teks negosiasi secara mandiri dan aktif dalam kelompok. Wawancara dilakukan kepada tiga siswa dengan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah pada setiap kelas, baik kelas eksperimen satu maupun kelas eksperimen dua.

Berdasarkan hasil wawancara pada kelas eksperimen satu menyimpulkan bahwa model *think pair share* yang mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut dikarenakan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan media video bertema kewirausahaan juga membantu proses pembelajaran, namun menurut siswa yang mendapatkan nilai terendah media tersebut tidak menyenangkan. Selain itu hanya siswa nilai tertinggi yang termotivasi penggunaan model *think pair share*, sedangkan siswa dengan nilai sedang dan nilai terendah tidak termotivasi karena masih merasa kesulitan menulis teks negosiasi dalam menemukan gagasan atau ide. Sedangkan, kelas eksperimen dua menyimpulkan bahwa model *problem based learning* mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut dikarenakan langkah-langkah pembelajaran lebih menyenangkan. Penggunaan media video bertema kewirausahaan juga membantu proses pembelajaran, karena menarik serta menambah informasi baru bagi siswa. Selain itu antara nilai tertinggi dan nilai sedang menganggap

langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* membuat termotivasi untuk menulis teks negosiasi, sedangkan untuk nilai rendah menganggap langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* membuat membosankan dan tidak termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat dibandingkan kedua model sama-sama memiliki dampak positif, tetapi jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi akan lebih tepat jika menggunakan model *problem based learning* yang lebih efektif dibandingkan model *think pair share*. Perbedaan langkah-langkah pembelajaran antara kedua model, maka dapat disimpulkan model *problem based learning* memiliki proses yang lebih lengkap yang mampu mengajak siswa untuk merumuskan materi pembelajaran diawal melalui pemecahan masalah. Selain adanya pembelajaran secara berkelompok, kemudian mempresentasikan hasil belajar kelompok, dalam model *problem based learning* juga diberikan pengembangan pembelajaran yang didapatkan dengan memberikan tugas mandiri sebagai perluasan materi. Jadi, model *problem based learning* mampu dilakukan pada setiap mata pelajaran. Sedangkan model *think pair share* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang diawali dari proses tanya jawab, kemudian dilakukan berpasangan secara berkelompok. Setelah itu, mempublikasikan hasil belajar kelompok melalui presentasi di forum kelas, kemudian dilakukan penguatan guru dengan menjelaskan materi yang dipelajari dan melakukan refleksi bersama. Jadi, model *think pair share* tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Berdasarkan permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi yaitu kesulitan menentukan topik, memahami struktur dan kebahasaan, dan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, dominasi guru dalam pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan, dan pembelajaran dilakukan secara daring. Karakteristik model *problem based learning* lebih tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikarenakan model *problem based learning* memiliki proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memecahkan masalah yang dimiliki siswa, sehingga siswa mampu menentukan topik dengan hal tersebut. Kemudian siswa mengorganisasikan gagasan atau ide yang didapatkan untuk memahami materi struktur

dan kebahasaan, pembagian kelompok secara heterogen dalam model *problem based learning* mampu membangkitkan antusias siswa dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar. Dominasi guru pun berkurang dikarenakan siswa akan menggali informasi yang sudah didapat dalam kegiatan belajar kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi di forum kelas agar siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri. Berbeda dengan model *think pair share* memiliki karakteristik sebagai suatu model pembelajaran model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain, sehingga dalam menentukan topik dengan bantuan siswa lain. Kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian yang penting untuk membantu menentukan struktur dan kebahasaan. Jadi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti, akan lebih tepat jika menggunakan model *problem based learning*, karena sintakmatik model *problem based learning* lebih mudah diterapkan pada siswa, sehingga lebih efektif digunakan pada siswa kelas X SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi diperlukan model yang dapat membantu siswa dalam menentukan topik, menyusun kerangka teks negosiasi, mengembangkannya menjadi teks negosiasi utuh sesuai struktur dan kebahasaan. Siswa perlu dilibatkan dalam pembelajaran yang aktif dan menarik agar poses pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam menyusun teks negosiasi. Model pembelajaran *problem based learning* digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa terutama dari segi menulis. Maka, berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan lebih efektif dibandingkan dengan model *think pair share* dengan media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian akhir dalam skripsi. Bagian ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian. Pernyataan mengenai simpulan dan saran dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Keefektifan model *think pair share* dan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA” yang dilakukan pada siswa kelas X MIPA 2 (kelas eksperimen model *think pair share*) dan siswa kelas X MIPA 3 (kelas eksperimen model *problem based learning*) di SMA Negeri 1 Comal mendapatkan kesimpulan bahwa:

- (1) Terdapat keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X MIPA 2. Hal tersebut didukung dengan bukti hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pretest yaitu 67,47 dan rata-rata nilai yang diperoleh pada *posttest* yaitu 77,56 dengan selisih rata-rata 10,09. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya model *think pair share* dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.
- (2) Terdapat keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X MIPA 3. Hal tersebut didukung dengan bukti hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Rata-rata nilai yang

diperoleh pada pretest yaitu 63,94 dan rata-rata nilai yang diperoleh pada posttest yaitu 79,64 dengan selisih rata-rata 15,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya model *problem based learning* dengan berbantuan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

- (3) Terdapat perbedaan keefektifan antara model *think pair share* dan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada kedua kelas eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi daripada model *think pair share*. Perhitungan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,037. Nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,037 < 0,05$). Perbedaan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen satu adalah 77,56, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dua adalah 79,64. Antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen satu memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 10,09, sedangkan kelas eksperimen dua memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 15,7. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model *problem based learning* terbukti berpengaruh efektif terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA. Menanggapi hal tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan sebagai salah satu pilihan model

pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan kemampuan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan model *think pair share*, tidak menutup kemungkinan situasi tersebut dapat berbanding berbalik karena beberapa faktor seperti kreatifitas guru, karakteristik siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti memberi masukan kepada guru untuk lebih cermat dalam menentukan model yang akan dipakai dalam pembelajaran seperti mengukur potensi diri, kreatifitas, dan kesanggupan menerapkan suatu model, baik itu untuk siswa maupun diri sendiri. Sebelum menerapkan model, guru wajib memahami sintakmatik dalam model dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga proses pembelajaran optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengolaborasikan model *think pair share* atau model *problem based learning* dengan model pembelajaran yang mendukung, namun harus tetap disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa terlebih dahulu.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dan *problem based learning* berpengaruh efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar menulis teks negosiasi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung pembelajaran kedua model tersebut. Terlebih model *think pair share* dan *problem based learning* yang membutuhkan banyak fasilitas seperti modul-modul pembelajaran yang digunakan siswa ketika proses pembelajaran dan buku-buku tentang model *think pair share* dan *problem based learning* yang dapat digunakan guru untuk lebih memahami model *think pair share* dan model *problem based learning*, serta peralatan lain seperti pensil atau spidol warna, LCD, dan proyektor. Setelah pengadaan peralatan tersebut, peneliti yakin kegiatan pembelajaran (terutama untuk model *think pair share* dan model *problem based learning*) akan lebih optimal dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

5.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan perlu diadakan penelitian mengenai model *think pair share* dan model *problem based learning* dengan menggunakan media yang lain. Selain itu, perlu diadakan penelitian yang mengembangkan variabel terikat yang lain untuk membandingkan antara model *think pair share* dan model *problem based learning* ataupun dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agus, Andi. 2015. Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas X II SMA Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 9, No. 1 Mei 2015:29-45.
- Agustyani.2016.*Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Peta Konsep dan Model Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas VIII*.Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ajai, J John, et.al. 2013. *Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra*”.*Journal of Education and Practice* ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.4, No.1, 2013: 131-135.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka putra.
- Arikunto, Suharimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Dewi, Ni Pt Eka Puspita. 2015. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMAN 1 Mendoyo.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3, No 1(2015).
- Dewi, Ni Pt Eka Puspita, et.al. 2015. Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan urikulum 2013 di kelas X.B akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. Vol. 3, No 1(2015).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri.
- Fazriah, Robiatul. 2011. Media Audio Visual. (online) <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audio-visual.html>. Diakses pada 21 Februari 2020 11.48 WIB.
- Fadlilhaqqi, Muhammad Dzikri. 2015. *Peningkatan keterampilan memproduksi teks eksposisi Secara Lisan dengan Pola Kolaboratif Think Pair Share Melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X IPA B SMA Semesta Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hekmah, Nur, dkk. 2018. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas 5 SDN Salatiga 10 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 2 (2018).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Moh Sholeh 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isi-Isi Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Iqma, Nurul. 2013. *Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model think pair share dengan media komik bermuatan cinta lingkungan pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 1 Kandeman semester genap tahun ajar 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Joyce dan Weill (2009:7) dalam Huda.2013.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud.2015. *Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia.2015. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar.*Jurnal Papatuzdu*, Vol.9, No.1 Mei 2015:72-84.
- Lewicki, Riy, J, et.al. 2012. *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Manik, Riwanti. 2016. Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Bandarlampung.*Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. No.1, Juni 2016.
- Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryanti, Lena, B. 2009. Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan dapat Meningkatkan Minat dan Kreatifitas Siswa. *Jurnal ABMS*.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, E.F.,2016.*Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*.Ebook : Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Patonah, Siti, dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No 5, September 2018.
- Riduwan.2015.*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah.2014.*Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayfurrakhman. 2015. Penerapan Strategi Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berupa Video Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS DI MTS Negeri Cirebon II. *Jurnal Edunomic*. Vol 3, No 2(2015).
- Setiawardani, W.2013.Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.*Antologi PGSD Bumi Siliwangi*.No 3:1-9.
- Somadana, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*. No.1.Tahun 2015.

- Shoimin, A.2014.*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.2008.*Media Pengajaran*.Bandung: Nusa Media.
- Sufren dan Yonathan Natanael.2014.*Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2016.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dan Muhammad Yunus.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.2008.*Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.
- Wina, Sanjaya.2008.*Strategi pembelajaran*.Jakarta: Kencana prenatal Media.
- Wulandari, Bekti. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.Vol.3, No.2, Juni 2013.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TERSETRUKTUR

No	Komponen	Sub komponen	Nomor soal
1.	Langkah-langkah pembelajaran (model pembelajaran)	a. Pengaruh langkah-langkah pembelajaran dalam proses menulis teks negosiasi b. Pemahaman langkah-langkah pembelajaran c. Langkah-langkah pembelajaran membantu memunculkan ide d. Langkah-langkah pembelajaran memudahkan menghasilkan teks negosiasi e. Langkah-langkah pembelajaran membuat mampu menulis teks f. Dampak mengikuti langkah-langkah pembelajaran terhadap menulis sesuai struktur dan kebahasaan g. Dampak mengikuti langkah-langkah pembelajaran terhadap motivasi menulis	1 3 4 7 8 9 10
2.	Media video bertema kewirausahaan	a. Pengaruh media video bertema kewirausahaan dalam pembelajaran b. Pendapat penggunaan media video bertema kewirausahaan dalam proses pembelajaran c. Pendapat penggunaan media video bertema kewirausahaan dalam menyusun kerangka teks	2 5 6

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

No	Kriteria	Kelompok Eksperimen 1	Kelompok Eksperimen 2
1.	Lokasi Penelitian		
	a. Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Comal	SMA Negeri 1 Comal
	b. Alamat	Jl.Jend. A. Yani No. 77 Purwoharjo, Kec.Comal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, 52363.	Jl.Jend. A. Yani No. 77 Purwoharjo, Kec.Comal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, 52363.
2.	Subjek Penelitian	X MIPA 2	X MIPA 3
	a. Populasi	36 Siswa	36 Siswa
	b. Sampel	36 Siswa	36 Siswa
3.	Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4.	Materi	Menulis teks negosiasi	Menulis teks negosiasi
5.	Perlakuan	Model think pair share	Model problem based learning
6.	Instrumen		
	Bentuk soal	Uraian	Uraian
7.	Uji Coba Instrumen		
	a. Lokasi	SMA Negeri 1 Comal	
	b.Peserta	Siswa kelas X MIPA 1 berjumlah 36 anak	

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS MIPA 2

No	Nama
1.	Agung Tri Utomo
2.	Alifa Nabila Putri
3.	Amelia Fitri Puspita Sari
4.	Amiruliza Zirlyvera
5.	Arjun Satrio
6.	Bahrul Alam
7.	Bayu Anggarani
8.	Citra Widiatmi
9.	Dwiana Ferda Oktavia
10.	Dyas Nasywadila
11.	Farida Yusriya
12.	Firda Aulia
13.	Hafizh Indra Prawinoto
14.	Hilda Nur Fayza
15.	Husna Alya Nabilah
16.	Indera Asthita Ridlho Agestya
17.	Intana Syifa Nabila
18.	Jauza Marwah
19.	Kholisatun Nafsiyah
20.	Lisa Kharisma
21.	Meylisa Putri Aulia
22.	Miladiyah Nur Falah
23.	Muhamad Khaeru Zamamudin
24.	Natasya Hanum Cindy Kemalasari
25.	Okti Ramadiyani
26.	Refia Palestin
27.	Reva Maharani
28.	Risma Eva Lestari
29.	Salyra Rachma Artemisia
30.	Setia Bagus Assalafus Saleh
31.	Shinta Arum Imaniyah
32.	Sri Wulandari
33.	Susi Amalia Andini
34.	Tiyo Arun Nugroho
35.	Wahyu Ekosetiawan
36.	Widika Aden Agatha

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X MIPA 3

No	Nama
1.	Aditya Wisnu Syahputra
2.	Ahsin Imam Hulaimi
3.	Aisyah Zahra Afriliani
4.	Atalah Zahwa Nafasyah
5.	Aulia Zahra Afifah
6.	Azzahra Zaizafun Nafisa
7.	Bilqis Salsabil Kanaya Setia
8.	Brilla Uki Liana
9.	Dinda Kusuma Ayu
10.	Elok Faiqoh Pasha
11.	Erdana Yudella Ramadhani
12.	Eulam Dynara Kayla Sabrina
13.	Fahrezi Yudha Febriardivo
14.	Farrel Oscar Wijaya
15.	Ikhwan Hafidz Moreno
16.	Lucky Maulana Abdillah
17.	Maisaroh
18.	Mayapada Princess Eza
19.	Mohamad Arif Hidayat
20.	Muslimah
21.	Nayla Safana Az Zahra
22.	Nora Dyassakita
23.	Nurul Nuha Hilyah Haz
24.	Poppy Hielda Regina Wibowo
25.	Raya Safitri
26.	Reni Aninda Fitri
27.	Riko Pradana Dwinosa
28.	Ruth Shara Manihuruk
29.	Sani Maheswari
30.	Shella Safana
31.	Shinta Inayah
32.	Unzhurna Asiyam
33.	Vina Nailul Izza
34.	Violita Usi'il Arzag
35.	Wafiq Azizah
36.	Zidan Hilman Rifki

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL *THINK PAIR SHARE*

Sekolah	: SMA Negeri 1 Comal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: Teks Negosiasi
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
4.11 Mengontruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (Orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	4.11.1 Menentukan topik teks negosiasi dengan jujur 4.11.2 Membuat kerangka atau pokok-pokok isi teks negosiasi dengan jujur 4.11.3 Mengembangkan kerangka atau pokok-pokok isi teks menjadi draf yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan jujur 4.11.4 Menulis teks negosiasi utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan jujur

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah diberi perlakuan model *think pair share* diharapkan siswa mampu menentukan topik teks negosiasi dengan jujur.
2. Setelah diberi perlakuan model *think pair share* diharapkan siswa mampu membuat kerangka atau pokok-pokok teks negosiasi dengan dengan jujur.
3. Setelah diberi perlakuan model *think pair share* diharapkan siswa mampu mengembangkan kerangka atau pokok-pokok isi menjadi draf teks yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan jujur.
4. Setelah diberi perlakuan model *think pair share* diharapkan siswa mampu menulis teks negosiasi utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan jujur.

D. Materi Pembelajaran

1. Cara menentukan topik teks negosiasi.
2. Cara membuat kerangka atau pokok-pokok isi teks negosiasi yang akan dibuat.
3. Cara mengembangkan kerangka atau pokok-pokok isi menjadi draf teks yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi
4. Cara menulis teks negosiasi utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan.

E. Metode Pembelajaran

Model : *think pair share*

Metode : ceramah, Tanya jawab, diskusi, inkuiri.

F. Media/Alat, dan Sumber Belajar

Media dan Bahan: Media video bertema kewirausahaan, *Power Point*.

Alat: Lembar Kerja, *google meet*, *whatsapp Group*, *zoom*

Sumber Belajar: - Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik
Kelas X SMA/MA/ SMK

-Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas
X SMA/MA/ SMK

- Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar 3. Siswa menerima informasi terkait tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. 4. Siswa menerima informasi terkait manfaat pembelajaran. 5. Siswa menerima informasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit	Ceramah
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Think (Berpikir)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati tayangan video yang berjudul “Membeli Tanaman” yang ditayangkan oleh guru. 2. Siswa mencermati langkah-langkah menyusun kembali sebuah teks negosiasi. 3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti mengenai langkah-langkah menyusun kembali sebuah teks negosiasi. <p>Pair (Berpasangan)</p>	70 menit	Inkuiri Ceramah Tanya jawab

<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membentuk kelompok dengan jumlah anggota genap tiap kelompoknya 4-6 orang. 5. Siswa di dalam kelompok berpasangan dua-dua. 6. Setiap kelompok menerima lembar kerja menulis teks negosiasi. 7. Siswa secara berkelompok mencari topik yang sesuai dengan tema yang akan dibuat dengan rasa tanggung jawab. 8. Masing-masing kelompok mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka dengan rasa tanggung jawab. 9. Masing-masing kelompok mulai menyusun kerangka teks negosiasi. 10. Masing-masing kelompok mengumpulkan informasi atau data yang sesuai dengan topik yang akan dibuat dengan jujur 11. Masing-masing kelompok mengembangkan kerangka teks dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks negosiasi. 12. Masing-masing kelompok meneliti kesesuaian topik dan isi dalam teks yang dibuat dengan jujur. <p>Share (Berbagi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Beberapa kelompok mempresentasikan teks negoasiasi yang telah dibuat. 14. Siswa yang lain menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan dengan tanggung jawab. 		<p>Diskusi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Presentasi Diskusi</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Siswa mendapat penguatan atas materi pembelajaran hari ini. 3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. 4. Siswa dan guru melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. 5. Siswa menerima informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran. 6. Siswa dan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa. 	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar 3. Siswa menerima informasi terkait tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. 4. Siswa menerima informasi terkait manfaat pembelajaran. 5. Siswa menerima informasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit	Ceramah
<p>B. Kegiatan Inti Think (Berpikir)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati tayangan video yang berjudul “Membeli 	70 menit	Inkuiri

<p>Tanaman” yang ditayangkan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mencermati langkah-langkah menyusun kembali sebuah teks negosiasi. 3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti mengenai langkah-langkah menyusun kembali sebuah teks negosiasi. <p>Pair (Berpasangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membentuk kelompok dengan jumlah anggota genap tiap kelompoknya 4-6 orang. 5. Siswa di dalam kelompok berpasangan dua-dua. 6. Siswa menerima lembar kerja menulis teks negosiasi secara individu. 7. Siswa mencari topik yang sesuai dengan tema yang akan dibuat dengan rasa tanggung jawab. 8. Siswa mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka dengan rasa tanggung jawab. 9. Siswa mulai menyusun kerangka teks negosiasi. 10. Siswa mengumpulkan informasi atau data yang sesuai dengan topik yang akan dibuat dengan jujur 11. Siswa mengembangkan kerangka teks dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks negosiasi. 12. Siswa meneliti kesesuaian topik dan isi dalam teks yang dibuat dengan jujur. <p>Share (Berbagi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Siswa mempresentasikan teks negoasiasi yang telah dibuat. 14. Siswa yang lain menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan dengan tanggung jawab. 		<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Siswa mendapat penguatan atas materi pembelajaran hari ini. 3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. 4. Siswa dan guru melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. 5. Siswa menerima informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran. 6. Siswa dan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa. 	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>

H. Penilaian

1. Penilaian Proses dan Sikap

Teknik : Observasi

Bentuk penilaian : Lembar Observasi

Instrumen : Terlampir

2. Penilaian Keterampilan/hasil/produk

Teknik : Tes tertulis

Bentuk penilaian : Uraian

Instrumen : Terlampir

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Sekolah	: SMA Negeri 1 Comal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: Teks Negosiasi
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
4.11 Mengontruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (Orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	<p>4.11.1 Menentukan topik teks negosiasi dengan jujur</p> <p>4.11.2 Membuat kerangka atau pokok-pokok isi teks negosiasi dengan jujur</p> <p>4.11.3 Mengembangkan kerangka atau pokok-pokok isi teks menjadi draf yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan jujur</p> <p>4.11.4 Menulis teks negosiasi utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan jujur</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah diberi perlakuan model *problem based learning* diharapkan siswa mampu menentukan topik teks negosiasi dengan jujur.
2. Setelah diberi perlakuan model *problem based learning* diharapkan siswa mampu membuat kerangka atau pokok-pokok teks negosiasi dengan dengan jujur.
3. Setelah diberi perlakuan model *problem based learning* diharapkan siswa mampu mengembangkan kerangka atau pokok-pokok isi menjadi draf teks yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan jujur.
4. Setelah diberi perlakuan model *problem based learning* diharapkan siswa mampu menulis teks negosiasi utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan jujur.

D. Materi Pembelajaran

1. Cara menentukan topik teks negosiasi.
2. Cara membuat kerangka atau pokok-pokok isi teks negosiasi yang akan dibuat.
3. Cara mengembangkan kerangka atau pokok-pokok isi menjadi draf teks yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi
4. Cara menulis teks negosiasi utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan.

E. Metode Pembelajaran

Model : *problem based learning*

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, inkuiri

F. Media/Alat, dan Sumber Belajar

Media dan Bahan: Media video bertema kewirausahaan, Power Point.

Alat: Lembar Kerja, *google meet, whatsapp group, zoom*

Sumber Belajar: - Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas

X SMA/MA/ SMK

-Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas

X SMA/MA/ SMK

- Internet

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran
Pertemuan 1**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Siswa dikondisikan sebelum pembelajaran dilaksanakan. 3. Siswa menerima informasi terkait tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. 4. Siswa menerima informasi terkait manfaat pembelajaran. 5. Siswa menerima informasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit	Ceramah
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Menemukan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati tayangan video yang berjudul “Membeli tanaman” yang ditayangkan oleh guru. 2. Siswa mencermati langkah-langkah menyusun kembali sebuah teks negosiasi. 3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti mengenai langkah-langkah menyusun kembali teks negosiasi. 4. Siswa membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 orang. 5. Masing-masing kelompok mencari beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan dibuat. <p>Membangun Struktur Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Masing-masing kelompok mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka dengan rasa tanggung jawab. <p>Menetapkan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Masing-masing kelompok menetapkan topik yang akan mereka gunakan dalam menulis teks negosiasi. 8. Masing-masing kelompok menyusun kerangka teks negosiasi sesuai topik yang dipilih. <p>Mengumpulkan dan Berbagai Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang mereka pilih dengan jujur. 10. Siswa dalam kelompok saling berbagi informasi yang mereka dapatkan dengan jujur. <p>Merumuskan Solusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Masing-masing kelompok memilih informasi yang paling sesuai dengan topik yang akan ditulis dengan rasa tanggung jawab. 	70 menit	Inkuiri Ceramah Tanya jawab Diskusi Inkuiri Diskusi Inkuiri Diskusi Diskusi

<p>12. Masing-masing kelompok mulai mengembangkan kerangka teks negosiasi.</p> <p>Menentukan Solusi Terbaik</p> <p>13. Masing-masing kelompok meneliti dan memperbaiki kesesuaian topik dan isi yang dibuat dengan jujur dan tanggung jawab.</p> <p>Menyajikan Solusi</p> <p>14. Beberapa kelompok mempresentasikan teks negosiasi yang telah dibuat.</p> <p>15. Siswa yang lain menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan dengan tanggung jawab.</p>		<p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Siswa mendapat penguatan atas materi pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa dan guru melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>5. Siswa menerima informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>6. Siswa dan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa.</p>	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>1. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>2. Siswa dikondisikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menerima informasi terkait tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>4. Siswa menerima informasi terkait manfaat pembelajaran.</p> <p>5. Siswa menerima informasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit	Ceramah
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Menemukan Masalah</p> <p>1. Siswa mencermati tayangan video yang berjudul “Membeli tanaman” yang ditayangkan oleh guru.</p> <p>2. Siswa mencermati langkah-langkah menyusun kembali sebuah teks negosiasi.</p> <p>3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti mengenai langkah-langkah menyusun kembali teks negosiasi.</p>	70 menit	<p>Inkuiri</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>

<p>4. Siswa membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 orang.</p> <p>5. Siswa menerima lembar kerja menulis teks negosiasi secara individu.</p> <p>6. Siswa mencari beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan dibuat.</p> <p>Membangun Struktur Kerja</p> <p>7. Siswa mengumpulkan pokok-pokok isi yang akan disusun menjadi kerangka dengan rasa tanggung jawab.</p> <p>Menetapkan Masalah</p> <p>8. Siswa menetapkan topik yang akan digunakan dalam menulis teks negosiasi.</p> <p>9. Siswa menyusun kerangka teks negosiasi sesuai topik yang dipilih.</p> <p>Mengumpulkan dan Berbagai Informasi</p> <p>10. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih dengan jujur.</p> <p>11. Siswa dengan siswa lain dalam kelompok saling berbagi informasi yang didapatkan dengan jujur.</p> <p>Merumuskan Solusi</p> <p>12. Siswa memilih informasi yang paling sesuai dengan topik yang akan ditulis dengan rasa tanggung jawab.</p> <p>13. Siswa mulai mengembangkan kerangka teks negosiasi.</p> <p>Menentukan Solusi Terbaik</p> <p>14. Siswa meneliti dan memperbaiki kesesuaian topik dan isi yang dibuat dengan jujur dan tanggung jawab.</p> <p>Menyajikan Solusi</p> <p>15. Siswa mempresentasikan teks negosiasi yang telah dibuat.</p> <p>16. Siswa yang lain menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan dengan tanggung jawab.</p>		<p>Diskusi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Siswa mendapat penguatan atas materi pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa dan guru melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>5. Siswa menerima informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>6. Siswa dan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa.</p>	<p>10 menit</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>

H. Penilaian

1. Penilaian Proses dan Sikap

Teknik : Observasi

Bentuk penilaian : Lembar Observasi

Instrumen : Terlampir

2. Penilaian Keterampilan/hasil/produk

Teknik : Tes tertulis

Bentuk penilaian : Uraian

Instrumen : Terlampir

Lampiran 7**LEMBAR PENILAIAN SIKAP**

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Indikator	Melakukan	
		Ya	Tidak
A	Religius		
1	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut		
2	Membaca doa sebelum memulai pembelajaran		
3	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu		
4	Tidak berkata kasar terhadap guru dan teman		
5	Tidak menjelekan agama lain		
B	Jujur		
1	Mengerjakan tugas dengan jujur dan sungguh-sungguh		
2	Tidak menyontek hasil pekerjaan teman		
3	Masuk dan keluar kelas tepat waktu (kecuali izin ada keperluan)		
4	Berkata sesuai dengan fakta (tidak berdusta)		
5	Tidak menyontek dari internet		
C	Toleran		
1	Menghargai status teman dari segi apapun (misal sosial, ekonomi, agama, ras, budaya, dll).		
2	Menghargai pendapat teman		
3	Tidak memaksakan pendapatnya untuk diterima oleh semua orang		
4	Bertukar pikiran untuk saling memberi masukan		
5	Memberikan saran kepada teman yang mengalami kesulitan		
Total Skor			

Petunjuk Penskoran : Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor x 100 = skor akhir

15

Misal : Skor diperoleh 20 (skor tertinggi), maka skor akhir :

$$20 \times 5 = 100$$

Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik: apabila memperoleh skor 86 – 100

Baik: apabila memperoleh skor 71 – 85

Cukup: apabila memperoleh skor 61 – 70

Kurang: apabila memperoleh skor 51 – 60

Sangat kurang: apabila memperoleh skor kurang dari sama dengan 50

Lampiran 8

PENILAIAN KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar	Indikator
4.11 Mengontruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (Orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	4.11.1 Menentukan topik teks negosiasi dengan jujur dan tanggungjawab. 4.11.2 Membuat kerangka atau pokok-pokok isi teks negosiasi dengan jujur dan tanggungjawab. 4.11.3 Mengembangkan kerangka atau pokok-pokok isi teks menjadi draf yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan jujur dan tanggungjawab. 4.11.4 Menulis teks negosiasi utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan jujur dan tanggungjawab.

Rumusan Soal

1. Tentukan tema sesuai dengan objek yang sudah dipilih secara berkelompok!
2. Jelaskan tujuan penulisan teks negosiasi berdasarkan objek yang sudah dipilih!
3. Tentukanlah kerangka tulisan sesuai dengan struktur teks negosiasi!
4. Kembangkanlah kerangka tulisan menjadi satu teks negosiasi utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks negosiasi.
5. Tulislah kembali teks negosiasi yang sudah kalian sunting atau perbaiki

Kriteria penilaian keterampilan menulis teks negosiasi

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Kategori	Skor
1.	Isi	Menguasai topik tulisan, mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat; relevan dengan topik yang dibahas.	Sangat Baik	24-30
		Menguasai topik; mengembangkan tulisan baik sesuai dengan kerangka karangan; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	Baik	17-23
		Penguasaan topik tulisan cukup; kurang mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka karanga; kurang relevan dengan topik dan tidak terperinci.	Cukup	10-16
		Tidak menguasai topik; mengembangkan tulisan tidak sesuai dengan kerangka karangan; tulisan tidak relevan dengan topik.	Kurang	3-9
2	Struktur	Urutan struktur benar yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan gagasan ditulis dengan logis.	Sangat Baik	16-20
		Urutan struktur benar; gagasan ditulis dengan logis, namun kurang jelas tujuannya.	Baik	11-15
		Urutan struktur kurang terorganisasi, gagasan ditulis kurang logis dan kurang jelas tujuannya.	Cukup	6-10
		Struktur tidak terorganisasi, gagasan ditulis dengan tidak logis dan tujuan tulisan tidak jelas.	Kurang	1-5
3	Kalimat	Kontruksi kompleks dan efektif, tulisan sesuai dengan kebahasaan teks negosiasi yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan menggunakan konjungsi atau kata penghubung	Sangat Baik	16-20
		Kontruksi sederhana tetapi efektif, penggunaan kebahasaan	Baik	11-

		teks negosiasi terdapat kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah.		15
		Kontruksi sederhana namun cukup efektif, menggunakan kebahasaan teks negosiasi namun hanya beberapa saja.	Cukup	6-10
		Kontruksi sederhana namun tidak efektif dan tidak sesuai dengan kebahasaan teks negosiasi.	Kurang	1-5
4	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.	Sangat Baik	9-10
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	Baik	7-8
		Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	Cukup	4-6
		Tidak menguasai aturan penulis, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.	Kurang	1-3
5	Kosakata	Penguasaan kata bagus, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	Sangat Baik	16-20
		Penggunaan kata memadai, pilihan bentuk dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.	Baik	11-15
		Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata.ungkapan atau tidak jelas.	Cukup	6-10
		Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.	Kurang	1-5

Skor Akhir = Jumlah Skor Pada Semua Aspek

- | |
|-----------------|
| - Isi : 30 |
| - Struktur : 20 |
| - Kalimat : 20 |
| - Mekanik : 10 |
| - Kosakata : 20 |
| <hr/> |
| Skor akhir: 100 |

Lampiran 9

MATERI PEMBELAJARAN

A. Menentukan Topik Teks Negosiasi

Teks negosiasi adalah teks yang berisi tentang interaksi sosial yang berusaha mencari penyelesaian masalah bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Sebelum menulis teks negosiasi hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik yang mau dijadikan teks negosiasi

B. Membuat Kerangka Teks Negosiasi

Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis teks negosiasi maka membuat kerangka yang dimaksud dalam hal ini yaitu membuat garis besar rancangan tulisan teks negosiasi garis besar atau rancangan tulisan yang dimaksudkan disini yaitu rancangan struktur teks negosiasi dan pokok-pokok isi teks negosiasi yang mau dibuat. (Kemendikbud 2015:163) struktur teks negosiasi kompleks terdapat empat bagian (1) orientasi, (2) pengajuan, (3) penawaran, (4) persetujuan.

1) Orientasi

Orientasi berisi mengenai pengenalan pihak-pihak yang akan bernegosiasi, yaitu pihak pertama dan pihak kedua. Pihak pertama adalah pihak yang diharapkan / diminta menyediakan sesuatu, sedangkan pihak kedua yaitu pihak yang mengharapkan/meminta sesuatu. Bagian ini diawali dengan kegiatan verbal dan nonverbal. Kegiatan verbal di bagian awal berupa salam pembuka, perkenalan pihak-pihak yang bernegosiasi. Kegiatan nonverbal dapat berupa anggukan, senyuman, salaman/jabat tangan, dsb.

2) Pengajuan

Bagian permintaan berisi pengajuan / permintaan / permohonan sesuatu yang diharapkan kepada pihak pertama. Permintaan ini dapat berupa barang, jasa, atau penyelesaian konflik

3) Penawaran

Bagian penawaran atau diskusi, berisi pembicaraan tawar-menawar tentang diskon, bonus, harga, spesifikasi, asuransi/jaminan, fasilitas/ fitur, keringanan, kemudahan, dari kedua pihak untuk mencari atau menuju kesepakatan yang saling menguntungkan. Saat tawar-menawar mengalami jalan buntu atau tidak menemukan kesempatan sehingga perlu dilakukan negosiasi ulang pada kesempatan lain.

4) Persetujuan

Bagian persetujuan berisi persetujuan / kesepakatan. Kedua belah pihak di dalam bernegosiasi menemukan titik temu, yaitu adanya kesesuaian antara harapan dengan yang diharapkan atau antara permintaan dengan pemberian

Dalam menentukan pokok-pokok isi teks negosiasi kalian harus memperhatikan Struktur teks negosiasi seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud. Berikut contoh kerangka teks negosiasi berdasarkan topik yang sudah ditentukan sebelumnya

Topik	Struktur	Pokok-Pokok Isi Teks Negosiasi
ZARA Rental menyediakan semua jenis mobil terbaru untuk disewa. Jika berminat hubungi 081223445909. (Sewa Kendaraan)	Orientasi	Aulia menghubungi nomor telepon yang tertera. Aulia mendatangi tempat penyewaan tersebut, lalu mengatakan sedang mencari mobil sewaan untuk keluarganya.
	Pengajuan	Aulia membutuhkan mobil Alphard. Zakia menyampaikan tarif per hari Rp 300.000 pada hari pertama, hari kedua dan seterusnya Rp 280.000. Untuk tarif per jam Rp 15.000. Jika mobil mogok maka segera dikirim mobil pengganti.

	Penawaran	Aulia akan menyewa hari Kamis-Sabtu malam dan berencana mengembalikan Minggu pagi, tetapi keberatan jika kelebihan waktunya dihitung tarif per jam.
		Zakia memberi harga Rp 900.000 sampai Sabtu malam, sisanya dihitung per jam. Aulia berencana mengembalikan mobil jam 07.00 WIB dan menawar dihitung Rp 50.000 untuk kelebihan waktunya.
		Zakia memberi tawaran dihitung Rp 50.000 Jika Aulia bersedia mengembalikan Minggu pagi pukul 04.00 WIB.
	Persetujuan	Aulia setuju dengan penawaran Zakia yaitu Rp 50.000, mobil dikembalikan Minggu pagi pukul 04.00 WIB.

C. Mengembangkan Kerangka atau Pokok-Pokok Isi Teks Menjadi Draf yang Sesuai dengan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi

Langkah ketiga yang harus kalian lakukan untuk menulis teks negosiasi adalah mengembangkan pokok-pokok isi teks menjadi draf yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan. Berikut contoh pengembangan kerangka atau pokok-pokok isi menjadi sebuah draf

Topik	Struktur	Pokok-Pokok Isi Teks Negosiasi	Draf
<p>ZARA Rental menyediakan semua jenis mobil terbaru untuk disewa. Jika berminat hubungi 08122344590 9. (Sewa Kendaraan)</p>	Orientasi	<p>Aulia menghubungi nomor telepon yang tertera. Aulia mendatangi tempat penyewaan tersebut, lalu mengatakan sedang mencari mobil sewaan untuk keluarganya</p>	<p>Aulia adalah seorang pemuda yang sedang mencari mobil untuk keluarga besarnya. Setelah melihat iklan yang dipasang Zakia di surat kabar beberapa hari yang lalu, Aulia langsung menghubungi nomor telepon yang tertera. Kemudian Aulia mendatangi tempat penyewaan tersebut.</p> <p>Aulia: “Selamat siang. Saya yang kemarin menghubungi Anda, saya sedang mencari mobil sewaan. Kebetulan saya melihat iklan yang Anda pasang di surat kabar beberapa waktu yang lalu.”</p> <p>Zakia: “Iya selamat siang. Oh iya Aulia yang kemarin malam menelpon saya ya? Mari silahkan masuk kita bicara di dalam saja.” (keduanya memasuki ruang tamu)</p>
	Pengajuan	<p>Aulia membutuhkan mobil Alphard. Zakia menyanpaikan tarif per hari Rp300.000. pada hari pertama, hari kedua dan seterusnya Rp280.000. Untuk tarif per jam Rp15.000. Jika mobil mogok maka segera dikirim mobil pengganti</p>	<p>Aulia: “Setahu saya di sini menyewakan semua jenis mobil terbaru. Apakah itu benar?”</p> <p>Zakia: “Oh iya tentu. Mobil jenis apa yang Anda butuhkan? Saat ini tersedia Xenia, Avanza, Ertiga, dan Alphard.”</p> <p>Aulia: “Kalau Alphard harga sewanya berapa?”</p> <p>Zakia: “Rp300.000,00 per hari pada hari pertama, hari kedua dan seterusnya Rp280.000,00. Untuk tarif per jam Rp15.000,00.”</p> <p>Aulia: “Lah yang dimaksud perhari disini itu berapa jam? Itu harganya bisa kurang tidak ya?”</p> <p>Zakia: “24 jam. Ada diskon 10% untuk penyewaan hari Senin- Rabu. Hari Kamis-Minggu, mohon maaf tidak diskon.”</p> <p>Aulia: “Saya bermaksud menyewa hari Kamis-Sabtu. Kalau saya hanya menyewa 20 jam, hitungannya bagaimana?”</p> <p>Zakia: “Jika demikian maka tetap di anggap 24 jam biaya sewa tetap Rp300.000,00.”</p> <p>Aulia: “Kalau saya menyewa selama 30 jam hitungannya bagaimana?”</p> <p>Zakia: “Kalau yang 24 jam dihitung Rp300.000,00, sedangkan yang 6 jam dihitung tarif per jam yaitu Rp15.000,00 x 6 = Rp90.000,00. Jadi totalnya Rp390.000,00.”</p> <p>Aulia: “Oh iya, Kak. Lalu jika kendaraan yang saya sewa mogok apa bisa dikirim kendaraan pengganti?”</p> <p>Zakia: “Jangan khawatir Aulia, kami akan segera kirim kendaraan pengganti. Kami utamakan perjalanan pelanggan aman, nyaman dan lancar.”</p>

	Penawaran	Aulia akan menyewa hari Kamis-Sabtu malam dan berencana mengembalikan Minggu pagi, tetapi keberatan jika kelebihan waktunya dihitung tarif per jam.	Aulia: “Baiklah kalau begitu, saya sewa alphard untuk tiga hari dari hari Kamis-Sabtu malam. Tetapi baru bisa mengembalikan kendaraan minggu pagi. Jadi berapa?”
		Zakia memberi harga Rp900.000,00 sampai Sabtu malam, sisanya dihitung per jam. Aulia berencana mengembalikan mobil jam 07.00 WIB dan menawar dihitung Rp50.000,00 untuk kelebihan waktunya. Zakia memberi tawaran dihitung Rp50.000,00 Jika Aulia bersedia mengembalikan Minggu pagi pukul 04.00 WIB.	Zakia: “Jadi totalnya Rp900.000 sampai hari Sabtu malam. Kalau ternyata waktu tiga hari tidak cukup, perpanjangannya dikenai Rp15.000 per jam. Anda harus memberi tahu perpanjangannya waktu minimal 6 jam sebelum habis masa sewanya. Anda akan mengembalikan kendaraan pukul berapa?” Aulia: “Ya, pukul 07.00 WIB. Bagaimana, masa tetap dihitung Rp15.000 per jam.” Zakia: “Mohon maaf Aulia memang sudah aturannya seperti itu. Jika demikian maka totalnya Rp1.005.000.” Aulia: “Tapikan saya sudah tidak menyewa untuk perjalanan, Saya hanya belum ada waktu untuk mengembalikan. Mohonlah jangan dihitung per jam. Bagaimana kalau perpanjangan waktunya dihitung Rp50.000 aja?” Zakia: “Kita ambil jalan tengahnya saja, jika Anda bisa mengembalikan mobil jam 04.00 WIB di hari minggu, maka saya hitung Rp50.000 saja. Karena permintaan sewa di hari Minggu biasanya banyak. ini tentu bukan hanya menguntungkan Anda, tetapi juga saya.
	Persetujuan	Aulia setuju dengan penawaran Zakia yaitu Rp50.000, mobil dikembalikan Minggu pagi pukul 04.00 WIB.	Aulia: “Ya baiklah kalau begitu akan saya kembalikan Minggu pagi pukul 04.00 WIB asalkan tarifnya Rp50.000.” Zaskia: “Baik.” Aulia: “Terima kasih.” Zakia: “Iya, sama-sama”

D. Menulis Teks Negosiasi Utuh Berdasarkan Struktur dan Ciri Kebahasaan

Langkah keempat setelah membuat draf berdasarkan pokok-pokok isi teks, yaitu membuat teks negosiasi secara utuh. Perbedaan teks utuh dengan draf, pada bagian draf masih berupa tulisan yang berupa konsep dalam hal ini bisa saja masih dijumpai kesalahan-kesalahan. Seperti kesalahan ejaan dan tanda baca. Sedangkan pada teks utuh, teksnya sudah disunting dan diperbaiki sehingga benar-benar menjadi teks negosiasi utuh. Selain struktur, hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks negosiasi adalah ciri kaidah kebahasaan teks negosiasi

Kaidah kebahasaan merupakan bahasa-bahasa yang sering muncul dalam suatu teks. Kaidah bernegosiasi adalah aturan ataupun kelaziman. Kosasih (2013:93) menyatakan bahwa, kaidah kebahasaan teks negosiasi ditandai oleh hal-hal sebagai berikut

- (1) Keberadaan kalimat berita, tanya dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian;
- (2) Menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini banyak terkait dengan fungsi negosiasi itu, yaitu untuk menyatakan kepentingan dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti minta, harap, mudah-mudahan;
- (3) Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata jika, bila, kalau, seandainya, apabila. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkaian “adu tawar” kepentingan;
- (4) banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebaban.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks negosiasi ialah berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan menggunakan konjungsi atau kata penghubung. Jadi ketika menulis teks negosiasi secara utuh harus sesuai dengan ciri kaidah kebahasaan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Berikut contoh teks negosiasi utuh.

Negosiasi Sewa Kendaraan

Aulia adalah seorang pemuda yang sedang mencari mobil untuk keluarga besarnya. Setelah melihat iklan yang dipasang Zakia di surat kabar beberapa hari yang lalu, Aulia langsung menghubungi nomor telepon yang tertera. Kemudian Aulia mendatangi tempat penyewaan tersebut.

Aulia: “Selamat siang. Saya yang kemarin menghubungi Anda, saya sedang mencari mobil sewaan. Kebetulan saya melihat iklan yang Anda pasang di surat kabar beberapa waktu yang lalu.”

Zakia: “Iya selamat siang. Oh iya Aulia yang kemarin malam menelpon saya ya? Mari silahkan masuk kita bicara di dalam saja.” (keduanya memasuki ruang tamu)

Aulia: “Setahu saya di sini menyewakan semua jenis mobil terbaru. Apakah itu benar?”

Zakia: “Oh iya tentu. Mobil jenis apa yang Anda butuhkan? Saat ini tersedia Xenia, Avanza, Ertiga, dan Alphard.”

Aulia: “Kalau Alphard harga sewanya berapa?”

Zakia: “Rp300.000,00 per hari pada hari pertama, hari kedua dan seterusnya Rp280.000,00. Untuk tarif per jam Rp15.000,00.”

Aulia: “Lah yang dimaksud perhari di sini itu berapa jam? Itu harganya bisa kurang tidak ya?”

Zakia: “24 jam. Ada diskon 10% untuk penyewaan hari Senin- Rabu. Hari Kamis-Minggu, mohon maaf tidak diskon.”

Aulia: “Saya bermaksud menyewa hari Kamis - Sabtu. Kalau saya hanya menyewa 20 jam, hitungannya bagaimana?”

Zakia: “Jika demikian maka tetap dianggap 24 jam biaya sewa tetap Rp300.000,00.”

Aulia: “Kalau saya menyewa selama 30 jam hitungannya bagaimana?”

Zakia: “Kalau yang 24 jam dihitung Rp300.000,00, sedangkan yang 6 jam dihitung tarif per jam yaitu Rp15.000,00 x 6 = Rp90.000,00. Jadi totalnya Rp390.000,00”.

Aulia: “Oh iya, Kak. Lalu jika kendaraan yang saya sewa mogok apa bisa dikirim kendaraan pengganti?”

Zakia: “Jangan khawatir Aulia, kami akan segera kirim kendaraan pengganti. Kamiutamakan perjalanan pelanggan aman, nyaman dan lancar”.

Aulia: “Baiklah kalau begitu, saya sewa alphard untuk tiga hari dari hari Kamis-Sabtu malam. Tetapi baru bisa mengembalikan kendaraan Minggu pagi. Jadi berapa?”

Zakia: “Jadi totalnya Rp900.000,00 sampai hari Sabtu malam. Kalau ternyata waktu tiga hari tidak cukup, perpanjangannya dikenai Rp15.000,00 per jam. Anda harus memberi tahu perpanjangannya waktu minimal 6 jam sebelum habis masa sewanya. Anda akan mengembalikan kendaraan pukul berapa?”

Aulia: “Ya paling pukul 07.00 WIB. Bagaimana, masa tetap dihitung Rp15.000,00 per jam.”

Zakia: “Mohon maaf Aulia memang sudah aturannya seperti itu. Jika demikian maka totalnya Rp1.005.000,00.”

Aulia: “Tapikan saya sudah tidak menyewa untuk perjalanan, Saya hanya belum ada waktu untuk mengembalikan. Mohonlah jangan dihitung per jam. Bagaimana kalau perpanjangan waktunya dihitung Rp50.000,00 saja?”

Zakia: “Kita ambil jalan tengahnya saja, jika Anda bisa mengembalikan mobil jam 04.00 WIB di hari Minggu, maka saya hitung Rp50.000,00 saja. Karena permintaan sewa di hari Minggu biasanya banyak. ini tentu bukan hanya menguntungkan Anda, tetapi juga saya.

Aulia: “Ya baiklah kalau begitu akan saya kembalikan Minggu pagi pukul 04.00 WIB asalkan tarifnya Rp50.000,00.

Zakia: “Baik”.

Aulia: “Terima kasih.”

Zakia: “Iya, sama-sama.”

Lampiran 10**SOAL PRETEST**

Nama :

Kelas :

No.presensi :

Petunjuk Pengerjaan

- a) Silahkan dikerjakan secara individu
- b) Setelah itu hasil diskusi dikerjakan dalam bentuk tulis tangan di folio
- c) Selanjutnya difoto dan dijadikan format PDF
- d) Dikirim selambatnya pukul 12.00 WIB

Buatlah sebuah teks negosiasi sesuai dengan langkah-langkah berikut!

1. Tentukan topik untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

Jawab:

2. Buatlah kerangka tulisan untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

3. Kembangkanlah kerangka tulisan menjadi sebuah teks negosiasi utuh!

Lampiran 11**SOAL *POSTTEST***

Nama :

Kelas :

No.presensi :

Petunjuk Pengerjaan

- a) Silahkan dikerjakan secara individu
- b) Setelah itu hasil diskusi dikerjakan dalam bentuk tulis tangan di folio
- c) Selanjutnya difoto dan dijadikan format PDF
- d) Dikirim selambatnya pukul 12.00 WIB

Buatlah sebuah teks negosiasi sesuai dengan langkah-langkah berikut!

1. Tentukan topik untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

Jawab:

2. Buatlah kerangka tulisan untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

3. Kembangkanlah kerangka tulisan menjadi sebuah teks negosiasi utuh!

Lampiran 12**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama :

Kelas :

No.presensi :

Petunjuk Pengerjaan

- a) Silahkan berkelompok 2 orang dalam satu kelompok.
- b) Diskusi kelompok secara daring (Online)
- c) Setelah itu hasil diskusi dikerjakan dalam bentuk tulis tangan di folio
- d) Selanjutnya difoto dan dijadikan format PDF
- e) Dikirim selambatnya pukul 12.00
- f) Kelompok yang tidak mengumpulkan mendapatkan konsekuensi

Setelah kalian mencermati petunjuk pengerjaan tersebut, sekarang menulis teks negosiasi yuk!

1. Tentukan topik yang sudah dipilih secara berkelompok!

Jawab:

2. Jelaskan tujuan penulisan teks negosiasi berdasarkan topik yang sudah dipilih!

Jawab:

3. Tentukanlah kerangka tulisan sesuai dengan struktur teks negosiasi!

Struktur	Kerangka
Orientasi	
Pengajuan	

Penawaran	
Persetujuan	

4. Kembangkanlah kerangka tulisan menjadi satu teks negosiasi utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks negosiasi!

--

5. Tulislah kembali teks negosiasi yang sudah kalian sunting atau perbaiki!

Lampiran 13

HASIL UJI VALIDITAS

		Correlations					
		Isi	Struktur	Kalimat	Mekanik	Kosakata	Skor_total
Isi	Pearson Correlation	1	.357*	.033	.364*	.289	.711**
	Sig. (2-tailed)		.033	.849	.029	.087	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Struktur	Pearson Correlation	.357*	1	.549**	.269	.856**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.033		.001	.113	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Kalimat	Pearson Correlation	.033	.549**	1	.432**	.756**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.849	.001		.008	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Mekanik	Pearson Correlation	.364*	.269	.432**	1	.478**	.487**
	Sig. (2-tailed)	.029	.113	.008		.003	.003
	N	36	36	36	36	36	36
Kosakata	Pearson Correlation	.289	.856**	.756**	.478**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.087	.000	.000	.003		.000
	N	36	36	36	36	36	36
Skor_total	Pearson Correlation	.711**	.870**	.591**	.487**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14**HASIL UJI RELIABILITAS****Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	5

Lampiran 15

HASIL TES AWAL MODEL *THINK PAIR SHARE*

NO	NAMA	ISI	STRUKTUR	KALIMAT	MEKANIK	KOSAKATA	NILAI PRETEST
1	AGUNG TRI UTOMO	17	15	13	4	13	62
2	ALIFA NABILA PUTRI	23	16	16	6	17	78
3	AMELIA FITRI PUSPITA SARI	23	16	15	8	15	77
4	AMIRULIZA ZIRLYVERA	22	15	15	4	14	70
5	ARJUN SATRIO	17	15	13	4	13	62
6	BAHRUL ALAM	23	16	16	6	17	78
7	BAYU ANGGARANI	22	15	14	5	14	70
8	CITRA WIDIATMI	22	15	13	6	14	70
9	DWIANA FERDA OKTAVIA	20	15	13	4	13	65
10	DYAS NASYWADILA	20	15	13	4	13	65
11	FARIDA YUSRIYA	20	15	16	4	13	68
12	FIRDA AULIA	20	15	13	4	13	65
13	HAFIZH INDRA PRAWINOTO	22	15	16	6	14	73
14	HILDA NUR FAYZA	17	15	11	4	13	60
15	HUSNA ALYA NABILAH	17	15	11	4	13	60
16	INDERA ASTHITA RIDLHO AGESTYA	22	15	16	6	14	73
17	INTANA SYIFA NABILA	22	15	13	7	13	70
18	JAUZA MARWAH	23	16	16	6	17	78
19	KHOLISATUN NAFSIYAH	20	15	13	4	13	65
20	LISA KHARISMA	18	17	16	4	13	68
21	MEYLISA PUTRI AULIA	20	13	16	6	13	68
22	MILADIYAH NUR FALAH	20	15	16	4	13	68
23	MUHAMAD KHAERU ZAMAMUDIN	23	16	16	6	17	78

24	NATASYA HANUM CINDY KEMALASARI	20	15	13	4	13	65
25	OKTI RAMADIYANI	23	16	15	6	17	77
26	REFIA PALESTIN	17	15	11	4	13	60
27	REVA MAHARANI	17	14	12	4	13	60
28	RISMA EVA LESTARI	20	15	13	4	13	65
29	SALYRA RACHMA ARTEMISIA	17	13	13	4	13	60
30	SETIA BAGUS ASSALAFUS SALEH	17	15	11	4	13	60
31	SHINTA ARUM IMANIYAH	22	15	16	6	14	73
32	SRI WULANDARI	17	14	12	4	13	60
33	SUSI AMALIA ANDINI	17	12	14	4	13	60
34	TIYO ARUN NUGROHO	22	16	12	6	14	70
35	WAHYU EKO SETIAWAN	20	15	16	4	13	68
36	WIDIKA ADEN AGATHA	17	15	11	4	13	60

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Yuyun Rizqiyanti, S.Pd.
NIP. 198007082014062005

Lampiran 16

HASIL TES AKHIR MODEL *THINK PAIR SHARE*

NO	NAMA	ISI	STRUKTUR	KALIMAT	MEKANIK	KOSAKATA	NILAI POSTTEST
1	AGUNG TRI UTOMO	22	15	15	5	15	72
2	ALIFA NABILA PUTRI	24	17	16	8	16	81
3	AMELIA FITRI PUSPITA SARI	23	15	15	6	15	74
4	AMIRULIZA ZIRLYVERA	23	16	15	7	15	76
5	ARJUN SATRIO	23	17	14	7	15	76
6	BAHRUL ALAM	24	17	16	8	17	82
7	BAYU ANGGARANI	22	16	15	5	15	73
8	CITRA WIDIATMI	23	16	15	7	15	76
9	DWIANA FERDA OKTAVIA	24	16	16	7	17	80
10	DYAS NASYWADILA	23	16	15	8	15	77
11	FARIDA YUSRIYA	22	16	14	5	15	72
12	FIRDA AULIA	22	15	14	5	16	72
13	HAFIZH INDRA PRAWINOTO	24	16	16	7	17	80
14	HILDA NUR FAYZA	23	15	16	6	15	75
15	HUSNA ALYA NABILAH	24	16	16	6	16	78
16	INDERA ASTHITA RIDLHO AGESTYA	22	16	15	5	15	73
17	INTANA SYIFA NABILA	23	15	16	6	15	75
18	JAUZA MARWAH	24	17	16	7	17	81
19	KHOLISATUN NAFSIYAH	23	16	15	7	15	76
20	LISA KHARISMA	22	14	15	5	15	71
21	MEYLISA PUTRI AULIA	23	17	14	7	15	76
22	MILADIYAH NUR FALAH	22	15	15	5	15	72

23	MUHAMAD KHAERU ZAMAMUDIN	23	16	16	7	16	78
24	NATASYA HANUM CINDY KEMALASARI	23	15	16	7	16	77
25	OKTI RAMADIYANI	24	17	17	8	17	83
26	REFIA PALESTIN	23	15	16	6	15	75
27	REVA MAHARANI	22	15	14	5	15	71
28	RISMA EVA LESTARI	23	16	16	7	16	78
29	SALYRA RACHMA ARTEMISIA	26	17	17	8	17	85
30	SETIA BAGUS ASSALAFUS SALEH	24	17	16	7	16	80
31	SHINTA ARUM IMANIYAH	24	18	16	8	17	83
32	SRI WULANDARI	24	17	17	8	17	83
33	SUSI AMALIA ANDINI	24	16	16	7	17	80
34	TIYO ARUN NUGROHO	24	18	17	8	18	85
35	WAHYU EKO SETIAWAN	25	17	16	8	17	83
36	WIDIKA ADEN AGATHA	24	18	16	8	17	83

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Yuyun Rizqiyanti, S.Pd.
NIP. 198007082014062005

Lampiran 17

HASIL TES AWAL MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

NO	NAMA	ISI	STRUKTUR	KALIMAT	MEKANIK	KOSAKATA	NILAI PRETEST
1	ADITYA WISNU SYAHPUTRA	17	15	11	4	13	60
2	AHSIN IMAM HULAIMI	22	15	15	4	14	70
3	AISYAH ZAHRA AFRILIANI	18	14	11	4	13	60
4	ATALAH ZAHWA NAFASYAH	16	14	11	4	13	58
5	AULIA ZAHRA AFIFAH	17	15	11	4	13	60
6	AZZAHRA ZAIZAFUN NAFISA	18	14	11	4	13	60
7	BILQIS SALSABIL KANAYA SETIA	18	16	11	4	13	62
8	BRILLA UKI LIANA	20	15	13	4	13	65
9	DINDA KUSUMA AYU	22	15	13	7	13	70
10	ELOK FAIQOH PASHA	22	15	14	5	14	70
11	ERDANA YUDELLA RAMADHANI	14	12	11	3	10	50
12	EULAM DYNARA KAYLA SABRINA	22	15	16	6	14	73
13	FAHREZI YUDHA FEBRIARDIVO	17	15	11	4	13	60
14	FARREL OSCAR WIJAYA	18	17	16	4	13	68
15	IKHWAN HAFIDZ MORENO	16	14	11	4	13	58
16	LUCKY MAULANA ABDILLAH	12	12	11	3	12	50
17	MAISAROH	17	15	13	4	13	62
18	MAYAPADA PRINCESS EZA	20	15	13	4	13	65
19	MOHAMAD ARIF HIDAYAT	22	15	16	6	14	73
20	MUSLIMAH	20	13	16	6	13	68
21	NAYLA SAFANA AZ ZAHRA	20	15	13	4	13	65
22	NORA DYASSAKITA	17	15	11	4	13	60

23	NURUL NUHA HILYAH HAZ	22	15	16	6	14	73
24	POPPY HIELDA REGINA WIBOWO	20	16	17	6	14	73
25	RAYA SAFITRI	17	15	11	4	13	60
26	RENI ANINDA FITRI	18	13	16	6	12	65
27	RIKO PRADANA DWINOSA	17	15	12	4	14	62
28	RUTH SHARA MANIHURUK	17	15	11	4	13	60
29	SANI MAHESWARI	20	16	11	4	14	65
30	SHELLA SAFANA	18	16	11	4	16	65
31	SHINTA INAYAH	18	14	11	5	14	62
32	UNZHURNA ASIAM	17	15	12	4	14	62
33	VINA NAILUL IZZA	20	13	16	6	13	68
34	VIOLITA USI'IL ARZAG	20	16	11	4	14	65
35	WAFIQ AZIZAH	17	15	14	4	12	62
36	ZIDAN HILMAN RIFKI	18	15	14	4	12	73

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Yuyun Rizqiyanti, S.Pd.
NIP. 198007082014062005

Lampiran 18

HASIL TES AKHIR MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

NO	NAMA	ISI	STRUKTUR	KALIMAT	MEKANIK	KOSAKATA	NILAI PRETEST
1	ADITYA WISNU SYAHPUTRA	27	17	17	7	16	84
2	AHSIN IMAM HULAIMI	22	15	15	4	14	76
3	AISYAH ZAHRA AFRILIANI	27	17	17	7	18	86
4	ATALAH ZAHWA NAFASYAH	22	14	16	4	14	76
5	AULIA ZAHRA AFIFAH	26	16	17	7	16	82
6	AZZAHRA ZAIZAFUN NAFISA	26	18	18	8	18	88
7	BILQIS SALSABIL KANAYA SETIA	27	17	17	7	16	84
8	BRILLA UKI LIANA	26	17	17	7	16	83
9	DINDA KUSUMA AYU	27	18	16	7	18	86
10	ELOK FAIQOH PASHA	22	18	16	6	17	79
11	ERDANA YUDELLA RAMADHANI	22	13	15	6	15	71
12	EULAM DYNARA KAYLA SABRINA	26	16	17	7	16	82
13	FAHREZI YUDHA FEBRIARDIVO	26	16	17	7	17	83
14	FARREL OSCAR WIJAYA	26	16	16	6	16	80
15	IKHWAN HAFIDZ MORENO	22	17	16	6	17	78

16	LUCKY MAULANA ABDILLAH	22	17	16	6	16	77
17	MAISAROH	26	16	16	7	16	81
18	MAYAPADA PRINCESS EZA	22	17	16	6	17	78
19	MOHAMAD ARIF HIDAYAT	26	16	16	7	17	82
20	MUSLIMAH	26	16	16	6	16	80
21	NAYLA SAFANA AZ ZAHRA	26	16	17	7	16	82
22	NORA DYASSAKITA	20	16	16	6	17	75
23	NURUL NUHA HILYAH HAZ	20	17	16	6	17	76
24	POPPY HIELDA REGINA WIBOWO	22	17	16	6	17	78
25	RAYA SAFITRI	18	17	16	6	17	74
26	RENI ANINDA FITRI	26	18	18	8	18	88
27	RIKO PRADANA DWINOSA	20	17	16	6	17	76
28	RUTH SHARA MANIHURUK	26	17	16	6	16	81
29	SANI MAHESWARI	24	17	16	6	17	80
30	SHELLA SAFANA	20	16	16	6	17	75
31	SHINTA INAYAH	20	17	16	6	17	76
32	UNZHURNA ASIYAM	22	17	16	6	17	78

33	VINA NAILUL IZZA	20	16	16	6	16	74
34	VIOLITA US'IL ARZAG	26	16	16	7	16	81
35	WAFIQ AZIZAH	20	17	16	6	17	76
36	ZIDAN HILMAN RIFKI	26	17	16	6	16	81

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Yuyun Rizqiyanti, S.Pd.
NIP. 198007082014062005

25	RAYA SAFITRI																		
26	RENI ANINDA FITRI																		
27	RIKO PRADANA DWINOSA																		
28	RUTH SHARA MANIHURUK																		
29	SANI MAHESWARI																		
30	SHELLA SAFANA																		
31	SHINTA INAYAH																		
32	UNZHURNA ASİYAM																		
33	VINA NAILUL IZZA																		
34	VIOLITA USI'IL ARZAG																		
35	WAFIQ AZIZAH																		
36	ZIDAN HILMAN RIFKI																		
Jumlah skor		180					177					176							
Presentase		100%					98%					98%							
Kategori		Sangat Baik					Sangat Baik					Sangat Baik							

Guru bahasa Indonesia



Yuyun Rizqiyanti, S.Pd.
NIP. 198007082014062005

Lampiran 21

HASIL UJI NORMALITAS

a) *Pretest* Kelas Eksperimen Satu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Eksperimen 1
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.47
	Std. Deviation	6.208
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.136
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

b) *Pretest* Kelas Eksperimen Dua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest eksperimen 2
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.94
	Std. Deviation	5.816
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

c) *Posttest* kelas eksperimen satu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Posttest Eksperimen 1
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.56
	Std. Deviation	4.219
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.717

d) *Posttest* kelas eksperimen dua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Posttest Kelas Eksperimen 2
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.83
	Std. Deviation	4.333
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

Lampiran 22

HASIL UJI HOMOGENITAS

a. *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan 2

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.485	1	70	.488

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	224.014	1	224.014	6.191	.015
Within Groups	2532.861	70	36.184		
Total	2756.875	71			

b. *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan 2

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.157	1	70	.693

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	78.125	1	78.125	4.508	.037
Within Groups	1213.194	70	17.331		
Total	1291.319	71			

Lampiran 23

HASIL UJI *PAIRED SAMPLE T TEST* KELAS EKSPERIMEN SATU

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen 1	67.47	36	6.208	1.035
	Posttest Eksperimen 1	77.56	36	4.219	.703

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen 1 & Posttest Eksperimen 1	36	-.204	.232

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Eksperimen 1 - Posttest Eksperimen 1	-10.083	8.188	1.365	-12.854	-7.313	-7.388	35	.000

Lampiran 24

HASIL UJI PAIRED SAMPLE T TEST KELAS EKSPERIMEN DUA**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen 2	63.94	36	5.816	.969
	Posttest Eksperimen 2	79.64	36	4.107	.684

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen 2 & Posttest Eksperimen 2	36	-.095	.580

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen 2 - Posttest Eksperimen 2	-15.694	7.433	1.239	-18.209	-13.180	-12.669	35	.000

Lampiran 25

HASIL INDEPENDENT SAMPLE T TEST**Group Statistics**

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	kelas eksperimen 1	36	77.56	4.219	.703
	kelas eksperimen 2	36	79.64	4.107	.684

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.157	.693	-2.123	70	.037	-2.083	.981	-4.040	-.126
	Equal variances not assumed			-2.123	69.950	.037	-2.083	.981	-4.040	-.126

Lampiran 26

DOKUMENTASI

a. Proses Wawancara



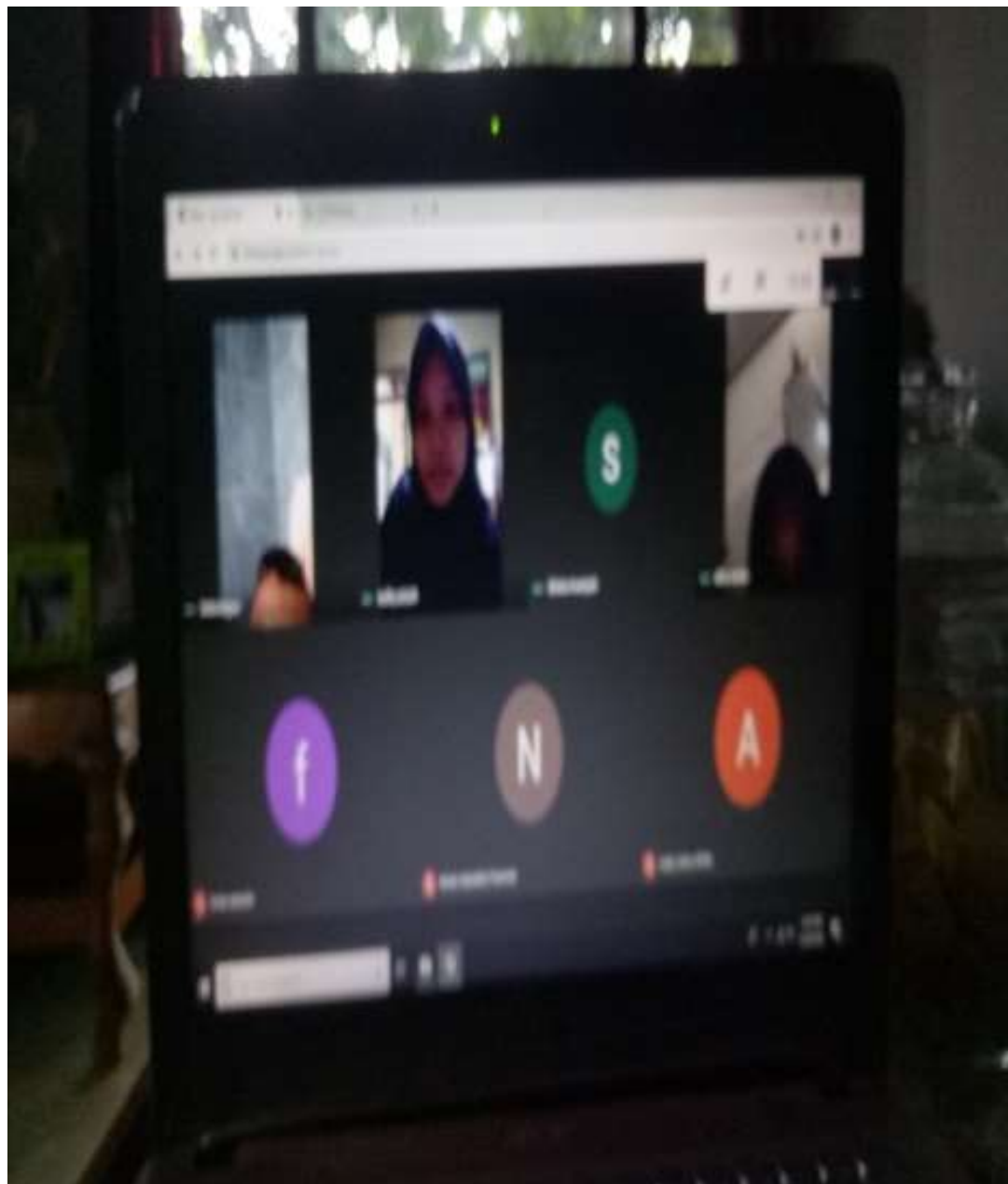
Siswa Kelas X MIPA 2



Siswa Kelas X MIPA 3

b. Proses Pembelajaran Model *Think Pair Share*







←

**Penelitian B.Ind X
Mipa 2**

Dibuat oleh Ketua mipa 2 Agata, 26/04/20

Tambah deskripsi grup

Media, tautan, dan dokumen 14 >

Bisukan notifikasi

Notifikasi khusus

Tampilkan media

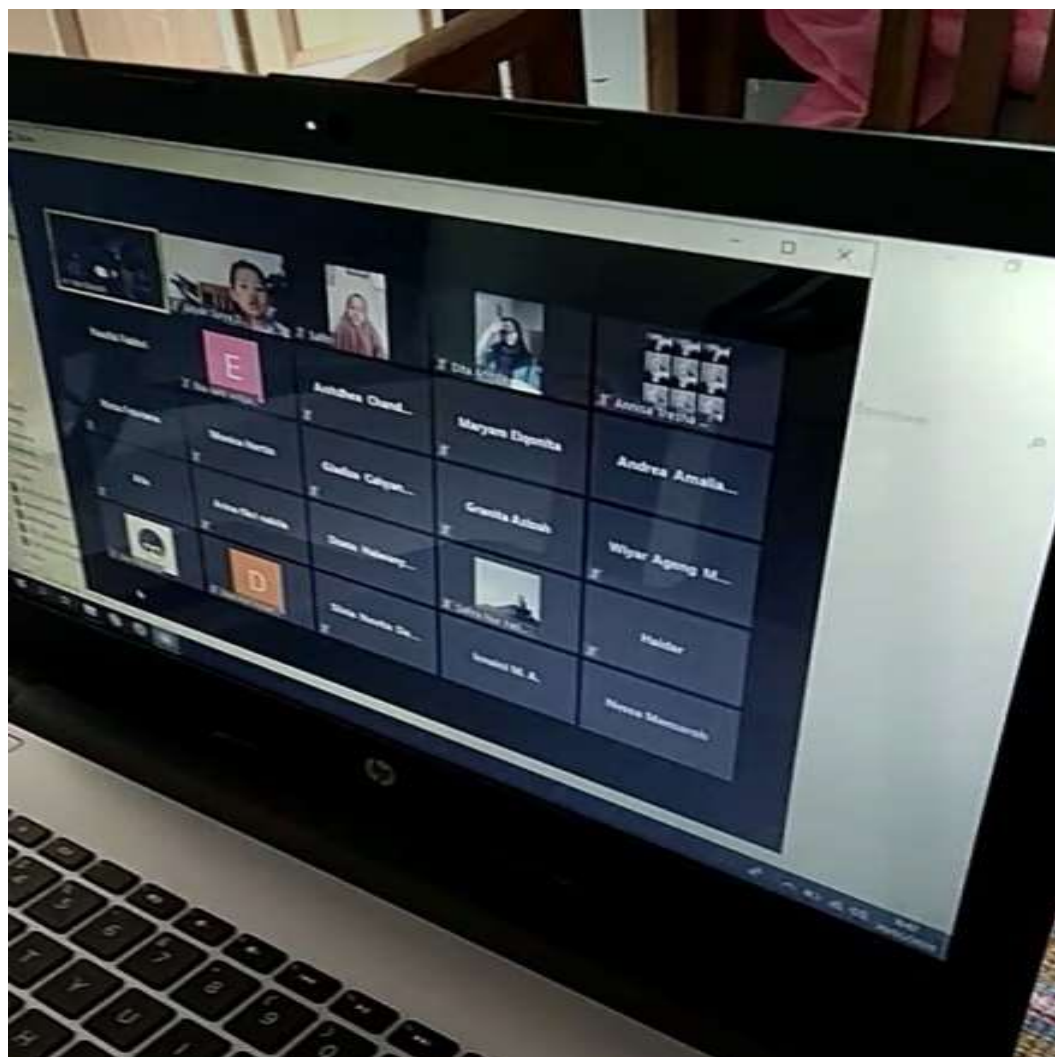
Enkripsi
Pesan yang dikirim ke grup ini diamankan dengan enkripsi end-to-end. Ketuk untuk info selengkapnya. 

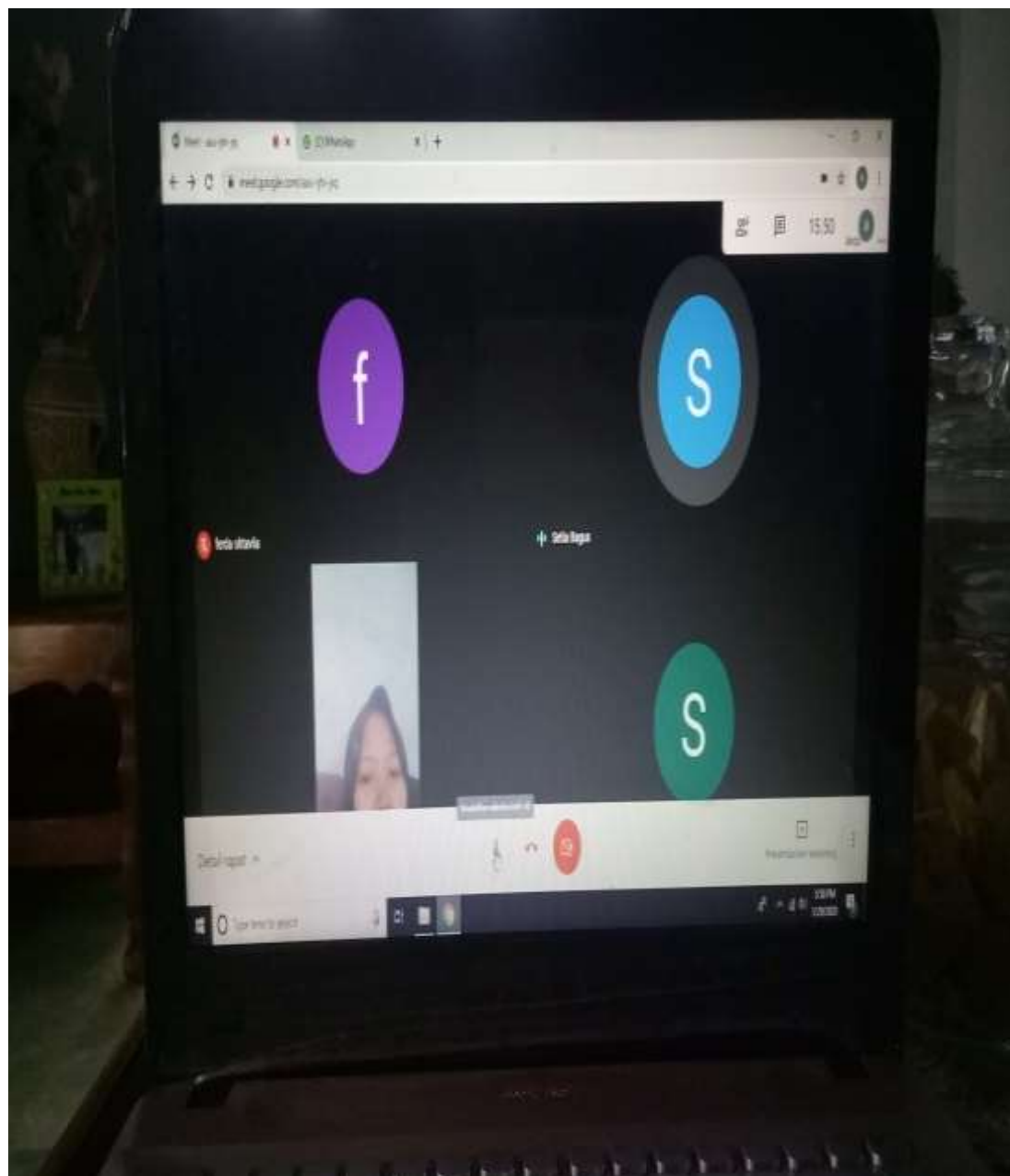
40 peserta 

 **Anda**
Alhamdulillah

 **Ketua mipa 2 Agata**
Adenagatha Admin Grup

c. Proses Pembelajaran Model *Problem Based Learning*








d. Hasil Pekerjaan Siswa

Nama : Salyra Rachma A
 No : 29
 Kelas : X mipa 2

1. Tentukan topik untuk dijadikan sebuah teks negosiasi !
 Jawab : negosiasi membeli gaun pengantin di butik.

2. Buatlah kerangka tulisan untuk dijadikan sebuah teks negosiasi !
 Jawab : orientasi → Rachel merupakan seorang calon pengantin yang hendak membeli gaun untuk resepsi.
 Pengajuan → Rachel dan pemilik butik saling mengajukan harga awal.
 Penawaran → Rachel dan pemilik butik saling tawar.
 Persetujuan → Rachel dan pemilik butik mencapai harga kesepakatan.

3. Kembangkanlah kerangka tulisan menjadi sebuah teks negosiasi untuk !
 Jawab : Di sebuah butik, Rachel hendak membeli gaun pengantin untuk di hari pernikahannya.
 Pemilik butik : "Silahkan kak ini adalah beberapa koleksi terbaru butik kami."
 Rachel : "Kalau yang putih itu berapa kak?"
 Pemilik butik : "2 juta kak, karena desainnya langsung dari Italia."
 Rachel : "Saya ~~mau~~ mau ambil 2 gaun kak, bisa ada diskonnnya?"
 Pemilik butik : "Gaun yg putih ini sama yang merah kak?"
 Rachel : "Yang merah itu berapa?"
 Pemilik butik : "2,5 juta kak."
 Rachel : "Saya ambil 2 jadi 4 juta aja gimana?"
 Pemilik butik : "wah belum boleh kak, desainnya kami dari luar negeri soalnya. 4,3 deh kak."
 Rachel : "Oke deh kak, saya ambil, ini uangnya."
 Pemilik butik : "Terima kasih kak!"



Nama: Dwiana Ferda Oktavia

Kelas: X MIPA 2

No: 09

1. Tentukan topik untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

Jawab: Menawar buah jeruk

2. Buatlah kerangka tulisan untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

Jawab:

Orientasi → Ditebuh lapak buah Nona hendak membeli buah jeruk

Pengajuan → Nona: "Kalau buah jeruk harganya berapa pak?"

Pak toto: "Kalau jeruk yang bagus harganya 20.000,00

Kalau yang biasa harganya 23.000,00"

Penawaran → Nona: "Tidak bisa kurang pak harganya?"

Pak toto: "Tidak bisa mba itu sudah harga pas"

Nona: "Tapi saya hanya punya uang 20.000,00 pak"

Persetujuan → Pak toto: "Kalau mau yang 20.000,00 jeruk yang biasa mba"

Nona: "Ya udah pak saya beli jeruk yang biasa saja pak"

3. Kembangkanlah kerangka tulisan menjadi sebuah teks negosiasi utuh!

Jawab:

Ditebuh lapak buah Nona hendak membeli buah jeruk

Pak toto: "Mari silahkan dipilih buahnya"

Nona: "Kalau buah jeruk harganya berapa pak?"

Pak toto: "Kalau jeruk yang bagus harganya 20.000,00 Kalau yang biasa

harganya 23.000,00"

Nona: "Tidak bisa kurang pak harganya?"

Pak toto: "Tidak bisa mba itu sudah harga pas"

Nona: "Kalau 20.000,00 boleh tidak pak?"

Pak toto: "Tidak bisa mba itu sudah harga pas"

Nona: "Tapi saya hanya punya uang 20.000,00 pak"

Pak toto: "Kalau mau yang 20.000,00 jeruk yang biasa mba"

Nona: "Ya udah pak saya beli jeruk yang biasa saja pak"

Pak toto: "iya mba saya bungkuskan"

Nona: "iya pak"

Pak toto: "ini mba buahnya"

Nona: "iya pak ini uangnya 20.000,00"

Pak toto: "Terimakasih ya mba"

Nona: "iya sama-sama pak"

Nama: Farrel Oscar W

Kelas: X MIPA 3

Absen: 14

1. Tentukan topik untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!
Jawab: Menawar ikan cupang
2. Buatlah kerangka sebuah tulisan untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

Orientasi = Pada siang hari Apin pergi ke pasar ikan hias.

Pengaitan = Di sana ia ingin membeli beberapa ikan cupang.

Pemahaman = Ada seorang penjual yang hanya menyediakan ikan cupang dan harganya juga mahal.

Penawaran = Apin suka ikan cupang yang ada di penjual tersebut tetapi harganya begitu mahal bagi Apin.

Persetujuan = Setelah mendapat harga yang mas.

2. Kembangkanlah kerangka tulisan menjadi sebuah teks negosiasi utuh!

Pada siang hari Apin pergi ke pasar ikan hias, ia ingin membeli ikan cupang untuk memfasilitasi ramahnya. Kemudian ia melihat seorang penjual yang hanya menyediakan ikan cupang.

Penjual: "Silahkan mas, mau cari apa?"

Apin: "Saya mau cari ikan cupang."

Penjual: "Mebelukan mas, disini menjual berbagai jenis ikan cupang, mau cari yang jenis apa?"

Apin: "Saya mau cari ikan cupang yang ukurannya besar."

Penjual: "Oh... Itu namanya halemoran. Disini banyak mas, boleh dilihat dulu."

Apin: "Ini yang warna biru berapa?"

Penjual: "Iya itu harganya Rp 50.000."

Apin: "Mahal ya mas. Kalau yang merah?"

Penjual: "Yang Rp 60.000 merah Rp 60.000."

Apin: "Kek bisa lebih mahal?"

Penjual: "Yang merah coraknya lebih bagus mas."

Apin: "Yang merah saya tauar Rp 50.000 ya mas?"

Penjual: "Rugi mas kalau segitu, ini carinya lumayan susah."

Apin: "Saya suka banget sama yang warna merah, kalau harga makanannya berapa mas?"

Penjual: "Makanannya Rp 15.000 mas."

Apin: "Begini, saya beli Rp 70.000 tapi sudah termasuk makanannya. Gimana?"

Penjual: "Ya sudah mas boleh saya bungkus dulu ya."

Apin: "Oke mas, ini uangnya."

Nama : Reva Maharani
 Kelas : X Mipa 2
 No. Abs : 27

1. Topik : Negosiasi penjual kue

2. kerangka :

Orientasi : pembeli : Selamat siang, apakah disini menjual kue tart?
 penjual : Siang kembali, wah kebetulan foto saya memang jalan kue tart. Silakan masuk, dan bisa langsung dipilih.
 pembeli : Baiklah, saya akan memilih dulu.
 pengajuan : pembeli : Kue yang ini berapa ya mba?
 penawaran : penjual : Oh tu, 100 ribu pak.
 pengajuan : pembeli : Bisa kurang ga mba? Menurut saya kemudikan
 penawaran : penjual : Maaf pak, kami hanya memberi diskon jika bapak membeli satu paket yang berisi lilin, pisau, dan wadah kue yang semula 100, jadi 140 saja.
 pengajuan : pembeli : Bagaimana jika saya mengambil satu paket, namun harganya 125 saja? soalnya uang saya hanya sisa 125, yang 10ribu buat ongkos pulang.
 penawaran : penjual : Tapi jika hanya 125 ribu, bapak tidak mendapatkan lilinnya pak.
 pengajuan : pembeli : Baiklah, sudah apa-apa untuk anak saya.
 penutupan : penjual : Silakan bayar dikasir pak, terimakasih.
 pembeli : Baik abn, terimakasih kembali.

3. Negosiasi kue

Disuatu siang hari, ada seorang bapak yang ingin membeli kue tart untuk anaknya.
 pembeli : "Selamat siang, apakah disini menjual kue tart?"
 penjual : "Siang kembali, wah kebetulan foto saya memang menjual kue tart. Silakan masuk, dan bisa langsung memilih."
 pembeli : "Baiklah, saya akan memilih dulu."
 pembeli : "Kue yang ini berapa ya mba?"
 penjual : "Oh, tu 100 rb pak."

pembeli : "Bisa kurang agga mba, soalnya menurut saya kemudikan"
 penjual : "Maaf pak, kami hanya memberi diskon jika bapak membeli 1 paket yang isinya lilin, pisau dan wadah kue yang semula 100 jadi 140 saja."
 pembeli : "Bagaimana jika saya membeli satu paket namun harga 125 saja? soalnya saya hanya sisa 125, yang 10 ribu buat ongkos pulang."
 penjual : "Tapi jika 125 ribu, bapak tidak mendapat lilinnya pak."
 pembeli : "Baiklah, sudah apa-apa untuk anak saya."
 penjual : "Silakan bayar dikasir pak, terimakasih."
 pembeli : "Baiklah, terimakasih kembali."

Nama : Azzahra Zaidafari Hafiza
 Kelas : X MIPA 5
 Absen : 06
 Mapel : Bahasa Indonesia

"NEGOSIASI"

1. Tentukan topik untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

Jawab : "Menawarkan harga ikan"

2. Buatlah kerangka tulisan untuk dijadikan sebuah teks negosiasi!

Jawab :

- Orientasi : Pagi ini Bu Dewi pergi ke pasar untuk membeli ikan, lalu Bu Dewi langsung mencari penjual ikan yang ada di pasar dan mulai mencari ikan yang hendak di beli. Ketika hendak menentukan jenis ikan yang akan dibeli, antara ikan bandeng dan ikan lele. Bu Dewi menanyakan kepada penjual mengenai kualitas ikan tersebut.
- Pengajuan : Setelah memutuskan membeli ikan bandeng, Bu Dewi kemudian menanyakan berapa harga yang ditawarkan oleh penjual ikan tersebut. Ikan bandeng di beri harga Rp 30.000 per kilogram, namun jika Bu Dewi membeli 2 kg ikan bandeng akan diberi harga Rp 55.000.
- Penawaran : Melihat ikan bandeng yang biasanya ia beli hanya Rp 25.000 per kg, maka Bu Dewi menawarkan ikan bandeng tersebut dengan harga Rp 24.000 per kg. Sang penjual menolak dengan alasan ia tidak mendapatkan keuntungan jika menjual ikannya dengan yang ditawarkan Bu Dewi. Kemudian penjual ikan menurunkan sedikit harganya yaitu Rp 26.000 per kg. Namun Bu Dewi merasa jika harga tersebut tergolong mahal untuk ikan bandeng.
- Penyetujuan : Bu Dewi kemudian menolak sedikit tawarannya menjadi Rp 30.000 untuk 2 kg. Si penjual ikan menyetujui penawaran tersebut Bu Dewi karena dia merasa harga ini cukup dan masih mendapatkan sedikit keuntungan. Setelah harga disepakati, Bu Dewi membayar ikan bandeng yang dibelinya.

025010

3. Kembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah teks negosiasi utuh!

Jawab :

Pagi ini Bu Dewi pergi ke pasar untuk membeli ikan, lalu Bu Dewi langsung mencari penjual ikan yang ada di pasar dan mulai mencari ikan yang hendak dibelinya. Ketika hendak menentukan jenis ikan yang akan dibelinya, antara ikan bandeng dan ikan lele. Bu Dewi menanyakan kepada penjual mengenai kualitas ikan tersebut.

Bu Dewi : "Ada ikan lele bu?"

Penjual ikan : "Ada bu."

Bu Dewi : "Kalau ikan bandeng ada?"

Penjual ikan : "Oh, ada bu."

Bu Dewi : "Masih segar ga bu ikannya?"

Penjual ikan : "Masih bu, ikan yang saya jual keregarannya terjamin, saya juga baru ambil di tempat pelelangan ikan tadi subuh."

Bu Dewi : "Ikan bandeng nya berapa bu harganya?"

Penjual ikan : "Rp 30.000 bu per kg nya, tapi kalo lu beli 2 kg saya kasih Rp 55.000."

Bu Dewi : "Mahal banget bu, biasanya juga saya beli Rp 25.000 per kg."

Penjual ikan : "Emang segitu bu harganya?"

Bu Dewi : "Rp 24.000 ya bu?"

Penjual ikan : "Kalo segitu saya tidak dapat untung bu, bagaimana kalo Rp 26.000?"

Bu Dewi : "Rp 25.000 deh bu, saya ambil 2 kg."

Penjual ikan : "Yasudah bu, 2 kg ya?"

Bu Dewi : "Iya bu."

Setelah harga disetujui, Bu Dewi membayar ikan bandeng yang dibelinya.

Lampiran 27

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	Nomor : B/3710/UN37.1.2/LT/2020 Hal : Izin Penelitian	20 April 2020
Yth. SMA NEGERI 01 COMAL Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 77 Comal, Pemalang.		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama : NIM : Program Studi : Semester : Tahun akademik : Judul :	Aulia Ramadhani 2101416091 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1 Genap 2019/2020 Keefektifan model think pair share dan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video bertema kewirausahaan pada siswa kelas X SMA.	
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 April - 27 Mei 2020.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
		 Dekan FBS Dekan Bid. Akademik, Jendri Pratama, S.Pd., M.A. NID 498505282010121006
Tembusan: Dekan FBS; Universitas Negeri Semarang		
 Nomor Agenda Surat : 196 508 334 3		
Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-04-21 10:05:50)		



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
COMAL**

Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 77 Comal, Pemalang Kode Pos 52363 Telepon 0285-577190
Surat Elektronik smanegeri_1comal@yahoo.co.id Website www.sman1comal-pemalang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/232/2020

Kepala SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AULIA RAMADHANI
NIM : 2101416091
Program Studi : Pendidikan Indonesia, S1
Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan penelitian (riset) guna penyusunan skripsi pada tanggal 28 April 2020 di SMA Negeri 1 Comal dengan judul “ **Keefektifan Model Think Pair Share dan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Negoisasi Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan Pda Siswa Kelas X SMA** ”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Comal, 18 Juni 2020

Kepala Sekolah,



Drs. MURHONO, M.Pd.
Pembina Tk. I

NIP. 19650302 199512 1 004